

**PENGARUH *SELF-DIRECTION IN LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN JARAK  
JAUH TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA  
KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN KLOJEN**

**TESIS**

**OLEH  
ARY AMELIA  
NIM. 18761010**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

**HALAMAN JUDUL**  
**PENGARUH *SELF-DIRECTION IN LEARNING* DALAM**  
**PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KARAKTER TANGGUNG**  
**JAWAB DAN DISIPLIN SISWA KELAS VI DI MADRASAH**  
**IBTIDAIYAH KECAMATAN KLOJEN**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ary Amelia

NIM. 18761010

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH**  
**IBTIDAIYAH PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Pengaruh *Self Direction in Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen**, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama



**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**  
NIP. 197203062008012010

Ketua



**Prof. Dr. Hj Suti'ah, M.Pd**  
NIP. 196510061993032003

Anggota



**Dr. Abdussakir, M.Pd**  
NIP. 197510062003121001

Anggota

Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP. 196903032000031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Teruntuk ayahanda tercinta (Bapak Muhammad Ali), Ibunda tercinta (Ibu Paitun) yang tidak pernah lupa mendoakan, mendampingi, menguatkan mencurahkan segala daya dan upaya demi pendidikan anak-anaknya, untuk saudara-saudara kandung (Rio Yulanda) sebagai motivator dalam hidup saya untuk terus memotivasi menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, untuk suami tercinta (Yudi Fariska, S.E) yang tak lupa selalu mendoakan, mendukung dan memberikan dorongan semangat dalam penyelesaian studi.

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ary Amelia

NIM : 18761010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengaruh *Self Direction in Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Malang, 19 Desember 2022

Hormat saya



Ary Amelia  
NIM. 18761010

## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karuniadan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus selaku ahli materi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan validasi dan saran perbaikan angket kuesioner.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj Suti'ah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat selesai.

5. Dr. Abdussakir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan saran, sehingga tesis ini selesai.
6. Ninja Panju Purwita selaku selaku ahli materi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan validasi dan saran perbaikan angket kuesioner
7. Seluruh dosen dan staff pascasarjana yang telah banyak memberikan bimbingan pembelajaran, pengetahuan, wawasan, inspirasi dan kemudahan dalam pelayanan-pelayanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Malang..
8. Karsono S.PdI selaku kepala Madrasah MINU Putri yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dilembaga yang dipimpin
9. Dra. Azmah Saidah selaku kepala Madrasah Badrussalam yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dilembaga yang dipimpin
10. Dewi Pemiluwati S.Ag selaku kepala Madrasah Penanggungungan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dilembaga yang dipimpin
11. Dian Pusparini S.T, S.PdI selaku guru kelas VI di Madrasah Minu Putri yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan tesis ini.

12. Sri Widiati S.Pd selaku guru kelas VI di Madrasah Badrussalam yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan tesis ini.
13. Afifatul Cholida selaku guru kelas VI di Madrasah Ma'arif Penanggungan yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan tesis ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdoa semoga seluruh kebaikan dan amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 19 Desember 2022  
Penulis,



Ary Amelia

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin di dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C Vokal Diphthong

أُو = A

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إَيَّ = Î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
MOTO .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
مستخلص البحث .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Hipotesis Penelitian .....	20
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	20
G. Penelitian Terdahulu dan Originilitas Penelitian .....	21
H. Definisi Operasional .....	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	32
A. Landasan Teori .....	32

1. Pembelajaran Jarak Jauh .....	32
2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid – 19.....	36
3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....	36
4. Jenis – Jenis Pembelajaran Jarak Jauh .....	38
5. Media Pembelajaran Jarak Jauh .....	40
6. Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah .....	46
7. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Jarak Jauh .....	49
8. Pembelajaran Jarak Jauh Teori Moore .....	51
9. Karakter Teori Thomas Lickona .....	54
<b>B. Prespektif Islam .....</b>	<b>63</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
<b>A. Desain Penelitian.....</b>	<b>71</b>
<b>B. Variabel Penelitian .....</b>	<b>72</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>73</b>
1. Populasi .....	73
2. Sampel.....	74
<b>D. Pengumpulan Data .....</b>	<b>74</b>
1. Kuisisioner (Angket).....	74
2. Wawancara .....	76
3. Teknik Observasi.....	76
4. Teknik Dokumentasi .....	77
<b>E. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>78</b>
1. Daftar angket .....	78
2. Observasi.....	78
3. Teknik Wawancara.....	78
4. Studi dokumentasi .....	79
<b>F. Teknik Pengujian Instrumen.....</b>	<b>79</b>
1. Uji Instrumen.....	79
2. Uji Validitas .....	79
<b>G. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>81</b>
<b>H. Analisis Data.....</b>	<b>82</b>
1. Statistik Deskriptif.....	83
1. Uji Asumsi Klasik .....	83
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>87</b>
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>88</b>
1. Cakupan Data .....	88
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	91
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	93
4. Uji Asumsi Klasik .....	96

5. Uji Hipotesis.....	99
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	104
1. Kondisi <i>Self Direction in Learning</i> dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen.....	104
2. Pengaruh <i>Self Direction in Learning</i> dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen.....	112
3. Pengaruh <i>Self Direction in Learning</i> dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen.....	119
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	126
<b>A. Kesimpulan</b> .....	126
<b>B. Saran</b> .....	127
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	129
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b> .....	137

## DAFTAR TABEL

	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian.....	23
1.2	Definisi Operasional.....	30
2.1	Indikator Tanggung Jawab menurut para ahli.....	58
3.1	Populasi Siswa.....	74
3.2	Sampel Penelitian.....	74
3.3	Skala Pengukuran Kuisision.....	76
4.1	Skor angket Pembelajaran jarak jauh.....	89
4.2	Skor angket tanggung jawab.....	89
4.3	Skor angket disiplin.....	91
4.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Jarak Jauh.....	91
4.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Tanggung Jawab.....	92
4.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Siswa	93
4.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Jarak Jauh.	94
4.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tanggung Jawab.....	94
4.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin Siswa.....	95
4.10	Hasil Uji Normalitas.....	97
4.11	Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel Tanggung Jawab (Y1)	100
4.12	Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel disiplin (Y2) .....	101
4.13	Hasil Koefisiensi Determinasi Tanggung Jawab (Y1).....	102
4.14	Hasil Koefisiensi Determinasi Disiplin (Y2).....	102

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konsep Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin.....	70
3.1 Gambar Pengaruh Variabel Bebas dan Terikat.....	73
4.1 Gambar heteroskedasitas Tanggung Jawab.....	98
4.2 Gambar heteroskedasitas Disiplin.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Surat pengantar Penelitian.....	138
Lampiran 2	Tampilan Google form untuk angket siswa.....	141
Lampiran 3	Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian.....	142
Lampiran 4	Lampiran SPSS.....	148
Lampiran 5	Rapot KI 2 Tanggung Jawab dan Disiplin.....	170
Lampiran 6	Dokumentasi foto Google Meet dan penugasan.....	173
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara.....	179
Lampiran 8	Biodata Peneliti.....	180

## **MOTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Artinya:*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insirah:5)*

## ABSTRAK

Amelia, Ary .2022. Pengaruh *Self Direction in Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd (II) Dr. Abdussakir M.Pd

---

### **Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, karakter tanggung jawab, Disiplin,**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen. Latar belakang dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi (*covid 19*) dimana guru harus tetap dituntut untuk memberikan materi dan pembelajaran kepada siswa, untuk itu karakter tanggung jawab dan disiplin setiap individu dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Kondisi Pembelajaran Jarak Jauh terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin. 2) Pengaruh Pembelajaran Jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab 3) Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana. Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 38 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Dan teknik analisis data menggunakan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji analisis linear sederhana, dan uji hipotesis parsial (t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek pembelajaran dengan jarak jauh sudah diterapkan dan berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Karena Timbulnya rasa tanggung jawab dan disiplin oleh siswa untuk menuntaskan hasil belajar mereka. Terbukti dengan adanya pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab dimana  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $4,436 > 1,688$ ). Ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin dimana  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,714 > 1,688$ ).

## ABSTRACT

Amelia, Ary. 2022. The Effect Self Direction in Learning of Distance Learning on the Character of Responsibility and Discipline of Grade VI Islamic Elementary School Klojen District. Thesis. Masters Program in Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd (II) Dr. Abdussakir M.Pd

---

Keywords: Distance Learning, Responsible Character, Discipline,

---

This research discusses about the Effect of Distance Learning on the Character of Responsibility and Discipline of Class VI Madrasah Ibtidaiyah Klojen District. The background of this research is distance learning during the pandemic (covid 19) where teachers must still be required to provide material and learning to students, for this reason a character of responsibility and discipline is needed for each individual so that distance learning activities can run well.

The purpose of this research is to analyze: 1) Conditions of Distance Learning on the character of responsibility and discipline. 2) The effect of distance learning on the character of responsibility 3) The effect of distance learning on the disciplinary character of class VI Madrasah Ibtidaiyah Klojen District.

This research uses quantitative research methods with simple linear regression. The population in this research are 38 students. The instrument used in this research uses a questionnaire. And data analysis techniques using research instrument test, classic assumption test, simple linear analysis test, and partial hypothesis test (t).

The results of this research indicate that distance learning practices have been implemented and affect the character of student responsibility and discipline. Due to the emergence of a sense of responsibility and discipline by students to complete their learning outcomes. Evidenced by the existence of a significant influence between distance learning on the character of responsibility where  $t$  count  $>$   $t$  table ( $4,436 > 1,688$ ). There is a significant effect of distance learning on the character of discipline where  $t$  count  $>$   $t$  table ( $3,714 > 1,688$ ).

## مستخلص البحث

أميليا، أري. 2022. أثر التوجيه الذاتي في ليرنينغ التعليم عن بعد على شخصية المسؤولية والانضباط للصف السادس في المدرسة الابتدائية بمنطقة كلوجين. رسالة الماجستير. قسم تعليم مدرسي المدرسة الابتدائية لبرنامج الماجستير، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الأستاذة الدكتورة سوتعة الماجستير، (2) الدكتور عبد الشاكر الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: التعليم عن بعد، شخصية المسؤولية، الانضباط

هذا البحث يبحث عن أثر التعليم عن بعد على شخصية المسؤولية والانضباط للصف السادس في المدرسة الابتدائية بمنطقة كلوجين. خلفية هذا البحث هي التعليم عن بعد أثناء جائحة كوفيد 19 حيث يُطلب من المعلمين توفير المواد والتعلم للطلاب، لذلك، هناك حاجة إلى شخصية المسؤولية والانضباط لكل فرد لتكون أنشطة التعليم عن بعد تسير بشكل جيد.

الهدف من هذا البحث هو تحليل: (1) حالة التعليم عن بعد نحو شخصية المسؤولية والانضباط. (2) تأثير التعليم عن بعد على شخصية المسؤولية (3) تأثير التعليم عن بعد على شخصية الانضباط لطلاب الصف السادس في المدرسة الابتدائية بمنطقة كلوجين. يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي باستخدام الانحدار الخطي البسيط. كان مجتمع البحث في هذا البحث 38 طالبا. الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي استبانة. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي اختبارات أدوات البحث، واختبارات الافتراض الكلاسيكي، واختبارات التحليل الخطي البسيط، واختبارات الفرضيات الجزئية (t).

تدل نتائج هذا البحث على أن ممارسة التعليم عن بعد قد تم تنفيذها وتؤثر على شخصية مسؤولية الطالب وانضباطه. بسبب ظهور شعور بالمسؤولية والانضباط من قبل الطلاب لإكمال حاصل التعليم لهم. ويدل على ذلك وجود التأثير الكبير بين التعليم عن بعد على شخصية المسؤولية حيث تم احتساب  $t < t(1,688 < 4,436)$ .

هناك تأثير كبير للتعليم عن بعد على شخصية الانضباط حيث تم حساب  $t < \text{جدول } t$   
(1,688 < 3,714).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan wabah penyakit yang menyebar dengan cepat mulai dari negara asal Tiongkok hingga ke seluruh penjuru dunia.<sup>1</sup> Di Indonesia, Covid-19 mulai menyebar pada awal Maret 2020. Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian diberbagai sektor mulai dari ekonomi hingga sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan, Virus Covid-19 mengubah cara atau model pembelajaran secara drastis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di semua tingkatan, mulai dari perguruan tinggi hingga lembaga pendidikan dasar.

Dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19 Pemerintah telah melarang kegiatan berkerumun, menganjurkan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker, dan selalu mencuci tangan maupun menggunakan hand sanitizer. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pendidikan secara langsung atau tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menindaklanjuti kondisi penyebaran virus Covid-19 yang semakin masif, Kemendikbud memberlakukan libur untuk kegiatan pembelajaran tatap muka mulai

---

<sup>1</sup> Kompas. Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/> April 2020 (di akses pada September 2020)

dari jenjang perguruan tinggi hingga sekolah dasar untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Selanjutnya Kemendikbud melakukan langkah lanjut dengan cara mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).<sup>2</sup>

Selain itu, Kemendikbud juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam isi surat menyebutkan hal yang menjadi pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu untuk menjamin hak siswa dalam mendapatkan layanan pendidikan dapat dengan baik, mencegah potensi adanya virus yang menyebar di lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Seluruh kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan dengan cara tatap muka melainkan diubah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Perubahan model pembelajaran ini berlaku mulai dari perguruan tinggi hingga lembaga pendidikan tingkat dasar. Dengan adanya model pembelajaran baru seperti ini, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman model pembelajaran baru, tanpa dibebani harus menyelesaikan keseluruhan kurikulum yang ada.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan suatu alat sehingga antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi (Prawiyogi, 2020).<sup>4</sup> Dalam kegiatan Pembelajaran Jarak jauh

---

<sup>2</sup> Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19"  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> . (di akses pada Mei 2020)

<sup>3</sup> Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah" [Kemendikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id) (di akses pada Mei 2020)

<sup>4</sup> Prawiyogi, et al. *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa*. Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2020. hlm 95

(PJJ), tidak terjadi interaksi secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik, melainkan menggunakan media pembantu. Hal ini memungkinkan terjadi karena antara pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda, bahkan memungkinkan adanya pemisah jarak yang signifikan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa juga disebut dengan pendidikan jarak jauh, karena dalam pelaksanaannya terdapat pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi yang tidak berkumpul di tempat yang sama atau tatap muka untuk menyampaikan dan menerima materi pelajaran. Materi atau instruksi pembelajaran disediakan untuk para peserta didik yang selanjutnya dilaksanakan dan dilakukan evaluasi oleh pendidik. Dalam praktiknya, pembelajaran jarak jauh tidak hanya berbatas jarak secara geografis, namun memungkinkan berbeda waktu.

Target yang diinginkan dari adanya pembelajaran jarak jauh ini yaitu besar harapan dapat memaksimalkan keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran, dimana pembelajaran jarak jauh ini menjadi pengalaman bermakna dan pertama bagi peserta didik. Pada awalnya baik itu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelimpungan dengan adanya penerapan kebijakan pendidikan yang harus diterapkannya PJJ ini di setiap daerah. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat peningkatan dalam pencapaian pembelajaran siswa di rumah di masa pandemi ini dan tidak menjadi penghalang peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan hak pendidikan yang mereka miliki.

Proses pembelajaran lebih sering dilakukan melalui media *whatsapp group*. Namun, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggungan juga memanfaatkan *platform* lainnya, seperti *google*

*classroom* sebagai *platform* kegiatan asinkronus, serta *zoom meeting* sebagai *platform* kegiatan pembelajaran sinkronus. Kebijakan dalam menerapkan 2 macam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggung pada masa pandemi, yakni pembelajaran sinkronus dan asinkronus dirasa sudah tepat. Mengingat bahwa pada proses pembelajaran secara sinkronus tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengolah informasi dan intruksi terkait materi maupun tugas yang disampaikan oleh guru hanya dengan melalui group *whatsapp*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan (Prasetyo, T. & S., Z. M., 2021) di SDN Banjasari 1 Kabupaten Bogor, yakni masih terdapat siswa yang belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga perlu adanya penjelasan secara berulang yang harus dilakukan oleh guru. Namun, apabila dilaksanakannya pembelajaran sinkronus, dirasa kendala tersebut dapat lebih teratasi, karena (Sudarsana, I. K., dkk., 2018) dalam bukunya mengemukakan bahwa melalui sinkronus, siswa dan guru dapat saling berkomunikasi satu sama lainnya.

Situasi pendidikan di era Pandemi Covid-19 telah mentransformasi wajah pendidikan. Sebelum pandemi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, namun kini beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tujuan dari kebijakan Kemendikbud terkait penerapan PJJ melalui program belajar dari rumah untuk menghindari kluster baru penyebaran covid-19 dan keselamatan bersama. Dalam pengimplementasinya, seharusnya sangat fleksible dikalangan pendidik dan peserta didik, karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Namun dalam proses pembelajarannya dilapangan masih banyak yang mengeluh peserta didik tidak mengerti akan pembelajaran atau perkuliahan yang disampaikan oleh guru maupun dosen. Jika dilihat secara jadwal, pembelajaran daring memanglah singkat, dalam artian tidak semua guru maupun dosen dapat menjelaskan secara detail materi pembelajaran atau perkuliahan, begitupun peserta didik tidak bisa menangkap maksud yang disampaikan oleh pendidiknya. Untuk itu, dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran hendaknya guru merancang sebuah pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inisiatif diri siswa untuk belajar. Belajar dengan inisiatif sendiri dalam membangun pengetahuan sendiri sangat bermanfaat untuk hasil belajar yang lebih bermakna.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengembangkan inisiatif belajar siswa adalah metode Self-Directed Learning (SDL). Metode ini menekankan siswa untuk terlibat dalam mengidentifikasi bahan ajar dan mengambil inisiatif sendiri untuk mencari dan mengorganisasikan jawaban. Mengacu pada kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dirasa metode ini efektif diterapkan dalam dunia pendidikan masa pandemi. Hal ini dikatakan efektif karena peserta didik akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di konstruksi secara mandiri oleh siswa. Pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah perlu adanya peran pendamping untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam menerapkan metode SDL dalam pembelajaran, di jenjang perguruan tinggi karena dianggap sudah mampu belajar secara mandiri, diharapkan dapat memotivasi diri untuk berinisiatif membangun pengetahuan secara mandiri. Hal

tersebut akan memberikan pengalaman transmisi pengetahuan terhadap peserta didik sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang dapat mereka kendalikan sendiri. Sehingga siswa mencapai tujuan belajar yang lebih maju, lebih banyak, lebih luas, lebih dalam, dan lebih bermanfaat baginya. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat berbeda di setiap wilayah, lembaga pendidikan dan siswa sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Hal yang membutuhkan pertimbangan matang adalah masih adanya kesenjangan akses terhadap kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini. Sehingga setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan model pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kondisi pendidik, peserta didik, fasilitas yang dimiliki, kemudahan akses, serta mengutamakan keselamatan dari penyebaran covid-19. Sesuai pedoman pelaksanaan belajar dari rumah yang telah disampaikan oleh Kemendikbud melalui surat edaran sekjen No. 15 tahun 2020<sup>5</sup>, metode dalam melaksanakan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dapat dilakukan adalah kegiatan belajar jarak jauh Daring (dalam jaringan/ *online*) dan Pembelajaran jarak jauh Luring (luar jaringan/*offline*).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan Menurut Wedemeyer (1981), *The essence of distance education was the independence of the student. This was reflected in his preference for the term independent study for distance education at the college or university level.*<sup>6</sup> Esensi pendidikan jarak jauh adalah kemandirian

---

<sup>5</sup> Kemendikbud. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Covid-19*. 2020. hlm 5

<sup>6</sup> Michael Simonson, Susan M. Zvacek, Sharon Smaldino “*Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education 7th ..*”. (United States of Amerika: Information Age Publishing, INC Charlotte, NC, 2019), 44

siswa. Pendidikan jarak jauh tercermin pada ciri perguruan tinggi atau universitas dimana belajar mandiri memiliki porsi yang sangat tinggi ketimbang peserta didik di level pendidikan dasar atau menengah.

Apa yang dikemukakan Wedemeyer senada Michael Moore (1970) dalam teori *self-direction in learning*. Teori ini disebut sebagai teori Studi Mandiri. Belajar mandiri bagi siswa merupakan sebuah metode untuk membangun sebuah karakter didalam diri siswa seperti karakter tanggung jawab maupun disiplin siswa<sup>7</sup>.

Berangkat dari teori ini Fenomena kemandirian dalam belajar (*self-direction in learning*) pada pendidikan jarak jauh dijelaskan pada berbagai literatur dengan menggunakan label atau istilah dari konsep belajar mandiri atau *self-directed learning* (Candy, 1991; Hiemstra, 1998; Knowles, 1975; Moore, 1983, 1986; Moore & Kearsley, 1996; Simpson, 2000).

Kegiatan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring) merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan telepon pintar maupun perangkat komputer melalui situs pendidikan elektronik (*e-learning*). Sedangkan pembelajaran Luring atau pembelajaran luar jaringan adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sambungan TV, LKS, alat peraga, lembar materi dari guru maupun benda alam disekitar lingkungan.<sup>8</sup> Model pembelajaran tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lembaga pendidikan atau daerah masing-masing. Dalam setiap pembelajaran, baik yang dilakukan secara konvensional (tatap muka) maupun dengan cara pembelajaran jarak jauh, pendidik dituntut untuk selalu

---

<sup>7</sup> Suoendi, Persepsi Mahasiswa STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pedagogie, Vol. 2. No. 1 Januari 2021, 07 – 18

<sup>8</sup> Ibid

melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar setiap peserta didik.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik. Hasil yang diharapkan dalam setiap pembelajaran adalah meningkatnya kemampuan peserta didik, baik dari segi akademik maupun non akademik. Kemampuan yang diperoleh selama pembelajaran dapat dievaluasi secara rinci untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau sejauh mana pembelajaran dapat memberikan dampak positif kepada siswa. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran siswa, pendidik atau guru dapat melakukan penilaian dengan berbagai cara. Hal yang perlu dilakukan penilaian dalam tahap evaluasi pembelajaran siswa meliputi penilaian pengetahuan (KI-3) dan penilaian keterampilan (KI-4).<sup>9</sup> Penilaian pengetahuan bisa dilakukan dengan memberikan tes tertulis maupun dalam bentuk penugasan, baik penugasan terstruktur maupun penugasan tidak terstruktur. Dengan penilaian tersebut dapat diperoleh hasil penilaian mengenai tingkat pengetahuan setiap siswa. Hal yang sama juga diterapkan dalam penilaian keterampilan. Dalam penilaian keterampilan pendidik atau guru memberikan penugasan kepada siswa mengenai kegiatan keterampilan, seperti kerajinan atau kegiatan praktik. Dalam penilaian ini diperoleh hasil tentang keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa.

Selain penilaian pengetahuan dan keterampilan, terdapat penilaian lain yang perlu dilakukan dalam melakukan tahap evaluasi pembelajaran. Penilaian yang bisa dilakukan yaitu penilaian sikap. Terdapat dua macam sikap yang perlu

---

<sup>9</sup> Among Guru, "Keterkaitan SKL, KI, KD, dan Silabus dalam Kurikulum 2013", <https://www.amongguru.com/keterkaitan-skl-ki-kd-dan-silabus-dalam-kurikulum-2013/> (diakses pada September 2020)

dilakukan penilaian kepada siswa. Sikap pertama adalah sikap spiritual. Penilaian spiritual dilakukan untuk mengetahui karakter spiritual atau sikap religius pada siswa seperti mengamalkan ajaran agama yang dianut, sikap toleransi beragama, sikap keagamaan, berdoa sebelum dan sesudah aktivitas dan lain sebagainya yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Sikap kedua yaitu sikap sosial. Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui kondisi perkembangan sikap sosial pada setiap siswa. Sikap yang dinilai dalam penilaian sikap sosial meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, percaya diri, serta sopan santun.<sup>10</sup> Kegiatan penilaian sikap pada siswa ini, selain dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa, juga digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pembentukan karakter siswa. Dalam dunia pendidikan, mulai dikampanyekan program pendidikan karakter pada siswa.

Program ini dilakukan untuk menghadapi kemajuan zaman dan teknologi yang kini semakin berdampak pada karakter siswa yang cenderung menurun. Karakter adalah nilai-nilai yang menjadi ciri khas dari seseorang, mulai dari watak, sikap, maupun akhlak atau perilaku. Contoh karakter anak yang kini mulai menurun adalah kejujuran, toleransi, kedisiplinan serta sopan santun. Dengan adanya kecanggihan teknologi, anak menjadi cenderung anti sosial, yakni menurunnya intensitas interaksi secara langsung antar teman atau interaksi dengan orang lain. Anak menjadi lebih egois atau mementingkan diri sendiri. Lebih mempercayai informasi di internet daripada nasehat orang tua, sopan santun yang semakin pudar

---

<sup>10</sup> Degest, Guru Berbagi, "Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013", <https://www.guruberbagi.net/2018/12/indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan.html> (diakses pada September 2020)

di kalangan siswa. Permasalahan tersebut di atas harus segera dibenahi dari berbagai lini. Mulai dari paling dasar adalah membentuk karakter siswa.

Lembaga pendidikan menjadi lahan bagi pendidik dan orang tua untuk membentuk karakter pada anak. Nilai – nilai karakter dapat tersampaikan dalam setiap pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter pada siswa supaya menjadikan pribadi dan individu yang lebih baik. Pendidikan karakter bisa berhasil jika ada dukungan dari berbagai pihak mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat. Dari pihak pendidik atau guru, penyampaian nilai-nilai karakter siswa dapat terlaksana dengan baik ketika siswa dan guru dapat bertatap muka dan berinteraksi secara langsung di madrasah. Namun kondisi pandemi covid-19 yang sampai kini belum mereda, membuat model pembelajaran jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi alternatif belajar yang bisa dilaksanakan.<sup>11</sup> Sehingga intensitas tatap muka antara guru dan siswa otomatis dapat berkurang. Dengan penerapan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang kini banyak dilakukan dengan menggunakan via daring (dalam jaringan), mengakibatkan menurunnya interaksi pendidik dan siswa dalam kegiatan tatap muka konvensional).

Hal ini menyebabkan berkurangnya penyampaian nilai nilai pendidikan karakter kepada siswa. Sehingga dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring, karakter siswa akan terbangun melalui tayangan media televisi maupun tayangan di internet. Meskipun informasi di media televisi dan internet memberikan pendidikan

---

<sup>11</sup> Husnie, Askara, “Alternatif Belajar di Tengah Pandemi Corona”, <https://www.askara.co/read/2020/04/13/3191/alternatif--belajar-di-tengah-pandemi-corona> (diakses pada September 2020)

pada siswa, namun jika tidak diawasi dengan ketat, siswa dapat mengakses informasi yang justru dapat merusak karakter siswa tersebut. Teknologi mempunyai banyak manfaat dan keuntungan, namun bila dalam penggunaan tidak disertai nilai-nilai maka akan berdampak negatif.<sup>12</sup> Ketika siswa mengakses internet tanpa kontrol orang tua, maka berbagai informasi negatif dari internet dapat disaksikan dengan mudah, seperti kejahatan, penipuan, kekerasan, dan lain sebagainya.

Karakter yang bisa disampaikan dalam pembelajaran khususnya dalam model pembelajaran daring yang kini dilakukan adalah karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Pertama adalah karakter tanggung jawab, dalam proses pembelajaran yang setiap hari dilaksanakan guru memberikan materi, latihan maupun tugas melalui media daring. Materi, latihan dan tugas tersebut yang harus di pelajari dan dikerjakan oleh siswa. Hal demikian secara tidak langsung merupakan upaya menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab. Karena meskipun guru tidak bisa memantau proses pembelajaran secara langsung, namun siswa dituntut untuk mempelajari dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi akan selalu menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya meskipun tidak diawasi oleh guru secara langsung. Sedangkan bagi siswa yang memiliki karakter tanggung jawab rendah, maka akan menyepelkan dan mengabaikan setiap tugas yang diberikan guru. Dalam kondisi seperti inilah perbedaan karakter siswa dapat muncul dan dapat diberikan penilaian.

---

<sup>12</sup> Masyari Ulinuha, “Melindungi Anak dari Konten Negatif Internet”, SAWWA Volume 8, Nomor 2, April 2013, 342

Kedua adalah Karakter disiplin, pada setiap proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan secara daring (dalam jaringan), setiap siswa mendapat materi sesuai jadwal yang telah disampaikan. Jadwal pembelajaran ditentukan oleh guru dalam rangka melakukan pengawasan atau kontrol terhadap proses pembelajaran siswa. Oleh sebab itu siswa dituntut harus mempelajari dan mengerjakan setiap materi, latihan maupun tugas yang ada sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu siswa juga diharuskan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang ada serta menyelesaikan dan mengumpulkan hasil belajarnya pada waktu yang telah disepakati oleh guru. Kondisi seperti ini secara tidak langsung memberikan penanaman kepada siswa tentang karakter disiplin.<sup>13</sup> Bagi siswa yang mempunyai karakter disiplin tinggi, akan melakukan pembelajaran sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga akan mengumpulkan hasil belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh guru. Di sisi lain, bagi siswa yang mempunyai karakter disiplin rendah, maka akan mengalami proses pembelajaran yang tidak teratur atau tidak terjadwal. Perilaku yang tidak sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar tidak sesuai jadwal dan tidak mengumpulkan hasil belajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati guru. Kondisi demikian dapat mencerminkan perbedaan karakter yang ada pada setiap individu siswa. Tanggung jawab dan disiplin merupakan karakter yang diperlukan

---

<sup>13</sup> Idris Apandi, "Penguatan Pendidikan Karakter Selama Pembelajaran dari Rumah", <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ea3b3cc097f367eb03c2be2/penguatan-pendidikan-karakter-selama-pembelajaran-dari-rumah> (diakses pada September 2020)

saat ini, karena setiap kedisiplinan dan tanggung jawab akan membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter.

Peran guru menurut Licona bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan mendampingi peserta didik sampai pada titik pengejawantahannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkunganlah yang pada akhirnya menjadi tim juri dalam pendidikan karakter. Kelas dipakai sebagai tempat menimba ilmu, tetapi masyarakatlah yang merasakan langsung dampak keilmuan dari peserta didik tersebut. Tapi bukan berarti Licona mengesampingkan kecerdasan, melalui penelitiain yang ia lakukan, Licona berada pada kesimpulan bahwa pendidikan yang benar adalah “untuk membentuk masyarakat yang dapat menggunakan inteligensi mereka dan memberikan dampak kebaikan bagi masyarakat maupun dirinya sendiri sebagai bagian dari membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik.”<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah untuk membimbing generasi muda menjadi cerdas dan menjadikan perilaku yang baik dan berbudi. Individu cerdas berarti, pendidikan berupaya menjadikan pribadi unggul dan berkualitas, pribadi yang mengenal diri sendiri, menghargai diri sendiri serta bertanggung jawab atas diri sendiri. Sementara itu, perilaku bai dan berbudi memiliki titik singgung dengan perilaku sosial. Perilaku ini merupakan suatu cerminan dari bagaimana individu bertanggung jawab atas dirinya sendiri yang kemudian memiliki sikap baik kepada masyarakat. Dalam memahami tujuan ini, Lickona nampak mengarahkan pada corak pendidikan pribadi dan sosial. Mulai dari

---

<sup>14</sup> Licona.2020. 8.

individu, kemudian masyarakat yang berlanjut pada pembentukan negara atau bangsa yang beradab.<sup>15</sup>

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengamati perkembangan karakter peserta didik.<sup>16</sup> Karena setiap pendidik dituntut untuk selalu memperhatikan perkembangan karakter anak didiknya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Hal ini yang menjadikan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai tantangan besar dalam mengevaluasi karakter siswa. Untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik selama Pembelajaran Jarak Jauh perlu dilakukan pengukuran melalui evaluasi pembelajaran siswa. Sehingga dapat diketahui perkembangan karakter peserta didik secara kongkrit, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Dalam masalah pemilihan jenjang mana yang akan diteliti disini peneliti memilih jenjang madrasah ibtidaiyah karena linier dengan prodi peneliti yaitu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, sehingga lebih mudah menyingkronkan apa yang sudah didapat di bangku perkuliahan dengan yang ada di lapangan, dalam hal ini yaitu jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dan yang kedua Karena peneliti sudah mengajar di jenjang madrasah ibtidaiyah dan sudah mengetahui proses PJJ yang berlangsung di madrasah ibtidaiyah sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian yang berlangsung.

---

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 55.

<sup>16</sup> Priyono, Siti Nur Aisyah, "Pembelajaran Daring : Tantangan terhadap Pembentukan Karakter Bangsa", <https://www.pasundanekspres.co/opini/pembelajaran-daring-tantangan-terhadap-pembentukan-karakter-bangsa/> (diakses pada September 2020)

Setelah peneliti penentuan jenjang yang akan diteliti peneliti menentukan kelas berapa yang akan diteliti oleh sebab itu peneliti memilih kelas 6 karena saya rasa kelas 6 kemampuan memahami teknologi informasi dan komunikasi untuk mengikuti instruksi lebih baik daripada kelas lain di Madrasah yang akan diteliti, karena nanti akan berhubungan dengan pengisian angket yg dilakukan melalui google form.

Peneliti akan memaparkan yaitu alasan mengapa menjadikan Kecamatan Klojen untuk menjadi kecamatan yang diteliti yaitu karena yang pertama domisili peneliti di Kecamatan Klojen yang nantinya sangat membantu dalam melakukan penelitian . Selain itu, tidak memungkinkan untuk meneliti di luar Kecamatan Klojen karena masih dimasa pandemi alasan selanjutnya Karena peneliti kurang lebih mengetahui bagaimana keadaan PJJ di Kecamatan Klojen dibandingkan diluar Kecamatan Klojen.

Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Nahdiana menyatakan bahwa terdapat dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).<sup>17</sup> Dampak negatif yang dapat terjadi dengan adanya PJJ dimasa pandemi Covid-19 adalah adanya ancaman putus sekolah, hal ini terjadi karena siswa terpaksa ikut orang tua bekerja demi membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Di sisi lain, permasalahan seperti ini dapat menyebabkan siswa tidak mendapatkan hak nya untuk belajar, khususnya pendidikan karakter yang seharusnya diperoleh di bangku sekolah. Selanjutnya dampak negatif yang dirasakan siswa adalah anak berpotensi menjadi

---

<sup>17</sup> Lani Diana Wijaya dan Endri Kurniawati. *Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19*.metro.tempo.co (online) diakses pada November 2020

korban kekerasan dalam rumah tangga tanpa sepengetahuan guru. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), orang tua secara mutlak menjadi mentor maupun guru di rumah. Dengan adanya berbagai macam karakter orang tua dalam membimbing siswa belajar, maka akan berpotensi adanya kekerasan oleh orang tua terhadap anak. Seperti diketahui bersama bahwa dalam masa pandemi ini, orang tua menjadi guru bagi anaknya masing masing, dengan adanya tingkat pengetahuan yang berbeda dan adanya kendala dalam membimbing belajar pada anak, tidak sedikit orang tua yang tidak sabar dan justru marah, dan cenderung berbuat kekerasan (seperti : mencubit, membentak) terhadap anak karena anak tidak tanggap dalam belajar. Hal seperti ini sangat rentan terjadi khususnya kepada orang tua yang sebelumnya jarang terlibat dalam membimbing belajar anak. Adanya kekerasan dalam rumah tangga khususnya pada anak, akan memberikan rasa trauma kepada anak, sehingga dapat memicu karakter anak menjadi keras, serta mudah marah, hal ini sangat berdampak negatif dalam tumbuh kembang anak selanjutnya.

Lebih lanjut Nahdiana menyatakan bahwa dampak negatif yang disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh adalah anak menjadi kurang bersosialisasi. Sosialisasi secara langsung sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pertumbuhan mentalnya. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi ini, siswa diharuskan melaksanakan belajar dari rumah. Hal ini memaksa siswa tidak bisa melakukan sosialisasi seperti sebelumnya. Siswa akan merasa terkekang karena sepanjang hari akan berada di rumah. Kurangnya sosialisasi akan bisa berdampak pada pertumbuhan karakter siswa. Siswa yang

kurang sosialisasi cenderung akan menjadi anak yang pendiam, kurang percaya diri, serta akan menyebabkan siswa menjadi pemurung. Hal ini lah yang perlu diperhatikan bersama agar dampak negatif tidak berkelanjutan dalam mempengaruhi karakter siswa.

Dalam penelitiannya Ti Dahlia dkk (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan karakter pada anak usia sekolah dasar.<sup>18</sup> Meskipun demikian, pengawasan secara ketat oleh orang tua perlu ditingkatkan, agar tidak terjadi penyalahgunaan alat atau teknologi oleh anak usia sekolah. Tanpa adanya pengawasan maka akan berpotensi munculnya dampak negatif dari penggunaan jejarnng internet, seperti akses situs situs terlarang dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenni (2019) mengemukakan bahwa terdapat dampak positif dan negatif mengenai penggunaan *gadget* terhadap karakter peduli sosial.<sup>19</sup> Dampak positif yang bisa dirasakan dalam menggunakan gadget antara lain komunikasi menjadi mudah, pengetahuan bisa bertambah, teman meningkat, serta adanya cara pembelajara yang baru. Di sisi lain terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan *gadget* yaitu membuang waktu dengan sia-sia, perkembangan otak terganggu, kesehatan mata dapat terganggu, serta sulit berkonsentrasi. Dengan adanya dampak yang ditimbulkan dengan penggunaan *gadget* pada siswa, maka diharapkan orang tua berperan aktif dalam menjaga dan

---

<sup>18</sup> Ti Dahlia, dkk, “ *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Karakter Anak Pada Usia Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Volume 2 Nomor 4, 143-149 Desember 2017, 149

<sup>19</sup> Wenni, Skripsi : “*Impact Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa*”, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 69

mengawasi penggunaan gadget pada siswa. Sehingga penggunaan bisa dibatasi untuk hal-hal yang bermanfaat atau penggunaan gadget sesuai kebutuhan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Farah (2018) menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap sikap sosial individu.<sup>20</sup> Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa cenderung berkurang aktifitas bertatap muka secara langsung dengan teman karena lebih sering aktif di media sosial. Oleh sebab itu diharapkan orang tua dan guru tidak bosan bosan untuk mengingatkan siswa untuk menggunakan gadget sesuai kebutuhan saja dan untuk kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang ada serta masalah yang ditemukan oleh peneliti pada proses observasi awal dan untuk melengkapi dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik meneliti Pengaruh Self Direction In Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen ?

---

<sup>20</sup> Farah Dina Rahma Yanti, "*Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Sosial dan Spiritual Siswa*", (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 152-153

2. Bagaimana pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen ?
3. Bagaimana pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memperoleh tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk:

1. Menganalisis kondisi *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen
2. Menganalisis pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen
3. Menganalisis pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, manfaat yang diharapkan secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian tentang pengaruh *self direction in learning* dalam

pembelajaran jarak jauh ini, diharapkan bisa dipergunakan bahan informasi dan rujukan mengenai komparasi sikap tanggung jawab dan disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

## 2. Manfaat penelitian Secara Praktis

Dapat dimanfaatkan dalam menentukan tolak ukur sejauh mana sikap tanggung jawab dan disiplin siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diharapkan dapat membantu pendidik dalam memotivasi peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di madrasah.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen  
 H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen
2. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen  
 H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berguna untuk memberikan batasan dalam penelitian pengembangan ini. Penelitian yang akan dilakukan ini hanya terbatas pada:

1. Subjek penelitian

- a. Pembelajaran Jarak jauh masa covid 19 untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah
- b. Peneliti fokus pada sebuah subjek yang dipilih yaitu peserta didik kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggungan.

2. Objek Penelitian

Pembahasan Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Karakter tanggung jawab dan disiplin Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Klojen

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggungan.

4. Waktu Penelitian

Pembelajaran Jarak jauh masa covid 19

### **G. Penelitian Terdahulu dan Originilitas Penelitian**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang permasalahan seputar penelitian dalam tesis ini, kiranya sangat penting untuk mengkaji penelitian tesis yang hampir menyerupai dalam segi permasalahan terlebih dahulu. Berikut penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti, berikut adalah penjelasannya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Putu Yoga Purandina berasal dari universitas Dwijendra, Singaraja, <sup>21</sup> Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa selama di rumah ditemani oleh orang tua mampu mengembangkan pendidikan karakter, itu yang pertama. Kedua, untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang bisa berkembang selama pembelajaran di rumah. Ketiga, untuk mengetahui penyebab berkembang dengan baiknya nilai-nilai karakter ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan studi kasus pada siswa TK dan SD se-Kecamatan Marga. Data diperoleh dengan cara menyebar kuisioner kepada siswa, orang tua dan guru melalui group Whatsapp guru dan orang tua siswa. Diperkuat juga dengan data wawancara terhadap siswa, orang tua dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan pendidikan karakter dan hubungan anak dan orang tua yang cukup baik selama pembelajaran dari rumah ini.

Kedua, thesis yang ditulis oleh Rahmawati, berasal dari Universitas IAIN Ponorogo, <sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung

---

<sup>21</sup> Putu Yoga Purandina, *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*, Jayapangus Press ISSN 2615-0913(E) Vol. 3 No. 2 (2020)

<sup>22</sup> Rahmawati, Khoirul *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*. Undergraduate (SI) thesis, IAIN Ponorogo. (2021)

jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo, dan 3) mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk menemukan data peneliti menggunakan wawancara kepada Kepala sekolah, wali kelas, dan siswa, selebihnya data observasi dan dokumentasi dari SDN 1 Sawoo Ponorogo. Teknik analisis data adalah analisis dari Sugiyono yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification.

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aryati Battong, penerapan peraturan prosedur kelas untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring. (2020)	Membentuk sikap tanggung jawab siswa, dan pembelajaran daring	untuk penerapan peraturan prosedur kelas	Penelitian ini adalah penulisan paper yang menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh adalah

				peraturan dan prosedur kelas dirancang guru sesuai indikator sikap tanggung jawab dalam pembelajaran daring yaitu pengerjaan tugas, manajemen waktu, dan tata tertib.
2.	Lailatul Alfi, Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Terhadap Pembentukan Watak Kewarganegaraan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung	Pengaruh pembelajaran jarak jauh berbasis daring	Untuk mengetahui Pembentukan Watak Kewarganegaraan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung	Penelitian ini penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara. Untuk

				mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh berbasis daring terhadap watak kewarganegaraan mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung.
3.	Prastika, Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler	Membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	Untuk kegiatan ekstrakurikuler Teater	Penelitian ini penelitian adalah yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis model interaktif.

4.	Melati dkk, Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring	Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring	Untuk menganalisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring	Penelitian ini digunakan adalah metode menggunkan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian empat orang tua dan empat anak sekolah dasar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif dengan mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan
----	--	--	--	---

				penarikan kesimpulan.
5.	<p>arah Dina Rahma Yanti,</p> <p><i>Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo</i></p> <p>penelitian Kuantitatif, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018</p>	<p>Menggunakan bentuk penelitian kuantitatif Variabel bebas yang digunakan adalah Sikap Sosial</p>	<p>Subyek penelitian adalah siswa jenjang MA (Madrasah Aliyah) Menggunakan variabel bebas sikap spiritual</p>	<p>Penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter sosial siswa dengan subyek penelitian siswa Madrasah Ibtidaiyah menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>
6.	<p>Dahlia, dkk,</p> <p><i>Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Karakter Anak Pada Usia Sekolah Dasar</i>”,</p> <p>P Unsyiah Volume 2</p>	<p>Menggunakan bentuk penelitian kuantitatif Menggunakan variabel Karakter Anak Usia Sekolah Dasar</p>	<p>Subyek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar (SD)</p>	<p>Penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter sosial siswa dengan subyek penelitian siswa Madrasah Ibtidaiyah</p>

	Nomor 4, 2017			menggunakan jenis penelitian kuantitatif
7.	enni, <i>Impact Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di Kelas V SDN 79 Kota Bengkulu</i> ”, IN Bengkulu, 2019	Menggunaka n bentuk penelitian kuantitatif Subjek Penelitian Siswa Jenjang Pendidikan Dasar	Subyek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar (SD) Menggunakan variabel bebas Karakter Peduli Sosial	Penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter sosial siswa dengan subyek penelitian siswa Madrasah Ibtidaiyah menggunakan jenis penelitian kuantitatif

Berdasarkan penjelasan dari berbagai penelitian terdahulu seperti jurnal dan tesis tentang pembelajaran jarak jauh, karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. yang telah dikaji oleh peneliti di kolom tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Self Direction in Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen”. Apakah nantinya pembelajaran jarak jauh bisa berpengaruh dengan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen.

#### H. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Pengaruh Self Direction in Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap karakter Tanggung Jawab dan Disiplin siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang. Olehnya itu, untuk memberikan arah atas pemahaman judul penelitian ini, peneliti memandang perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian.

### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak non fisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan, namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh merupakan alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Pada sistem pendidikan pelatihan ini tenaga pengajar dan peserta didik tidak harus berada dalam lingkungan geografi yang sama.<sup>23</sup>

### 2. Tanggung Jawab

Menurut Lickona sikap yang mendasari nilai moral universal itu adalah tanggung jawab dan menghormati. Secara harfiah tanggung jawab diartikan sebagai kemampuan untuk menanggung. Tanggung jawab merupakan orientasi diri kepada

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.34

orang lain, memberi perhatian kepada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Artinya adalah tanggung jawab menekankan kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.<sup>24</sup>

### 3. Disiplin

Emile Durkheim dalam Lickona (2012:166) disiplin merupakan persoalan yang berkaitan dengan adanya pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan.<sup>25</sup>

Tabel 1.2 Definisi Oprasional

No	Variable	konstruk	Indikator
1.	Pembelajaran jarak jauh	Teori <i>self-directed learning</i> oleh moore	1. Pengelolaan diri ( <i>self-management</i> ), 2. Keinginan untuk belajar ( <i>desire for learning</i> ), dan 3. Kontrol diri ( <i>self-control</i> ).
2.	Tanggung Jawab	Teori Lickona	1. Memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa, 2. Berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di madrasah atau sekolah,

<sup>24</sup> Ibid., 63

<sup>25</sup> Lickona, T. (2012) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, h. 166

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis,</li> <li>4. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan,</li> <li>5. Mempunyai inisiatif/prakarsa untuk mengatasi masalah,</li> <li>6. Melakukan tugas tanpa disuruh baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai siswa</li> </ol>
3.	Disiplin	Teori Lickona	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketaatan terhadap tata tertib sekolah,</li> <li>2. ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah,</li> <li>3. melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan</li> <li>4. disiplin belajar di rumah</li> </ol>

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran merupakan kegiatan antara pendidik dengan peserta didik dan bahan ajar pada suatu tempat pembelajaran yang saling berinteraksi (UU Sisdiknas, 2003).<sup>26</sup> Dalam arti yang luas, pembelajaran bisa dimaknai sebagai proses pendidik dalam proses mengajar sehingga dapat mengubah sikap peserta didik.

Di negara-negara maju pendidikan jarak jauh “*Distance learning*” sudah lama diselenggarakan, pertama kali di Amerika Serikat, Perancis, Jerman, dan Inggris pada pertengahan tahun 1800. Pada waktu itu ada seorang guru bernama Sir Isaac Pitman mengajar jarak jauh menggunakan surat. Kemudian pada tahun 1980 an, International Correspondence Schools (ICS) membangun metode perkuliahan “*home-study courses*” yang pada saat itu dikarenakan faktor kemananan pada era itu.

Menurut Hilary Perraton (1988), *Distance Education is na educational process in witch a significant proportion of the teaching in counducted by someone removed in space and/or time from the learner.*<sup>27</sup> Peraton mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses pendidikan dimana proporsi pengajaran yang signifikan dilakukan oleh seseorang pengajar yang terpisah oleh ruang dan atau

---

<sup>26</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF>)

<sup>27</sup> Michael Simonson and Deborah J. Seeprsaud “*Distance Education: Definition anfd Glossary of Term, 4th Edition*”. (United States of Amerika: Information Age Publishing , INC Charlotte, NC, 2019), hal.4

waktu dari pelajar. Proses pendidikan jarak jauh tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Keterbatasan kemampuan dan kesenjangan akses dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa yang akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Merujuk pada teori tersebut, secara sederhana pembelajaran jarak jauh adalah sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan non tatap muka. Guru dan murid melakukan aktivitas akademik secara berjauhan tidak *face to face* seperti hal pembelajaran di dalam kelas. Situasi dan kondisi pandemi *COVID-19* ini telah “memaksa” semua pihak untuk melakukan seluruh aktivitasnya dari rumah masing-masing seperti halnya guru mengajar dari madrasah dan siswa dari rumah.

Perkuliahan jarak jauh yang diselenggarakan saat ini sebenarnya lebih keterpaksaan karena situasi dan kondisi, bukan karena dibangun oleh kesadaran semua pihak. Sehingga perjalanannya tidak mungkin maksimal alih-alih dapat sesuai dengan target kurikulum dan akademik.

Pembelajaran jarak jauh kini menjadi sebuah alternatif dalam masa *social distancing* karena *COVID-9*. Maka semua pihak diharapkan bisa memahami dan mengerti serta mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini. Seluruh aktivitas harus tetap berjalan. Proses pembelajaran jangan sampai terbengkalai, layanan akademin tidak boleh terhambat begitupun tugas dan fungsi guru harus tetap tertunaikan dengan baik. Maka agar itu semua tetap berjalan satu-satunya cara dilaksanakan secara jarak jauh melalui daring (dalam jaringan) / online.

Pembelajaran jarak jauh bukan berarti tanpa kendala, model pembelajaran ini membutuhkan kesiapan fasilitas, sarana dan prasarana baik siswa maupun guru, yang paling utama adalah kesiapan fasilitas seperti *hand phone* atau Table atau Personal Computer (PC) belum lagi ketersediaan kuota dan jaringan internet di tempat tinggal siswa dan guru serta tenaga kependidikan lainnya.

Menurut Wedemeyer (1981), *The essence of distance education was the independence of the student. This was reflected in his preference for the term independent study for distance education at the college or univercity level.*<sup>28</sup> Esensi pendidikan jarak jauh adalah kemandirian siswa. Pendidikan jarak jauh tercermin pada ciri perguruan tinggi atau universitas dimana belajar mandiri memiliki porsi yang sangat tinggi ketimbang peserta didik di level pendidikan dasar atau menengah.

Apa yang dikemukakan Wedemeyer senada Michael Moore (1970) dalam teori *self-direction in learning*. Teori ini disebut sebagai teori Studi Mandiri. Belajar mandiri bagi siswa merupakan sebuah metode untuk membangun sebuah karakter didalam diri siswa seperti karakter tanggung jawab maupun disiplin siswa. Moore membagi dua unsur dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dialog dan Struktur. Unsur pertama bahwa pembelajaran jarak jauh harus ada komunikasi dua arah artinya pembelajaran harus dilakukan secara dialogis antara guru dengan siswa dan bahkan antar siswa. Kedua, pembelajaran jarak jauh harus terprogram secara responsif terhadap kebutuhan dan keadaan masing-masing siswa.

---

<sup>28</sup>Ibid, 44

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran jarak jauh (PJJ) bisa berbeda-beda di setiap wilayah, lembaga pendidikan dan peserta didik berdasarkan keadaan dilingkungan sekitar. Hal yang membutuhkan pertimbangan matang adalah masih adanya kesenjangan akses terhadap kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini. Sehingga setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan model pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kondisi pendidik, peserta didik, fasilitas yang dimiliki, kemudahan akses, serta mengutamakan keselamatan dari penyebaran covid-19.

Kegiatan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring) merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan telepon pintar maupun perangkat komputer melalui situs pendidikan elektronik (*e-learning*). Sedangkan pembelajaran Luring atau pembelajaran luar jaringan adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sambungan TV, LKS, alat peraga, lembar materi dari guru maupun benda alam disekitar lingkungan.<sup>29</sup> Model pembelajaran tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lembaga pendidikan atau daerah masing-masing. Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh sehingga bisa berjalan dengan baik. Seperti tingkat perhatian, kepercayaan diri pendidik, tingkat pengalaman, kemudahan penggunaan alat, tingkat kreatifitas, serta adanya interaksi terhadap peserta didik.

---

<sup>29</sup> Kemendikbud. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Darurat Covid-19*. 2020. hlm 5

## 2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid – 19

Menurut pedoman pelaksanaan belajar dari rumah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud),<sup>30</sup> Tujuan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

- 1) Mengupayakan layanan pendidikan terhadap anak dapat terpenuhi
- 2) Mengutamakan keselamatan dan kesehatan pendidik
- 3) Menghindari potensi sebaran virus yang tinggi
- 4) Meningkatkan interaksi bimbingan orang tua dan siswa dalam belajar di rumah.

## 3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh memiliki karakteristik tertentu jika dibandingkan pembelajaran secara tatap muka atau konvensional. Hal mendasar yang dapat dirasakan maupun dapat secara nyata terlihat mengenai perbendaan keduanya adalah dari segi media, lokasi, dan waktu.

Dalam pembelajaran konvensional atau tatap muka secara langsung, proses pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara langsung menyampaikan materi atau pelajaran kepada peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran konvensional meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, papan tulis.<sup>31</sup> Hal ini bisa terjadi karena peserta didik dan pendidik berada di tempat, keadaan, dan waktu yang sama. Sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik bisa lebih cepat di waktu yang sama. Serta suasana pembelajaran dapat

---

<sup>30</sup> Ibid.hlm 2

<sup>31</sup> Edi Santoso, Tesis : “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*”, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2009), 56

dirasakan secara nyata oleh seluruh peserta didik.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran yang dilakukan para peserta didik dan pendidik harus dilakukan menggunakan media perantara. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa posisi antara peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda, kondisi yang berbeda, suasana yang berbeda, bahkan bisa terhubung di waktu yang berbeda pula. Pemilihan media perantara yang tepat dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Di samping itu juga, dengan adanya media perantara yang sesuai, dapat memudahkan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berikut ini merupakan karakteristik mendasar yang mengenai pembelajaran jarak jauh :<sup>32</sup>

- 1) Pendidik dan peserta didik berada di tempat atau lokasi yang berbeda ketika proses pembelajaran dilaksanakan
- 2) Media perantara (media komunikasi maupun informasi) menjadi jembatan perantara dalam penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik
- 3) Titik berat pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan berperan sebagai fasilitator mengenai alur pembelajaran yang dilaksanakan
- 4) Kegiatan tatap muka (konvensional) sangat terbatas, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali antara pendidik dan peserta didik

---

<sup>32</sup> Soniya Istifadiya Wita, Skripsi : “*Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*”, (Surabaya : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009) ,22

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, artinya peserta didik dapat menentukan secara mandiri waktu yang diinginkan untuk melakukan pembelajaran

#### 4. Jenis – Jenis Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan baik apabila setiap pihak yang bersangkutan bisa berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dimaksimalkan proses nya dengan harapan materi atau bahasan yang disampaikan pendidik dapat sampai kepada peserta didik dan dapat terserap dengan baik pula.

Dalam praktiknya, pembelajaran jarak jauh dikategorikan menjadi 2 (dua) macam model pembelajaran, antara lain :

##### 1) Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Kegiatan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring) merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sistem jaringan, yakni jaringan internet.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan telepon pintar, laptop, maupun perangkat komputer. Proses kegiatan belajar mengajar bisa memanfaatkan aplikasi maupun situs pendidikan yang kini semakin banyak dikembangkan oleh developer aplikasi, maupun oleh web developer. Adapun aplikasi dan situs yang bisa digunakan ada yang gratis hingga yang berbayar.

Aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pendidikan jarak jauh meliputi aplikasi Whatsapp, ZOOM, Google Meet, Ruang Guru, Kipin School 4.0,

---

<sup>33</sup> Kemendikbud, “Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19”, Surat Edaran Sekretariat Jenderal No. 15 Tahun 2020, 4

Telegram, Microsoft Teams. Selain itu terdapat situs pendidikan yang bisa diakses dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah Google Classroom, e-learning madrasah, Rumah Belajar, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masing-masing pendidik dan lembaga pendidikan.

## 2) Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Paradigma di masyarakat menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara online (daring). Anggapan seperti ini perlu diluruskan agar tidak menimbulkan pandangan pemikiran tentang pembelajaran jarak jauh menjadi rancu. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh juga dilakukan secara *offline* atau di luar jaringan. Kegiatan ini biasa disebut pembelajaran jarak jauh luar jaringan (Luring).<sup>34</sup> Pembelajaran luar jaringan adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan alat atau fasilitas yang tidak mengharuskan penggunanya untuk mengakses internet.

Pembelajaran secara luring (*offline*) bisa dilakukan dengan memanfaatkan sambungan TV, Lembar Kerja Siswa, alat peraga, lembar materi dari guru, modul pembelajaran, *handout*, maupun benda alam disekitar lingkungan.<sup>35</sup> Dengan adanya pembelajaran secara luar jaringan ini, diharapkan tidak memutuskan harapan belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas online, perangkat komputer, telepon pintar. Selain itu, metode luring ini bisa digunakan untuk menjangkau peserta didik yang berada di lokasi daerah 3T, yakni tertinggal, terdepan, dan terluar.

---

<sup>34</sup> Ibid.,

<sup>35</sup> Ibid

## 5. Media Pembelajaran Jarak Jauh

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu memberikan atau menyampaikan ilmu (pendidikan) kepada peserta didik baik secara langsung maupun melalui perantara demi meningkatkan pengetahuan serta keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar idealnya dilakukan secara tatap muka (konvensional). Sehubungan dengan peraturan pemerintah tentang proses pembelajaran secara jarak jauh, maka diperlukan perombakan atau perubahan secara besar-besaran di setiap lembaga pendidikan. Artinya, kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, proses, hingga penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara yang berbeda.

Dalam hal memberikan fasilitas belajar untuk pendidik dan peserta didik, lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan pengadaan sarana atau media pembelajaran yang tepat sebagai perantara penyampaian materi belajar yang disampaikan pendidik terhadap peserta didik. Berbagai macam alat teknologi bisa digunakan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran peserta didik.<sup>36</sup> Media atau sarana pembelajaran bisa berbeda antara lembaga pendidikan satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari setiap lembaga pendidikan masing-masing.

Berikut ini adalah media yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran jarak jauh, seperti :<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Soniya Istifadiya Wita, Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)”, (Surabaya : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009), 23

<sup>37</sup> Ibid.,

### 1) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi komunikasi yang digunakan melalui *smartphone* dan bisa diunduh di *google play store*. Aplikasi ini banyak dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena memiliki berbagai fitur menarik. Fitur yang terdapat di aplikasi ini antara lain, bisa mengirim informasi berupa teks, gambar, audio, maupun video. Selain itu, aplikasi Whatsapp ini juga dilengkapi fitur Grup, dimana hal ini memungkinkan penggunanya untuk membuat grup tertentu dengan anggota sesuai yang diinginkan. Fasilitas yang ada di aplikasi Whatsapp memberikan kemudahan-kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

### 2) ZOOM

Zoom merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya melakukan tatap muka secara virtual dalam waktu yang sama (video call). Keunggulan aplikasi ini adalah bisa diakses oleh pengguna dalam jumlah besar dalam waktu yang sama. Jumlah yang memungkinkan terjadinya tatap muka secara virtual adalah lebih dari 100 pengguna. Keunggulan ini bisa dimanfaatkan dalam proses penyampaian pembelajaran jarak jauh di lembaga pendidikan. Karena fasilitas aplikasi ini memungkinkan pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dalam waktu yang sama sehingga pembelajaran bisa lebih optimal.<sup>38</sup>

### 3) Google Classroom

*Google Classroom* merupakan fasilitas dari google yang memberikan

---

<sup>38</sup> Soniya Istifadiya Wita, Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)”, (Surabaya : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009), 24

pelayanan web secara gratis dan bisa diakses siapapun. Situs ini dibuat untuk memudahkan serta membuat lebih sederhana dalam proses pembuatan, pendistribusian, serta penilaian tugas meski tidak saling bertatap muka secara langsung. Adapun hal yang menjadi tujuan utama adanya google classroom yaitu untuk menyederhanakan proses berbagi materi (baik berupa teks, file, gambar) antara pendidik dan peserta didik.

#### 4) Program TV (TVRI)

Saluran chanel Televisi Republik Indonesia (TVRI) menjadi media belajar yang mudah dijangka bagi peserta didik. TVRI menyajikan acara dengan tajuk Belajar Dari Rumah. Dalam acara ini menyajikan pembelajaran dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari jenjang SMP, SD, hingga PAUD. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk animasi materi sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti program acara ini. Dalam setiap akhir sesi acara, ada beberapa soal yang disajikan untuk menstimulasi pemahaman peserta didik dalam mengikuti acara pembelajaran tersebut. Akses acara ini tidak mengharuskan ada koneksi internet sehingga bisa dimanfaatkan oleh peserta didik yang mempunyai keterbatasan akses internet atau kendala perangkat elektronik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

#### 5) Radio

Pembelajaran jarak jauh juga bisa dilaksanakan melalui jaringan radio. Media ini bisa dipilih dengan pertimbangan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai smartphone atau akses internet yang memadai. Sehingga penggunaan radio sebagai media penyampaian materi pembelajaran bisa menjadi solusi

alternatif yang bisa dilakukan oleh lembaga dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

6) E-learning madrasah

E-learning madrasah merupakan sebuah aplikasi gratis buatan Kementerian Agama (Kemenag) yang bertujuan untuk memberikan fasilitas pembelajaran jarak jauh via online dalam jaringan) serta menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Lembaga-lembaga tersebut antara lain mulai dari tingkat Roudlotul Atfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga jenjang Madrasah Aliyah (MA). Tujuan dari implementasi e-learning adalah menunjang proses pembelajaran agar lebih terstruktur, menarik, dan interaktif (Laman *E-learning* Madrasah, 2020).<sup>39</sup>

Data statistik yang dikeluarkan di situs e-learning madrasah menunjukkan bahwa sampai bulan Agustus Tahun 2020 sudah ada sejumlah 21.374 madrasah yang menggunakan fasilitas e-learning madrasah. Selain itu jumlah siswa pengguna sudah terkonfirmasi sebanyak 1.622.212 serta pengguna dari unsur guru sebanyak 170.417 pengguna. Jumlah sedemikian besar juga diimbangi dengan banyaknya kelas online yang sudah berjalan sebanyak 382.638 kelas online.<sup>40</sup> (Sumber : Laman e-learning madrasah, e-learning.kemenag.go.id).

Jumlah yang besar ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di bawah naungan Kenterian Agama sudah pro aktif dalam menghadapi model pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran online. Hal yang menjadi pertimbangan

---

<sup>39</sup> Laman E-learning Madrasah, elearning.kemenag.go.id.Tahun 2020

<sup>40</sup> Laman E-learning Madrasah, elearning.kemenag.go.id.Tahun 2020

lembaga atau madrasah dalam memilih untuk melaksanakan e-learning madrasah bisa dilihat bahwa aplikasi ini mempunyai fitur menarik. Berbagai akses utama yang terdapat pada e-learning madrasah antara lain:

- a) Operator Madrasah
- b) Guru Mata Pelajaran
- c) Guru Bimbingan Konseling
- d) Wali Kelas
- e) Siswa
- f) Supervisor
- g) Portal Belajar Online

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga bisa menggunakan aplikasi pihak ketiga untuk melangsungkan pembelajaran. Aplikasi yang dapat diakses meliputi Ruang guru, quizziz, quipper, google form, Kipin School 4.0, Rumah belajar, dan berbagai portal pembelajaran online yang lain.<sup>41</sup> Adapun akses terhadap aplikasi di atas bermacam macam, mulai dari yang berbayar hingga aplikasi yang gratis. Pemilihan aplikasi yang akan digunakan tergantung dari kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik dan orang tua/wali.

#### 7) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pembelajaran Jarak Jauh tidak harus selalu diartikan sebagai pembelajaran online. Paradigma di masyarakat masih berkembang bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran secara online, hal ini yang perlu di luruskan, bahwa dalam

---

<sup>41</sup> Andrian Samudro, tirta.id, "Daftar Portal E-Learning Gratis untuk Sarana Belajar dari Rumah", (diakses pada September 2020)

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, tidak ada keharusan untuk menerapkan pembelajaran secara online. Hal ini karena kondisi setiap lembaga pendidikan di suatu daerah dengan daerah lain berbeda. Pertimbangan yang perlu dilakukan adalah mengenai daya dukung baik fasilitas, sarana, maupun kemampuan SDM dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*). Tidak semua daerah mempunyai koneksi internet stabil, belum merata nya listrik, serta kesenjangan sosial masih terjadi bahwa tidak semua peserta didik mempunyai akses telepon pintar, maupun laptop atau komputer.

Alternatif yang bisa dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi yang tidak memungkinkan pembelajaran secara daring adalah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan menggunakan LKS peserta didik bisa mendapatkan bahan pembelajaran meski tidak bertemu secara tatap muka dengan pendidik di sekolah/ madrasah. Dalam praktiknya, penggunaan LKS ini bisa menjadi alternatif pembelajaran jika komunikasi antara pendidik dan peserta didik bisa dibangun dengan baik.

#### 8) Buku Paket/ Modul

Selain penggunaan LKS, alternatif yang bisa dilakukan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh secara luring (luar jaringan/ *offline*) yaitu dengan menggunakan fasilitas buku paket atau modul. Hal ini memudahkan serta meringankan beban siswa dalam pembelajaran karena tidak mengharuskan menggunakan telepon pintar maupun akses internet yang stabil. Peserta didik tetap bisa menerima hak pendidikannya dengan baik. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah adanya bimbingan yang ketat dari pendidik maupun orang tua dalam proses

belajar. Karena hal ini bisa menentukan keberhasilan belajar pendidik khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

#### 9) Buku Tugas

Pembelajaran jarak jauh bisa juga dilakukan dengan memberikan buku tugas kepada peserta didik. Dalam buku tugas dituliskan hal hal apa saja yang perlu dilakukan atau dikerjakan oleh peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Adanya buku tugas ini bertujuan untuk memberikan tugas tugas kepada peserta didik sesuai jadwal, sehingga melatih tanggung jawab peserta didik meskipun pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka.

### 6. Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah berlangsung selama lima bulan terakhir (sejak pertengahan Maret 2020) secara menyeluruh di Indonesia. PJJ diterapkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan tinggi hingga sekolah dasar. Proses pembelajaran jarak jauh ini secara tidak langsung memaksa setiap lembaga pendidikan untuk membuat model pembelajaran yang jauh berbeda dari biasanya. Jika biasanya proses pembelajaran selalu dilakukan dengan cara tatap muka, maka harus diubah. Dalam menghadapi perubahan yang drastis ini, ada lembaga pendidikan yang bisa segera beradaptasi, sehingga bisa melanjutkan pembelajaran dengan melakukan metode-metode tertentu. Namun di sisi lain tidak sedikit lembaga yang mengalami kendala dalam menghadapi perubahan ini, banyak lembaga yang tidak bisa beradaptasi dengan cepat sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan cara pembelajaran jauh yang akan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya setiap madrasah memiliki model pembelajaran jarak

jauh yang berbeda-beda. Salah satu yang dilakukan lembaga atau madrasah dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah dengan menggunakan aplikasi Whatsapp (WA). Di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Malang melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Whatsapp. Dalam pelaksanaannya, diawali dengan mengumpulkan nomor telepon orang tua peserta didik yang dilakukan oleh pendidik di lembaga tersebut. Nomor Whatsapp tersebut kemudian dimasukkan ke dalam grup whatsapp (GWA) sesuai dengan kelas (tingkatan) masing masing. Langkah selanjutnya adalah pendidik melakukan pengecekan terhadap nama nama siswa yang sudah masuk ke dalam grup WA tersebut. Dengan demikian, grup WA ini berguna sekaligus sebagai kelas online. Setelah melakukan berbagai persiapan yang diperlukan, pendidik membagikan (*sharing*) jadwal pembelajaran online serta penjelasan mengenai proses pembelajaran jarak jauh yang akan dilaksanakan. Peserta didik diperbolehkan menanyakan perihal pembelajaran di grup WA tersebut jika dirasa belum memahami.

Proses pembelajaran di awali dengan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran tersebut. Dalam penjelasan tersebut pendidik menyampaikan berbagai hal seperti apa saja yang akan dipelajari, hal hal apa yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran, waktu pembelajaran, dan materi pembelajaran yang disampaikan baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Selain itu, peserta didik juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran pendidik dalam bentuk foto, ntuk kemudian dikirim ke pendidik masing-masing.

Di lembaga Madrasah Ibtidaiyah lain, proses pembelajaran jarak jauh

dilakukan dengan cara yang berbeda, yakni menggunakan buku tugas atau soal soal dalam pembelajaran. Dalam proses nya, pendidik secara bergantian mendatangi lembaga pendidikan di awal pekan (hari senin) untuk mengambil tugas kepada pendidik (guru) masing-masing. Setelah mengambil dan mendapat penjelasan, peserta didik segera pulang untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut di rumah masing masing. Di akhir pekan (hari sabtu) para peserta didik kembali lagi ke madrasah untuk menyetorkan hasil belajar dalam satu pekan terakhir.

Selain itu, di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, sudah menerapkan proses pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning madrasah. Langkah ini diambil dalam rangka menghadapi perubahan model pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh, dan juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Aplikasi e-learning yang digunakan di MI tersebut adalah e-learning madrasah versi 2.0. yakni versi e-learning madrasah paling mutakhir yang sudah rilis. Berbagai persiapan dilakukan khususnya oleh operator madrasah untuk pelaksanaan e-learning tersebut. E-learning merupakan aplikasi berbasis web dan diakses secara online. Untuk mempersiapkan hal tersebut, operator madrasah mempersiapkan mulai dari pendaftaran website madrasah hingga instalasi aplikasi e-learning secara menyeluruh. Semua peserta didik dilibatkan dalam mempersiapkan penerapan e-learning tersebut sehingga terjadi *transfer knowledge* antara operator madrasah dan pendidik.

Dalam prosesnya, pembelajaran dilakukan secara *online*. Peserta bisa *login* ke situs e-learning menggunakan akun masing-masing. Kemudian setelah login, peserta didik bisa melihat materi baik berupa teks, gambar, maupun video yang

sudah disiapkan pendidik. Selain untuk proses belajar mengajar, e-learning madrasah juga sekaligus dapat digunakan untuk CBT (computer based test). Sehingga memudahkan pendidik serta peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan penilaian.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran jauh di Madrasah Ibtidaiyah masih berbeda beda di setiap lembaga, hal ini dikarenakan fasilitas dan akses serta sarana yang dimiliki setiap lembaga berbeda. Informasi yang banyak diterima adalah bahwa dalam proses pelaksanaan PJJ masih terdapat lembaga yang banyak memberikan tugas, sehingga pembelajaran berlangsung dengan tidak efektif. Beban belajar yang besar dapat mempengaruhi faktor psikologis peserta didik karena menjadi beban secara psikis akibat terlalu banyak hal yang harus dikerjakan peserta didik. Hal ini lah yang perlu dilakukan evaluasi sehingga kedepannya dapat diperbaiki dan membuat pendidikan menjadi lebih efektif dan lebih baik.

## 7. Keunggulan dan Keterbatasan Pembelajaran Jarak Jauh

Mengutip pada Prawiyogi, et al (2020:96) ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh, yaitu :<sup>42</sup>

- 1) Pendidikan bisa terdistribusi hingga penjuru atau pelosok negeri, dengan kapasitas yang tidak terbatas. Tidak mengharuskan antara pendidik dan peserta didik berada ditempat yang sama dalam waktu yang sama pula. Hal ini bisa terjadi karena bisa memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Prawiyogi, et al. *Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa*. 2020. Universitas Buana Perjuangan. hlm 96

- 2) Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan kapan saja tanpa ada batasan durasi maupun waktu dalam proses pelaksanaannya.
- 3) Pendidik dapat menentukan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada disekitar. Sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik dalam memahami pelajaran.
- 4) Durai atau waktu pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari setiap individu peserta didik. Dalam hal ini peserta didik bisa mempercepat atau menambah duri belajar sesuai kebutuhan.
- 5) Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat, materi pembelajaran disimpan di perangkat komputer, sehingga dapat dengan mudah diperbarui dan segera diperbaiki dengan mudah dan cepat jika diperlukan.
- 6) Pembelajaran model ini mampu menciptakan daya tarik bagi peserta didik, sehingga dapat berlangsung secara interaktif.

Disamping itu, masih ada beberapa kendala atau kelemahan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, seperti:

- 1) Fasilitas listrik yang belum merata diberbagai wilayah
- 2) Koneksi internet yang belum
- 3) Bimbingan belajar orang tua terhadap siswa belum optimal
- 4) Kemampuan pemahaman siswa yang lambat
- 5) Kendala dalam menentukan jadwal belajar.

Sesuai dengan penjabaran di atas, kegiatan pembelajaran jarak jauh bisa membuat siswa memilih waktu belajar dimanapun dan juga kapan saja.

Sehingga peserta didik dapat melakukan penyesuaian terhadap pendidikan dengan baik.

#### 8. Pembelajaran Jarak Jauh Teori Moore

Setelah membahas garis besar dari Pembelajaran Jarak Jauh peneliti akan menyampaikan teori apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Wedemeyer (1981), *The essence of distance education was the independence of the student. This was reflected in his preference for the term independent study for distance education at the college or university level.*<sup>43</sup> Esensi pendidikan jarak jauh adalah kemandirian siswa. Pendidikan jarak jauh tercermin pada ciri perguruan tinggi atau universitas dimana belajar mandiri memiliki porsi yang sangat tinggi ketimbang peserta didik di level pendidikan dasar atau menengah.

Apa yang dikemukakan Wedemeyer senada Michael Moore (1970) dalam teori *self-direction in learning*. Teori ini disebut sebagai teori Studi Mandiri. Belajar mandiri bagi siswa merupakan sebuah metode untuk membangun sebuah karakter didalam diri siswa seperti karakter tanggung jawab maupun disiplin siswa<sup>44</sup>.

Berangkat dari teori ini Fenomena kemandirian dalam belajar (*self-direction in learning*) pada pendidikan jarak jauh dijelaskan pada berbagai literatur dengan menggunakan label atau istilah dari konsep belajar mandiri atau *self-directed learning* (Candy, 1991; Hiemstra, 1998; Knowles, 1975; Moore, 1983, 1986;

---

<sup>43</sup> Michael Simonson, Susan M. Zvacek, Sharon Smaldino “*Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education 7th ..*”. (United States of Amerika: Information Age Publishing , INC Charlote, NC, 2019), 44

<sup>44</sup> Suoendi, Persepsi Mahasiswa STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pedagogie, Vol. 2. No. 1 Januari 2021, 07 – 18

Moore & Kearsley, 1996; Simpson, 2000). Pada penelitian ini, kemampuan belajar mandiri yang dimiliki oleh pebelajar didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur (*regulate*), mengelola dan mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan mempergunakan berbagai alternatif atau strategi belajar (Jarvis, 1990). Kata kunci dari belajar mandiri adalah adanya “inisiatif” atau sikap “proaktif” dari seseorang untuk mengelola belajarnya (Hiemstra, 1998; Knowles, 1975). Definisi tersebut menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah tipe belajar yang dibedakan dengan belajar yang diarahkan oleh orang lain atau *teacher-directed learning*. Pada *teacher-directed learning*, siswa lebih bersikap reaktif dalam proses belajar yang diarahkan oleh guru (Darmayanti, 1993).

Pada konteks pendidikan jarak jauh, pelajar yang mandiri memiliki kemampuan untuk belajar pada kondisi yang menuntut dirinya untuk belajar tanpa tergantung sepenuhnya dengan pengajar. Menurut Candy (1991), dimensi belajar mandiri ada empat, yaitu a) otonomi diri; b) pengelolaan diri; c) kebutuhan belajar yang mandiri; d) kontrol pebelajar terhadap pembelajaran.

#### **a. Definisi *Self-Directed Learning***

*Self-directed learning* sebagai proses organisasi pembelajaran, terfokus pada otonomi siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya beberapa ahli menekankan model *self-directed learning* sebagai personal attribute dengan tujuan akhir mengembangkan karakter, emosional serta otonomi intelektual (Song & Hill, 2007). Peran Pendidikan sebagai pembimbing peserta didik untuk bergerak ke arah konsep diri. Kesiapan belajar didefinisikan sebagai tingkat kesiapan dimana siswa

telah memperoleh sikap, kemampuan, dan kepribadian yang diperlukan untuk belajar mandiri (Ranvar, 2015).

*Self-directed learning* adalah kemampuan mahasiswa mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pelajarannya dengan atau tanpa bantuan orang lain yang meliputi aspek: kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi, dan ketrampilan interpersonal (Setyawati, 2015). Oleh karena itu definisi belajar mandiri dapat diasumsikan suatu proses pembelajaran atas inisiatif menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan SDL, mampu menentukan nasibnya sendiri dan memilih sendiri cara terbaik untuk dia bisa belajar serta dapat memperluas keterampilan yang dimilikinya.

#### **b. Indikator *Self-Directed Learning***

*Self Directed Learning* memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik. Memberikan peluang besar untuk perkembangan intelegensi mereka, belajar dengan konsep mereka sendiri sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Indikator yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran *Self Directed Learning* diantaranya yaitu: *Self Management*, *Desire for Learning* dan *Self Control*. (Maurine, 2002).<sup>45</sup> Kegiatan pembelajaran dengan model *Self-Directed Learning* mampu mengukur beberapa aspek dalam belajar mandiri. Aspek yang diukur dalam kemandirian belajar meliputi pengelolaan diri (*self-management*), keinginan untuk belajar (*desire for learning*), dan kontrol diri (*self-control*).

---

<sup>45</sup> Maurine, Gibbons, *The Self Directed Learninghandbook Challenging Adolescent Student to Excel*, ed. by Jhon Wiley & Sons (San Fransisco: Inc, 2002)

## 9. Karakter Teori Thomas Lickona

Secara etimologis, karakter berasal dari *charac* atau *charassein*, *charatto* yang berarti stempel, takut, takik, guratan, ukiran. Kata karakter berarti guratan totalitas yang unik dari seorang pribadi.<sup>46</sup> Menurut Slamet Suyanto, karakter diartikan sebagai “nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Karakter meliputi berbagai bidang seperti memiliki etika, demokratis, menghormati, bertanggung jawab, dapat dipercaya, menunjukkan keadilan dan bersikap tidak membedakan, serta peduli. Sumber-sumber karakter antara lain nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara, dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara umum sehingga tidak menimbulkan gangguan.”<sup>47</sup> Dalam konteks sekolah, pendidikan yang berpusat pada karakter sesungguhnya bukan hal yang baru di bangsa ini. Indonesia pernah punya tokoh besar dalam bidang pendidikan yang bernama Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar menjelaskan pendidikan sebagai “upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.” Perhatikan Ki Hajar mempedulikan pendidikan berbasis karakter dalam urutan pertama dalam definisinya. Hal yang kemudian dipatenkan dipasal 3 Undang-undang no. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.”

---

<sup>46</sup> Sarbaini (ed.). *Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa melalui Pendidikan* (Banjarmasin: UPT MKU Universitas Lambung Mangkurat. 2016.).25

<sup>47</sup> Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak), 2012. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2898/2414> tanggal 21 Desember 2021

Pada era tahun 1900-an, Thomas Licona dianggap sebagai tokoh pendidikan yang paling memperjuangkan pendidikan yang berfokus pada karakter. Lulusan Master di *Ohio State University* pada tahun 1965 menjabat sebagai presiden sebuah asosiasi untuk pendidikan moral pada tahun 1990-an dan saat ini menjadi konsultan untuk perusahaan berbasis pendidikan karakter di Washington DC (CEP: *Character Education Partner-ship*) dan sebagai dewan penasehat *Character Counts Coalition and Medical Institute for Sexual Health*.<sup>48</sup> Tiga pokok pikiran Licona yaitu mengetahui, mencintai dan melakukan adalah dalam perspektif pendidikan karakter yang ia cetuskan melalui buku best seller nya, *The Return of Character Education dan Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.<sup>49</sup> Bagi Licona, cerdas bukanlah tujuan akhir dalam konteks pendidikan, mempraktekkan kecerdasanlah yang menjadi evaluasi akhir dari pendidikan.

Peran guru menurut Licona bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan mendampingi peserta didik sampai pada titik pengejawantahannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkunganlah yang pada akhirnya menjadi tim juri dalam pendidikan karakter. Kelas dipakai sebagai tempat menimba ilmu, tetapi masyarakatlah yang merasakan langsung dampak keilmuan dari peserta didik tersebut. Tapi bukan berarti Licona mengesampingkan kecerdasan, melalui penelitiain yang ia lakukan, Licona berada pada kesimpulan

---

<sup>48</sup> Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*, (Tesis. UIN Sunan Kalijaga, 2017. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28896/1/1420410210\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTARPUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28896/1/1420410210_BAB-I_IV-atau-V_DAFTARPUSTAKA.pdf). Tanggal 20 Desember 2021

<sup>49</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan kedua, 2020) xi.

bahwa pendidikan yang benar adalah “untuk membentuk masyarakat yang dapat menggunakan inteligensi mereka dan memberikan dampak kebaikan bagi masyarakat maupun dirinya sendiri sebagai bagian dari membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik.”<sup>50</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah untuk membimbing generasi muda menjadi cerdas dan menjadikan perilaku yang baik dan berbudi. Individu cerdas berarti, pendidikan berupaya menjadikan pribadi unggul dan berkualitas, pribadi yang mengenal diri sendiri, menghargai diri sendiri serta bertanggung jawab atas diri sendiri. Sementara itu, perilaku baik dan berbudi memiliki titik singgung dengan perilaku sosial. Perilaku ini merupakan suatu cerminan dari bagaimana individu bertanggung jawab atas dirinya sendiri yang kemudian memiliki sikap baik kepada masyarakat. Dalam memahami tujuan ini, Lickona nampak mengarahkan pada corak pendidikan pribadi dan sosial. Mulai dari individu, kemudian masyarakat yang berlanjut pada pembentukan negara atau bangsa yang beradab.<sup>51</sup>

#### **a. Karakter Tanggung Jawab Teori Thomas Lickona**

Menurut Lickona sikap yang mendasari nilai moral universal itu adalah tanggung jawab dan menghormati. Secara harfiah tanggung jawab diartikan sebagai kemampuan untuk menanggung. Tanggung jawab merupakan orientasi diri kepada orang lain, memberi perhatian kepada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Artinya adalah tanggung jawab menekankan kewajiban positif kita untuk

---

<sup>50</sup> Lickona.2020. 8.

<sup>51</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 55.

saling peduli terhadap satu sama lain.<sup>52</sup> Dalam mendefinisikan pengertian tanggung jawab, Lickona berangkat dari nilai moral kemanusiaan yang merupakan perluasan dari sikap menghormati. Jika seseorang menghormati orang lain berarti ia menghargainya. Jika seseorang menghargai orang lain, artinya ia merasakan tanggung jawab akan kesejahteraan mereka. Lickona juga menambahkan makna dari tanggung jawab ialah dapat diandalkan, tidak mengecewakan orang lain. Rasa tanggung jawab berarti menjalankan suatu pekerjaan atau tugas dalam keluarga, sekolah, tempat kerja atau dimanapun dengan segenap kemampuan.<sup>53</sup>

Lantas apa sebenarnya yang mendorong manusia untuk mau bertanggung jawab, dan mengapa nilai tanggung jawab ada dalam diri manusia. Di sini diperlukan dua alternatif jawaban untuk menjawab pertanyaan di atas. Yang pertama dalam melihat hakikat nilai tanggung jawab yang berdasarkan nilai spiritualitas keagamaan. Dan yang kedua hakikat nilai tanggung jawab yang berdasarkan pada moralitas atau nilai kebaikan yang tumbuh di masyarakat bukan berdasarkan nilai agama. Ada dua sisi latar belakang yang berbeda dalam mendefinisikan tanggung jawab ini, namun memiliki substansi yang sama. Dorongan sikap tanggung jawab berasal dari nilai-nilai agama dan nilai moral universal – nilai kebaikan yang umum.

Kemudian jika melihat tanggung jawab sebagai sebuah moralitas kebaikan, dalam hal ini menurut Lickona, bahwa tanggung jawab itu merupakan kelanjutan dari bagaimana kita menghormati orang lain, menghargai keberadaan orang lain,<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid., 63

<sup>53</sup> Ibid., 64

<sup>54</sup> Ibid., 63

menganggap orang lain itu ada dan memiliki harga diri. Tanggung jawab adalah manifestasi dari kepedulian seseorang kepada orang lain dan tanggap akan kebutuhan orang lain. Lickona mendasarkan tanggung jawab dari hukum moralitas alamiah yang melarang manusia berbuat tidak adil terhadap orang lain dan dapat dirasakan dengan menggunakan akal manusia.<sup>55</sup> Pada dasarnya ia beranggapan pada diri manusia sebenarnya memiliki sifat yang baik yang telah disepakati oleh akal bahwa sebagai manusia harus berbuat baik kepada orang lain.

### **b. Indikator Tanggung Jawab**

Indikator sangatlah penting untuk melihat dan mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan, mengukur suatu hal, atau menilai perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Peneliti akan melampirkan indikator-indikator yang mencerminkan seseorang memiliki sikap tanggung jawab. Indikator-indikator ini sudah dipilih peneliti sebagai pedoman dalam melakukan observasi sikap tanggung jawab siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggungan Kecamatan Klojen. Berikut ini merupakan indikator-indikator dalam tanggung jawab menurut Fitri (2012: 43), Majid (2014: 167), Daryanto dan Darmiyatun (2013: 142) dan Kurniasih dan Sani (2014: 69) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator tanggung jawab menurut para ahli

NO	Fitri	Majid	Daryanto dan Darmiyatun	Kurnasih dan Sani
1.		Menyelesaikan tugas individu		

<sup>55</sup> Ibid., 61

		dengan tepat waktu		
2.			ikut serta dalam kegiatan berkelompok	berperan aktif dalam kelompok
3.	Berani untuk bertindak			Berani melakukan sesuatu tanpa di suruh
4.	Aktif dalam kegiatan pembelajaran		Berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas	

Berdasarkan tabel 2.1 mengenai indikator sikap tanggung jawab, maka pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 indikator dari hasil rangkuman Keempat indikator tersebut maka dideskripsikan secara spesifik yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktif dalam pembelajaran.

Dalam indikator ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga ia selalu bertanya kepada guru mengenai hal yang menurutnya baru.

- 2) Menyelesaikan tugas secara individu dengan tepat waktu.

Dalam indikator ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Berperan aktif dalam tugas kelompok.

Dalam indikator ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih pada saat tugas kelompok.

- 4) Berani untuk melakukan sesuatu tanpa disuruh.

Pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa paham akan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa memiliki inisiatif tersendiri untuk bertanya tanpa disuruh.

Berdasarkan uraian indikator-indikator tersebut, Adapun indikator sikap tanggung jawab Menurut Licona dalam adalah: (1) memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa, (2) berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di madrasah atau sekolah, (3) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, (4) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (5) mempunyai inisiatif/prakarsa untuk mengatasi masalah, (6) melakukan tugas tanpa disuruh baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai siswa.<sup>56</sup>

### **c. Karakter Disiplin Teori Thomas Lickona**

Emile Durkheim dalam Lickona (2012:166) disiplin merupakan persoalan yang berkaitan dengan adanya pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan.<sup>57</sup> Pentingnya Karakter Kedisiplinan Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Thomas Lickona (dalam Nuriyatun)<sup>58</sup> menambahkan disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinan untuk diterapkan

---

<sup>56</sup> Nuroniyah, siti, *Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah*, Available online at:<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd> : Yogyakarta, 2018

<sup>57</sup> Lickona, T. (2012) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, h. 166

<sup>58</sup> Puji Dwi Nuriyatun. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam. *Jurnal Al-Fikrah, Vol. IV No(20)*. h. 2

ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna.

Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (dalam Nuriyatn)<sup>59</sup> bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa, semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Sejalan dengan pendapat di atas, Maria J. Wantah (dalam Nuriyatun)<sup>60</sup> mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu siswa akan terhindar dari masalah.

Disiplin harus ditanamkan dengan didasari kemauan dan kesungguhan agar dapat berdampak secara optimal. Disiplin perlu diterapkan secara terus-menerus sehingga menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Dengan kebiasaan yang baik

---

<sup>59</sup> Ibid., 19

<sup>60</sup> Ibid., 17

maka setiap usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dapat membuahkan hasil yang optimal. Di samping itu, dengan disiplin siswa diharapkan mampu untuk tunduk dan mengikuti peraturan yang ada di madrasah serta menghindari setiap larangan.<sup>61</sup>

Dalam menumbuhkan sikap disiplin, siswa diharuskan untuk mengawali dengan melatih diri dengan kebiasaan perilaku disiplin. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan belajar secara rutin dan sesuai waktu yang telah ditetapkan, membiasakan diri tertib dengan aturan, tidak menunda-nunda waktu, serta selalu mempunyai prioritas aktifitas yang perlu dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

#### **d. Indikator disiplin**

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.<sup>62</sup> Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.<sup>63</sup> Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
  - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
  - b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah

---

<sup>61</sup> Ibid.,

<sup>62</sup> Wibowo. *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.2012) 101

<sup>63</sup> Daryanto. *Strategi dan Tahap Mengajar*. (Bandung :CV Yrama Widya,2013), 141

- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
- a) Patuh dan tidak menentang peraturan
  - b) Tidak malas belajar
  - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
  - d) Tidak suka berbohong
  - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.<sup>64</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.<sup>65</sup>

## **B. Prespektif Islam**

Menurut Abdul Majid, karakter sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.<sup>66</sup>

Dalam pandangan Islam, nilai-nilai akhlak atau karakter merupakan salah satu ajaran penting yang harus dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Bahkan dalam salahsatu haditsnya, Rasulullah SAW menegaskan misi utama beliau diutus

---

<sup>64</sup> A.S. Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara,2010), 131

<sup>65</sup> Daryanto, *Strategi Tahap Mengajar*, 144.

<sup>66</sup> Majid Abdul , Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 28, Rosdakarya : Bandung, 2013

oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

نَبِّمًا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya saya diutus bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Musnad Imam Ahmad, 1976: 75).

Rasulullah SAW sebagai orang yang diberi tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia, maka Rasulullah SAW dijadikan oleh Allah SWT sebagai cerminan akhlak mulia bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT, “Sungguh, pada pribadi Rasulullah, kamu dapatkan teladan yang agung bagi orang-orang yang mengharap rido Allah, hari kemudian dan yang banyak mengingat-Nya (Q.S. Al-Ahzab [33]:21).

Untuk mencapai kemuliaan karakter, salah satu cara mendapatkannya adalah dengan jalur pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Tafsir diatas, bahwasanya salah satu komponen karakter adalah pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan hal penting untuk diketahui, dimiliki dan diamalkan oleh manusia.<sup>67</sup>

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (khalifah) yang masing-masing dimintai pertanggung jawaban. Bentuk pertanggung jawaban itu bukan hanya di dunia, akan tetapi juga di akhirat (kehidupan setelah mati). Sebagaimana hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ

<sup>67</sup> Hasanah Aan dkk, *Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam*, BESTARI Vol. 18, No. 1, 2021 p-ISSN 1907-1337; e-ISSN 2807-6532 : Bandung, 2021

وَأَرَجُلٌ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ  
وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ .

Ibn Umar r.a berkata : saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya. (HR Bukhari).

Pada dasarnya, hadis di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya, demikian seterusnya.

Anak perlu ditumbuhkan semangat, keinginan dan kepekaannya untuk bertanggung jawab, bukan dibebani secara terus menerus dengan berbagai tanggung jawab. Tanggung jawab tidak dapat dan tidak boleh dipaksakan kepada

anak, karena tidak akan dapat bertahan lama dan kontraproduktif. Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya). Jika pada diri anak sudah terbangun sikap tanggung jawab serta rasa bangga mengemban tanggung jawab, maka ia akan mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya.<sup>68</sup>

Konsep Islam tentang moralitas berdasarkan pada konsep tauhid. Dalam konsep dan ajaran tauhid, Allah Yang Maha Tunggal adalah Pencipta, Tuhan sekalian Alam. Tuhan adalah sumber dan sekaligus tujuan kehidupan. Manusia hidup di muka bumi ini sebagai khalifah (wakil)-Nya. Karena sifat Kasih (rahman) dan Sayang (rahim)-Nya, Tuhan mengirimkan bimbingan-Nya kepada manusia melalui Nabi-Nya. Pesan-pesan yang disampaikan Allah melalui NabiNya inilah yang menjadi dasar dari moralitas Islam. Firman Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka

berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang

---

<sup>68</sup> Rochmah, Elfi Yuliani (2016) MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJAR (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam). AL-MURABBI : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 3 (1). pp. 36-54. ISSN : 2540-7619 (online), ISSN : 2406-775X (printed)

akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Karena prinsip-prinsip moral Islam berdasarkan wahyu Allah, maka mereka bersifat permanen. Karena itu, Islam mempunyai standar-standar moralitas dengan karakter-karakternya yang khas. Islam tidak hanya memberikan ukuran-ukuran moral, tetapi juga memberikan kesempatan kepada potensi yang dimiliki manusia untuk ikut menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian, pemenuhan disiplin dalam Islam hamper identik dengan upaya pencapaian derajat takwa, yakni tingkatan dimana orang terpelihara dalam setiap pemikiran, perbuatan, dan tindakannya. Sebab, ketakwaan yang sempurna akan merefleksikan ketaatan total kepada hukum dan ketentuan Tuhan. Jika tingkatan takwa diupayakan secara terus-menerus, ini sekaligus merupakan pengejawantahan dari berbagai bentuk dan aspek disiplin, sejak dari disiplin rohani, disiplin moral, disiplin individu, disiplin sosial, disiplin kerja dan seterusnya.<sup>69</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut salah seorang ahli dalam bukunya *Business Reserch* (1992) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model kenseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Azra, Azumardi, *Paradigma Baru 229 Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Kompas, 2006).

<sup>70</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.117.

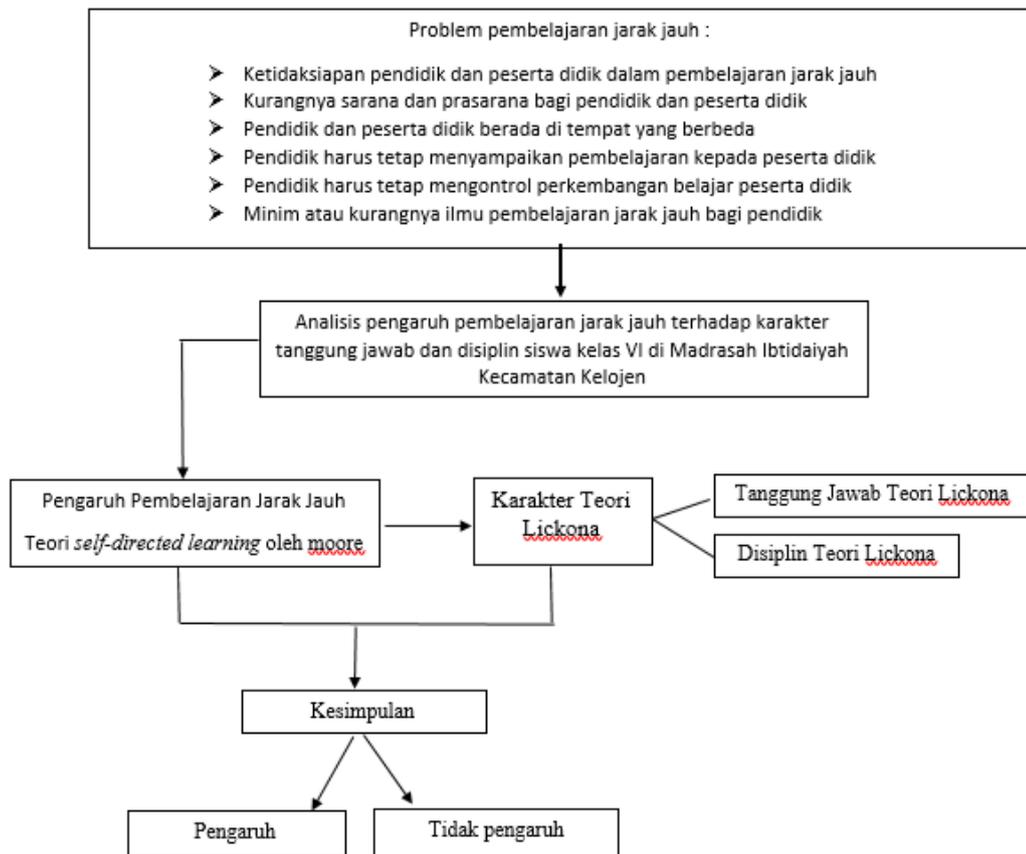
Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu pembelajaran jarak jauh sebagai variabel bebas dan karakter tanggung jawab dan disiplin menjadi variabel terikat. Kerangka berfikir dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab dan disiplin. Ada dua alasan mengapa pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab dan disiplin siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan klojen, yaitu sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran jarak jauh Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tetnang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran Covid-19, mengisyaratkan pembelajaran yang mengkolaborasikan peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, di masa pandemi covid-19 sekarang ini, kebijakan pemerintah dalam menerapkan social distancing bagi seluruh mayarakat menyebabkan segala kegiaitan di luar rumah di kurangi dan pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from Home*). Tentu hal ini membuat waktu bersama keluarga di rumah menjadi lebih banyak dan wajib dimanfaatkan dengan baik. Dari kaca mata pendidikan, dimasa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan baik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat startegis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kedua, adalah karakter tanggung jawab dan disiplin. Pada pandemi ini orang tua memiliki peran cukup besar terhap keberhasilan pengembangan nailai-nilai karakter di rumah. Pada masa pandemi covid-19 ini intensitas

komunikasi orangtua dan anak sangat tinggi. Dalam pengembangan nilai-nilai karakter di rumah, orang tua berperan sebagai fasilitator yang membantu anak untuk pengembangan karakter secara efektif. Orang tua juga harus mampu bertindak sebagai filterasi yang membantu anak menyaring berbagai pengaruh negatif yang berdampak tidak baik bagi perkembangannya. Orang tua juga mampu berperan sebagai penghubung anak dengan berbagai sumber-sumber belajar yang dekat dengan lingkungannya sehari-hari. Dan orang tua juga berperan sebagaikatalisator, agar mampu menggali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Kerangka pikir penelitian merupakan urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasan definisi sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitiannya adalah studi eksperimen, yaitu kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen semu karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan yaitu untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang bentuk prosesnya menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, seta penampilan dari hasil<sup>71</sup>.

Mengingat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap karakter sosial siswa di MI Nahdlatul Ulama (MINU) Putri Malang, MI Badrussalam Malang, dan MI Penanggungan Malang maka, dalam peneliti ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dimana penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Suharsini arikunto, *Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 12.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 207

## B. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “Variabel ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau bagian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan satu *variable indenpenden* dan dua *variable dependen* yaitu sebagai berikut:

### 1. Variabel *independent* (X)

Yakini variabel yang mempengaruhi, dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah pembelajaran jarak jauh dengan simbol X.

### 2. Variabel *dependend* (Y<sub>1</sub>)

Yakni variabel yang dipengaruhi, dan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah karakter tanggung jawab dengan simbol Y<sub>1</sub>.

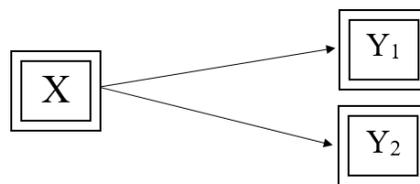
### 3. Variabel *dependend* (Y<sub>2</sub>)

Yakni variabel yang dipengaruhi, dan menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah karakter disiplin dengan simbol Y<sub>2</sub>.

Sebagaimana menurut sugiyono rancangan analisisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 68



Gambar 3.1 Gambar Pengaruh Variabel Bebas dan Terikat

X : Pembelajaran jarak jauh

Y<sub>1</sub> : Tanggung jawab

Y<sub>2</sub> : Disiplin

Berdasarkan Gambar 3.1, bahwa paradigma atau pola pengaruh antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup>

Dengan demikian sesuai dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di madrasah ibtidaiyah pemelihan sekolah dilatar belakanginya karena MI ini merupakan MI di Kecamatan Klojen yang lebih menekankan karakter sosial dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya seluruh siswa MI Nahdlatul Ulama (MINU) Putri Malang yang berjumlah 159, siswa MI Badrusalam Malang

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-14; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117

berjumlah 47, dan siswa MI Penanggungan Malang berjumlah 36 siswa. Jumlah siswa adalah 242 siswa merupakan populasi yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Siswa

No.	Nama Madrasah	Jumlah Siswa
1	MI NU Putri Malang	159
2	MI Badrussalam Malang	47
3	MI Penanggungan Malang	36
Jumlah Populasi		242

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari banyaknya populasi objek yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang sudah bisa dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas 6 karena saya rasa kelas 6 kemampuan memahami teknologi informasi dan komunikasi untuk mengikuti instruksi lebih baik daripada kelas lain di Madrasah yang akan diteliti, karena nanti akan berhubungan dengan pengisian angket yg dilakukan melalui *google form*.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Madrasah	Jumlah kelas 6
1	MI NU Putri Malang	18
2	MI Badrussalam Malang	12
3	MI Penanggungan Malang	8
Jumlah Sampel		38

## D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data serta mencantumkan instrumen yang sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapi.

Berikut ini adalah metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Kuisisioner (Angket)

*Quesitonmare* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya.<sup>75</sup> Teknik angket merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada obyek penelitian. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan siswa. Adapun angket yang dibutuhkan adalah angket tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 dan menilai karakter sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas 6 MI Nahdlatul Ulama Putri Malang, MI Badrusalam Malang, dan MI Penanggungan Malang untuk diisi yang kemudian hasilnya dianalisis. Angket telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dan menjawab sesuai dengan keadaan dirinya. Penskoran angket dibuat dengan menggunakan pemeringkatan Likert, dalam penggunaan skala likert terdapat 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), model empat pilihan (skala empat), dan model lima pilihan (skala lima).

Adapun alternatif model yang digunakan oleh peneliti adalah empat pilihan skala (skala empat) dengan pilihan respon SS = Sangat setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, dan TS = Tidak Setuju. Peneliti akan mengukur pengaruh pembelajaran jarak jauh dengan cara mendeteksikannya menggunakan angka angka melalui proses perhitungan statistik manual dan perhitungan melalui *Satistik Package for the Sosial Sciences SPSS 20,0*.

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. I; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), h. 199

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Kuisioner

Nilai	Pilihan Jawaban	Keterangan
4	Sangat Setuju	pernyataan yang disampaikan di pertanyaan sangat sesuai
3	Setuju	pernyataan yang disampaikan di pertanyaan banyak yang sesuai
2	Kurang setuju	pernyataan yang disampaikan di pertanyaan banyak yang tidak sesuai
1	Tidak setuju	pernyataan yang disampaikan di pertanyaan sangat tidak sesuai

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembobotan nilai pada jawaban angket skor: Sangat setuju (4), Setuju (3), Kurang setuju (2), dan Tidak setuju (1). Yang kemudian pengambilan datanya dilakukan dengan menentukan pengukuran item yang terdiri dari lima alternatif dengan menggunakan skala Likert.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*). Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, sedangkan yang menjadi informan untuk diwawancarai diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan tujuan berdirinya MI Nahdlatul Ulama Putri Malang, MI Badrussalam Malang, dan MI Penanggungan Malang.
- b. Guru wali kelas 6 terkait dengan pembelajaran jarak jauh dan kendala kendala apa saja yang ada pada pembelajaran jarak jauh serta apa saja yang karakter yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh .

## 3. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses belajar mengajar bahasa Arab di ruangan kelas dan lingkungan sekolah.<sup>76</sup>

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pencatatan serta pengamatan dengan tersistem terhadap kejadian yang diamati. Cara ini dilakukan dengan langkah mengamati objek yang diteliti secara langsung, yakni adanya pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter sosial siswa di MI Nahdlatul Ulama Malang, MI Badrusalam Malang, dan MI Penanggungan Malang. Metode ini digunakan untuk menggali informasi:

- a. Keterangan mengenai pembelajaran jarak jauh yang mempengaruhi karakter sosial siswa di MI Nahdlatul Ulama Malang, MI Badrusalam Malang, dan MI Penanggungan Malang.
- b. Keadaan obyek yang diteliti

#### 4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal - hal yang berupa catatan - catatan, transkrip, buku - buku, surat kabar, notulen dan sebagainya.<sup>77</sup>

Teknik dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data berupa tulisan atau catatan. Penggunaan teknik dokumentasi memiliki tujuan untuk memperoleh informasi berupa:

- a. Rapot KI 2 Siswa kelas 6

Teknik ini dipilih karena dapat diperoleh berbagai keunggulan atau

---

<sup>76</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986

<sup>77</sup> Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1982), h. 124

kelebihan, yakni:

- 1) Mudah dalam mendapatkan informasi yang ingin diperoleh karena data sudah disusun dengan rapi.
- 2) Mudah dalam melakukan pengecekan ulang terhadap data jika sewaktu-waktu diperlukan.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Daftar angket**

Kuesioner atau angket merupakan kegiatan memberikan pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada siswa (responden) untuk mendapatkan hasil mengenai penilaian variabel penelitian. Angket dilakukan kepada siswa kelas 6 untuk mengetahui proses pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan mengetahui karakter sosial siswa selama proses pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya menganalisa tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan karakter sosial siswa.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pencatatan serta pengamatan dengan tersistem terhadap kejadian yang diamati. Cara ini dilakukan dengan langkah mengamati objek yang diteliti secara langsung, yakni kondisi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Putri Malang, MI Badrussalam Malang, dan MI Penanggungungan Malang.

### **3. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung terdhadap narasumber.

Narasumber merupakan subjek atau pelaku yang memiliki sumber informasi atau data. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung terhadap kepala madrasah, guru, dan pihak lain berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan madrasah.

#### 4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data berupa tulisan atau catatan. Studi dokumentasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi berdasarkan dokumen yang sudah ada (sudah jadi). Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan mencermati nilai sikap siswa yang terdapat di raport untuk mengetahui karakter sosial siswa sebelum pembelajaran jarak jauh.

### **F. Teknik Pengujian Instrumen**

#### 1. Uji Instrumen

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian diperlukan instrument-instrumen penelitian yang telah memenuhi syarat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta:Bandung, 2018, hlm. 348.

Dan Menurut Sugiyono lagi, penelitian ini menggunakan validitas isi yang dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.”<sup>79</sup> Koefisien korelasi item-total dengan *bivariate pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = validitas instrumen
- $y$  = skor rata-rata dari Y
- $x$  = skor rata-rata dari X
- $n$  = jumlah instrumen

Selain menggunakan rumus di atas, bisa juga menggunakan aplikasi statistika yang namanya SPSS.

Berikut adalah kriteria pengujian untuk menentukan apakah instrument tersebut valid atau tidak:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $df = n-2$ , maka instrument tersebut dikatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $df = n-2$ , maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

<sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Alfabeta:Bandung:, 2014, hlm. 212.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memakai metode *Cronbach's Alpha*. Pada angket, hipotesisi jika dapat menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  yaitu pertanyaan yang digunakan reliabel.<sup>80</sup>  $H_0$  ditolak apabila nilai *Cronbach's Alpha* untuk item pertanyaan lebih besar dari 0,13 yang digunakan untuk membandingkan atau mengkategorikan skala reliabilitas. Uji reliabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \alpha^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Dimana rumus  $\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

Rii : reliabilitas instrument

K : banyak butir pertanyaan

$\sum = \alpha^2$  : Jumlah varians butir pertanyaan

$\alpha_1^2$  : varians total

### G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki langkah - langkah yang dikerjakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi di MINU Putri Malang , MI Badrussallam Malang dan MI Penanggungungan Malang seperti: jumlah kelas, jumlah peserta didik, dan kegiatan belajar mengajar.
2. Menemukan masalah dilokasi penelitian, kemudian peneliti menentukan populasi dan sampel

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, hlm. 354

3. Menyusun dan menetapkan solusi yang akan diteliti di kelas VI di MINU Putri Malang , MI Badrussallam Malang dan MI Penanggungan Malang
4. Membuat Instrumen angket penelitian
5. Melakukan perbaikan instrument angket. Instrument yang sudah diperbaiki kemudian diberikan pada peserta didik kelas VI di MINU Putri Malang , MI Badrussallam Malang dan MI Penanggungan Malang.
6. Membagikan angket pada kelas VI di MINU Putri Malang , MI Badrussallam Malang dan MI Penanggungan Malang.
7. Menganalisis data dan melakukan pembahasan dari setiap data yang terkumpul.
8. Membuat kesimpulan.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis data yang bertujuan untuk menjadikan data sebagai informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>81</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif, yaitu analisis data yang menggunakan perhitungan atau uji statistik untuk mendeskripsikan data dalam penelitian. Analisis data secara kuantitatif meliputi:

---

<sup>81</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Aplikasi Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.52.

## 1. Statistik Deskriptif

Pengelolaan data dalam bentuk statistik pada dasarnya adalah proses pemberian makna (arti) terhadap data penelitian kuantitatif melalui angka-angka. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>82</sup>

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada statistik deskriptif akan menggunakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, median, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah:

- a) Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b) Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c) Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d) Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

---

<sup>82</sup> Sugiono, Metode penelitian..., h. 147.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.<sup>83</sup> Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov - Sminov* dengan menggunakan SPSS (Standar Packaged For Social Science) versi 20.0 yang bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas dapat diperoleh dengan nilai *Asymp-sig (2-tailed)*. Jika nilai kesalahan kurang dari 5% *Asymp-sig (2-tailed) < 0,05*, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang. Namun, jika nilai kesalahan lebih dari 5% *Asymp-sig (2-tailed) > 0,05*, berarti data dari sampel berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel berikat dan apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20,0 dengan uji *one way anova*. Dengan ketentuan melihat nilai signifikansi deviation from linearity pada tabel Anova maka nilai dari signifikansi deviation from linearity lebih dari (>) 0,05 maka dikatakan ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y (baik  $Y_1$  dan  $Y_2$ ).

#### c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

---

<sup>83</sup> Duwi Priyatno, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 36

kalimat pertanyaan.<sup>84</sup> Menurut M. Iqbal Hasan, Pengujian hipotesisi adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih terarah.<sup>85</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran jarak jauh (X) sebagai variabel bebas dengan sikap tanggung jawab ( $Y_1$ ) dan ( $Y_2$ ) sebagai variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh, dianalisis dengan rumus uji t. Berikut penjelasan uji t:

#### 1) Uji t

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Uji t dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 20,0* dan datanya bersumber pada output tabel Coefficients, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: 2019), h 99

<sup>85</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 54.

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Madrasah**

##### **a. Madrasah Ibtidaiyah NU Putri**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah NU Putri berada di Jalan Yulis Usman No. 14 B, Kasin, kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Memiliki 11 ruang kelas mulai dari kelas I yang terdiri dari 1 rombel, kelas II terdiri dari 2 rombel, kelas III terdiri dari 2 rombel, kelas IV terdiri dari 2 rombel, kelas V terdiri dari 2 rombel, dan kelas VI terdiri dari 1 rombel. Terdapat 19 pendidik. Fasilitas kantin halaman yang minimalis, ruang belajar yang nyaman, memiliki alat peraga pendukung pembelajaran, musollah, ruang guru, proyektor.

##### **b. Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam**

Penelitian kedua dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam berada di Jalan Kapten Piere Tendean, Kasin, kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Memiliki 6 ruang kelas mulai dari kelas I yang terdiri dari 1 rombel, kelas II terdiri dari 1 rombel, kelas III terdiri dari 1 rombel, kelas IV terdiri dari 1 rombel, kelas V terdiri dari 1 rombel, dan kelas VI terdiri dari 1 rombel. Terdapat 7 pendidik. Fasilitas kantin halaman yang minimalis, ruang belajar yang nyaman, memiliki alat peraga pendukung pembelajaran, musollah, ruang guru, proyektor.

##### **c. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Penanggungan**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Malang di Jalan Mayjend Panjaitan No.221a, Penanggungan, kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Memiliki 6 ruang kelas mulai dari kelas I yang terdiri dari 1 rombel, kelas II terdiri dari 1 rombel, kelas III terdiri dari 1 rombel, kelas IV terdiri dari 1 rombel, kelas V terdiri dari 1 rombel, dan kelas VI terdiri dari 1 rombel. Terdapat 10 pendidik. Fasilitas kantin halaman yang minimalis, ruang belajar yang nyaman, memiliki alat peraga pendukung pembelajaran, musollah, ruang guru, proyektor.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Cakupan Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data penelitian terdiri dari wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2022 dengan memberikan angket pada kelas VI di MINU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggungan melalui google form.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas Pembelajaran jarak jauh (X), variabel terikat tanggung jawab (Y1) dan variabel terikat kedua adalah Disiplin (Y2). Data Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab diperoleh melalui angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data hasil Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab diperoleh melalui dokumentasi berupa angka-angka dari angket yang dibagikan ke siswa.

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

#### **1. Deskripsi variabel**

##### **a. Deskripsi variabel pembelajaran jarak jauh (X)**

Berdasarkan 8 pertanyaan dalam angket kondisi pembelajaran jarak jauh maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Angket Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	
1.	X. <sub>1</sub>	1	2	13	22	3,47
2.	X. <sub>2</sub>	2	3	19	14	3,18
3.	X. <sub>3</sub>	0	1	15	22	3,55
4.	X. <sub>4</sub>	0	1	21	18	3,39
5.	X. <sub>5</sub>	6	16	6	10	2,53
6.	X. <sub>6</sub>	2	1	20	15	3,26
7.	X. <sub>7</sub>	0	7	19	12	3,13
8.	X. <sub>8</sub>	0	0	14	24	3,63

Sumber: data primer diola

Dari hasil penyebaran instrumen angket kondisi pembelajaran jarak jauh terdapat nilai maksimum dan nilai minimum disetiap butir pertanyaannya. Menurut data instrumen angket nilai tertinggi dari persebaran angket tersebut adalah soal nomer 8. Siswa menunjukkan sikap sopan, santun, bertindak dan bertutur kata dalam pembelajaran jarak jauh.<sup>86</sup> Sedangkan nilai terendah dari persebaran angket kondisi pembelajaran jarak jauh dalam yaitu pertanyaan nomor 4 yaitu Saya lebih aktif dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.<sup>87</sup>

b. Deskripsi variabel tanggung jawab (Y1)

Berdasarkan 17 pertanyaan dalam angket karakter tanggung jawab maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Angket Tanggung Jawab

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	

<sup>86</sup> Dokumen tabulasi data angket pengaruh pembelajaran jarak jauh di kecamatan klojen

<sup>87</sup> Ibid.,

1.	Y1.1	0	0	23	15	3,39
2.	Y1.2	0	1	22	15	3,37
3.	Y1.3	0	1	21	16	3,39
4.	Y1.4	1	4	20	13	3,18
5.	Y1.5	1	11	18	8	2,87
6.	Y1.6	2	5	19	12	3,08
7.	Y1.7	1	9	18	10	2,97
8.	Y1.8	0	2	24	12	3,26
9.	Y1.9	3	10	18	7	2,76
10.	Y1.10	3	17	13	5	2,53
11.	Y1.11	8	10	13	7	2,50
12.	Y1.12	0	2	24	12	3,26
13.	Y1.13	0	1	24	13	3,32
14.	Y1.14	3	7	21	7	2,84
15.	Y1.15	1	4	23	10	3,11
16.	Y1.16	0	2	3	4	3,03
17.	Y1.17	0	0	21	17	3,23

Sumber: data primer diolah

Dari hasil penyebaran instrumen angket karakter tanggung jawab terdapat nilai maksimum dan nilai minimum di setiap butir pertanyaannya. Menurut data instrumen angket nilai tertinggi dari persebaran angket tersebut adalah soal nomer 1 dan 3. Siswa diberikan penilaian saat *Google Meet* maupun penugasan melalui *Whatsaapp* dan siswa mengikuti peraturan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.<sup>88</sup> Sedangkan nilai terendah dari persebaran angket karakter tanggung jawab dalam yaitu pertanyaan nomor 7 yaitu Saya senang melaksanakan tugas selama pembelajaran jarak jauh.<sup>89</sup>

#### c. Deskripsi Variable disiplin (Y2)

---

<sup>88</sup> Ibid.,

<sup>89</sup> Ibid.,

Berdasarkan 5 pertanyaan dalam angket karakter disiplin maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Angket Disiplin

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Mean
		1	2	3	4	
1.	Y2.1	0	0	21	17	3,45
2.	Y2.2	0	0	22	16	3,42
3.	Y2.3	0	1	23	13	3,34
4.	Y2.4	0	2	23	13	3,29
5.	Y2.5	1	1	21	15	3,32

Sumber: data primer diolah

Dari hasil penyebaran instrumen angket karakter disiplin terdapat nilai maksimum dan nilai minimum di setiap butir pertanyaannya. Menurut data instrumen angket nilai tertinggi dari persebaran angket tersebut adalah soal nomer 1. Saya meminta izin ketika tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.<sup>90</sup> Sedangkan nilai terendah dari persebaran angket karakter disiplin dalam yaitu pertanyaan nomor 4 yaitu saya selalu menyerahkan hasil tugas tepat waktu.<sup>91</sup>

## 2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas Pembelajaran Jarak Jauh

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Jarak Jauh

Item Soal	r hitung	r tabel	Validitas
Item 1	0,764	0,329	Valid
Item 2	0,751	0,329	Valid
Item 3	0,819	0,329	Valid
Item 4	0,779	0,329	Valid

<sup>90</sup> Ibid.,

<sup>91</sup> Ibid.,

Item 5	0,620	0,329	Valid
Item 6	0,768	0,329	Valid
Item 7	0,490	0,329	Valid
Item 8	0,583	0,329	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil perhitungan koefisien korelasi tiap item tersebut di atas dapat dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  untuk jumlah subjek ( $n$ ) = 38 adalah sebesar 0,329 (lihat lampiran table r two tail) dan signifikansi  $P < 0,05$

#### b. Uji Validitas Karakter Tanggung Jawab

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tanggung Jawab

Item Soal	r hitung	r tabel	Validitas
Item 1	0,730	0,329	Valid
Item 2	0,490	0,329	Valid
Item 3	0,668	0,329	Valid
Item 4	0,711	0,329	Valid
Item 5	0,589	0,329	Valid
Item 6	0,723	0,329	Valid
Item 7	0,749	0,329	Valid
Item 8	0,743	0,329	Valid
Item 9	0,686	0,329	Valid
Item 10	0,614	0,329	Valid
Item 11	0,413	0,329	Valid
Item 12	0,528	0,329	Valid
Item 13	0,707	0,329	Valid
Item 14	0,459	0,329	Valid

Item 15	0,542	0,329	Valid
Item 16	0,597	0,329	Valid
Item 17	0,471	0,329	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil perhitungan koefisien korelasi tiap item tersebut di atas dapat dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  untuk jumlah subjek ( $n$ ) = 38 adalah sebesar 0,329 (lihat lampiran table r two tail) dan signifikansi  $P < 0,05$ .

### c. Uji Validitas Karakter Disiplin

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Siswa

Item Soal	r hitung	r tabel	Validitas
Item 1	0,809	0,329	Valid
Item 2	0,757	0,329	Valid
Item 3	0,819	0,329	Valid
Item 4	0,742	0,329	Valid
Item 5	0,637	0,329	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil perhitungan koefisien korelasi tiap item tersebut di atas dapat dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  untuk jumlah subjek ( $n$ ) = 38 adalah sebesar 0,329 (lihat lampiran table r two tail) dan signifikansi  $P < 0,05$ .

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas pada item yang lolos uji validitas, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitasnya untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Berikut adalah uji reliabilitas dari instrumen

penelitian.

a. Uji Reabilitas Pembelajaran Jarak Jauh

Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Jarak Jauh. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen Pembelajaran Jarak Jauh.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Jarak Jauh

N	Cronbach's Alpha	Reliabilitas	Kategori
8	0.828	0.828	Reliabilitas Baik

Sumber : Hasil Analisa Data

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen kuesioner Pembelajaran Jarak Jauh didapatkan hasil reliabilitas dalam kriteria diterima. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekarang, membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai alpha:

0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik

0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima

Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas Karakter Tanggung Jawab

Berikut adalah hasil uji reliabilitas tentang instrumen Tanggung Jawab

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tanggung Jawab

N	Cronbach's Alpha	Reliabilitas	Kategori
---	------------------	--------------	----------

17	0.887	0.887	Reliabilitas Baik
----	-------	-------	-------------------

Sumber : Hasil Analisa Data

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen kuesioner Tanggung Jawab didapatkan hasil reliabilitas dalam kriteria diterima. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekarang, membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai alpha:

0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik

0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima

Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### c. Uji Reliabilitas Karakter Disiplin

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen Karakter Disiplin

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin Siswa

N	Cronbach's Alpha	Reliabilitas	Kategori
5	0.796	0.796	Reliabilitas Diterima

Sumber : Hasil Analisa Data

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen kuesioner Disiplin Siswa didapatkan hasil reliabilitas dalam kriteria diterima. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekarang, membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai alpha:

0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik

0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima

Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk dapat melihat data pada hasil kuesioner dapat dikatakan normal atau tidak. Nilai pada data kuesioner dapat dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui nilai residual memiliki tingkat signifikan. Nilai signifikan pada uji normalitas adalah lebih dari 0,05, apabila nilai residual terdistribusi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Namun apabila masih kurang dari 0,05 maka data tidak normal. Teknik untuk mengetahui uji normalitas pada data menggunakan perhitungan SPSS dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengujian data ini diambil secara acak, karena tidak ada kategori tertentu. Data yang telah terkumpul sebanyak 38 responden dengan jumlah total 30 pernyataan kuesioner. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan perhitungan SPSS.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

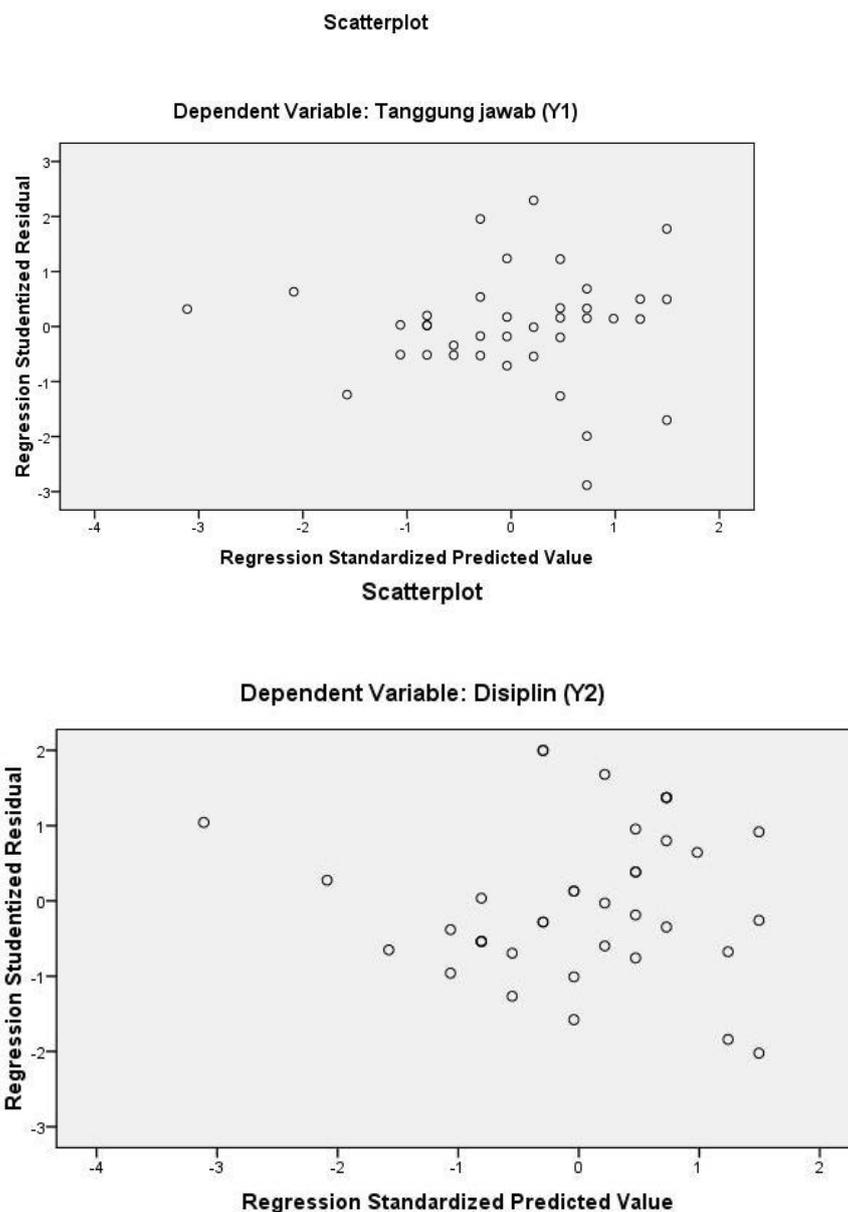
		Pembelajaran jarak jauh (X)	Tanggung jawab (Y1)	Disiplin (Y2)
N		38	38	38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.16	52.18	16.82
	Std. Deviation	3.908	6.967	2.065
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.123	.179
	Positive	.076	.123	.179
	Negative	-.102	-.070	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.631	.759	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821	.613	.176

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa uji normalitas pada data kuesioner dapat terdistribusi normal karena nilai signifikan pada data SPSS variabel pembelajaran jarak jauh bernilai 0,821; variabel tanggung jawab bernilai 0,613 dan variabel disiplin siswa bernilai 0,176 yang dimana nilai tersebut sudah melebihi nilai ketentuan uji normalitas yaitu 0,05.

#### b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas pada analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pada model regresi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedasitas juga dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS agar data dapat dianalisis secara mudah. Berikut merupakan gambar dari hasil gambar scatterplot.



Gambar 4.1 heteroskedasitas Tanggung Jawab Dan Disiplin

Syarat uji heteroskedasitas pada uji scatterplot adalah titik-titik pada grafik tidak membentuk pola, sejajar dan berkumpul, sehingga uji heteroskedasitas yang baik adalah titik-titik dapat menyebar pada nilai residual. Dan pada gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik dapat menyebar.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji regresi linier Sederhana. Uji Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat.

### a. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mencari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dikarenakan untuk mencari tahu pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel bebas.

- 1) Pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran Jarak Jauh terhadap Karakter Tanggung Jawab

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh secara parsial terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, Badrussalam dan Ma'arif Penggungan kecamatan klojen.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh secara parsial terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, Badrussalam dan Ma'arif Penggungan kecamatan klojen.

Dengan itu peneliti mengambil kriteria keputusan sebagai berikut:

- (a) Apabila nilai t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak
- (b) Apabila nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Berikut merupakan hasil output perhitungan

SPSS pada uji t pembelajaran jarak jauh (X) terhadap tanggung jawab (Y1) :

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel Tanggung Jawab (Y1)

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	24.830	6.362		3.903	.000		
	Pembelajaran jarak jauh (X)	1.046	.241	.587	4.346	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tanggung jawab (Y1)

Terlihat pada tabel bahwa nilai pada thitung sebesar 4,346, sedangkan ttabelnya bernilai 1,688 (lihat ttable di lampiran), sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel. Dan pada nilai signifikansinya terlihat pada tabel sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan adanya hasil tersebut maka keputusannya adalah H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya setelah diuji secara parsial variabel bebas Pembelajaran Jarak Jauh (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap Tanggung Jawab (Y1) siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, Badrussalam dan Ma'arif Penggungan kecamatan klojen.

2) Pengaruh *self direction in learning* dalam Pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin. Ketentuan hipotesis terhadap penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh secara parsial terhadap karakter disiplin siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, Badrussalam dan Ma'arif Penggungan kecamatan klojen

H1 : Terdapat pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh secara parsial terhadap karakter disiplin siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, Badrussalam dan Ma'arif Penggungan kecamatan klojen

Dengan itu peneliti mengambil kriteria keputusan sebagai berikut :

(a) Apabila nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

(b) Apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berikut merupakan hasil output perhitungan SPSS pada uji  $t$  pembelajaran jarak jauh (X) terhadap karakter disiplin (Y2) :

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel disiplin (Y2)

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	9.543	1.980		4.821	.000		
	Pembelajaran jarak jauh (X)	.278	.075	.526	3.714	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Disiplin (Y2)

Terlihat pada tabel bahwa nilai pada  $t$  hitung sebesar 3,714 sedangkan  $t$  tabelnya bernilai 1,688 (lihat  $t$  table di lampiran), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dan pada nilai signifikansinya terlihat pada tabel sebesar 0,001 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan adanya hasil tersebut maka keputusannya adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya setelah diuji secara parsial variabel bebas Pembelajaran Jarak Jauh (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap Disiplin Siswa (Y2) siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah MINU Putri, Badrussalam dan Ma'arif Penggungan kecamatan klojen.

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan pada analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besar persentase pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan SPSS:

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi Tanggung Jawab

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.326	5.720

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran jarak jauh (X)

Untuk dapat melihat persentase antar variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel. Nilai R Square pada tabel sebesar 0,344, sehingga apabila dipersentasekan menjadi  $(0,344 \times 100)$  yaitu 34,4%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase pengaruh antara variabel bebas Pembelajaran Jarak Jauh (X) terhadap Tanggung Jawab (Y1) sebesar 34,4%. Dan untuk sisanya yaitu 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi Disiplin

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.257	1.780

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran jarak jauh (X)

Untuk dapat melihat persentase antar variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel. Nilai R Square pada tabel sebesar 0,277, sehingga apabila dipersentasekan menjadi  $(0,277 \times 100)$  yaitu 27,7%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase pengaruh antara variabel bebas

Pembelajaran Jarak Jauh (X) terhadap Disiplin Siswa (Y2) sebesar 27,7%. Dan untuk sisanya yaitu 72,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **1. Kondisi *Self Direction in Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen**

Hasil analisis uji statistik pada variabel pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor delapan (3,63) yaitu siswa menunjukkan sikap sopan, santun, bertindak dan bertutur kata dalam pembelajaran jarak jauh, dan nilai rata-rata terendah yaitu pada pernyataan ke lima (2,53) yang menjelaskan bahwa siswa lebih aktif dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianie (2020), di mana permasalahan yang banyak ditemui yaitu siswa tidak sopan saat pelaksanaan pembelajaran daring, siswa tidak hadir saat pelaksanaan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan tidak izin saat tidak mengikuti pembelajaran daring.<sup>92</sup> Selain itu, sekitar 60% siswa menganggap remeh, malas, dan tidak menyelesaikan tugas selama pembelajaran daring. Seorang pendidik harus mampu mengembangkan karakter sopan santun agar pendidikan karakter siswa tumbuh dengan baik.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Litra Warianie, *Peranan penting guru, orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2020. Hal. 16

<sup>93</sup> Aika R. Taroreh dkk, *Studi Deskriptif Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran PKn*, Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 6 Juni Tahun 2021. Hal. 18

Pendidikan karakter menjadi hal penting bagi pendidik yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa. Penerapan pendidikan karakter akan membentuk pribadi siswa yang lebih baik sehingga mampu hidup bermasyarakat dan ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif.<sup>94</sup> Pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana seharusnya siswa bertindak sesuai norma yang berlaku. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat membangun lingkungan sekolah yang berbasis pendidikan karakter sehingga siswa mempunyai etika dan juga moral yang baik. Hal ini menjadi tanggung jawab dari sekolah<sup>95</sup>.

Mewabahnya virus corona mengakibatkan perubahan pada pelaksanaan proses belajar siswa. Adanya pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan teknologi informasi seperti penggunaan internet, smartphone, laptop, dan lain-lain<sup>96</sup>. Pembelajaran daring mempunyai ciri-ciri tidak terbatas ruang dan juga waktu, materi yang diberikan dapat berbentuk grafik, teks, dan bentuk lainnya, komunikasi dilakukan secara maya seperti menggunakan video conferencing, ruang chat, forum diskusi, dan lain-lain<sup>97</sup>.

---

<sup>94</sup> Harri Jumarto Suriadi, Firman , Riska Ahmad, *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021. Hal 170

<sup>95</sup> Akhwani , M. Afwan Romdloni, *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 5, No. 1 2021. Hal 3

<sup>96</sup> Rudi Haryadi dan Fitria Selviani, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, Academy of Education Journal Volume 12 Nomor 2, Juli 2021. Hal 254

<sup>97</sup> Rohmatus Syafi'ah, Wahyu Kurnia Sari, *Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp*, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020. Hal 5

Pendapat Wedemeyer sesuai dengan pendapat Michael Moore tentang teori Transactional Distance Education yang disebut sebagai teori studi mandiri. Moore membagi pembelajaran jarak jauh menjadi dua unsur yakni dialog dan struktur. Unsur dialog menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh mengharuskan adanya komunikasi antara siswa dan pendidik, dan juga antar siswa. Pada unsur struktur menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa<sup>98</sup>.

Perubahan proses pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi berdampak pada gaya belajar siswa seperti halnya ada siswa yang semakin giat dalam belajar, namun ada juga yang merasa terhambat dalam proses belajar karena menggunakan internet. Oleh karena itu, seorang pendidik harus berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara sering berkomunikasi dengan siswa, pendidik sering hadir dalam pembelajaran dibandingkan hanya memberikan penugasan pada siswa. Apabila pendidik memberikan tugas kepada siswa, maka tugas yang diberikan harus mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi<sup>99</sup>.

Komunikasi antara orang tua dan pendidik juga harus terjalin dengan baik karena orang tua harus memastikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada siswa sudah selesai dikerjakan atau tidak<sup>100</sup>.

---

<sup>98</sup> Dede Supendi, *Persepsi Mahasiswa STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19*, *Pedagogie*, Vol. 2. No. 1 Januari 2021. Hal 10

<sup>99</sup> Alessandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume XXXVII No. 1, Juni 2021. Hal 57

<sup>100</sup> Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, Difa Ul Husna, *Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar*, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021. Hal 2470

Keuntungan yang didapatkan dari pelaksanaan proses pembelajaran secara daring yaitu waktu untuk belajar sangat fleksibel sehingga orang tua dapat membantu anak mengerjakan tugas saat pulang dari kerja<sup>101</sup>. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mempunyai kelemahan dan keunggulan. Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu terjadi pemadaman listrik saat pembelajaran, jaringan internet buruk, kurangnya kerjasama antara orang tua dan anak, siswa telat mengikuti pembelajaran, dan tidak konsisten mengikuti jadwal belajar, sedangkan keunggulan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu keterbaruan materi yang diberikan, mempunyai kapasitas besar karena tidak menggunakan ruang kelas, tidak dibatasi waktu, siswa dapat memilih topik pembelajaran sesuai yang dibutuhkan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan semenarik mungkin, dan lamanya pembelajaran tergantung pada siswa<sup>102</sup>.

Selain itu, keterbatasan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh yang mungkin masih ditemukan yaitu masih terbatasnya pendidik yang mampu menggunakan teknologi informasi sehingga pendidik merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring, tidak semua siswa dan pendidik mempunyai alat teknologi yang menunjang proses pembelajaran daring, dan juga pembelajaran daring membutuhkan biaya yang cukup besar karena menggunakan kuota internet. Hal ini perlu dicari solusi yang baik agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana secara efektif.

---

<sup>101</sup> Revi Handayani, Muhammad Arif, Alexander Syam, *Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota Padang*, Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah Vol. 5, No. 2, September 2020. Hal 107

<sup>102</sup> Anggun Yeliany dan Erny Roesminingsih, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 04 Tahun 2021. Hal 873

Pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah atau pembelajaran jarak jauh mengakibatkan timbulnya tugas dan juga tanggung jawab yang lebih besar pada pendidik. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik guna mendukung perkembangan etika, karakter, dan tanggung jawab siswa. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai budi pekerti. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat<sup>103</sup>.

Hasil analisis uji statistik pada variabel tanggung jawab menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan ke satu (3,39) dan ke tiga (3,39), sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada pernyataan ke sebelas (2,50). Pernyataan ke satu menjelaskan bahwa siswa diberikan penilaian saat google meet maupun penugasan melalui whatsapp, dan pernyataan ke tiga menjelaskan bahwa siswa mengikuti peraturan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Nilai rata-rata terendah yaitu pada pernyataan ke sebelas yaitu saat pembelajaran jarak jauh siswa malas dalam belajar ataupun mengerjakan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Bermuli (2021), di mana berdasarkan indikator tanggung jawab ditemukan siswa menghadiri kelas tepat waktu, dan menggunakan seragam lengkap sesuai aturan saat pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mentaati peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>103</sup> Rika Maulida , Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020*, Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran” 18 Januari 2022. Hal 104

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa nilai terendah pada indikator tanggung jawab yaitu pada pernyataan siswa malas belajar dan mengerjakan tugas saat pembelajaran jarak jauh. Artinya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran jarak jauh<sup>104</sup>. Siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab mampu mengikuti proses pembelajaran jarak jauh secara aktif dan antusias agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik<sup>105</sup>.

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan juga perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan kewajiban yang dimiliki baik bagi diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan juga Tuhan. Indikator karakter tanggung jawab terdiri dari melakukan kewajiban, mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan, mengerjakan tugas sesuai kemampuan dan mengumpulkan tepat waktu<sup>106</sup>. Karakter tanggung jawab menjadi karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa. Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab yaitu dengan memberikan tugas. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab yang dimiliki<sup>107</sup>.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran daring, tidak hanya peningkatan karakter tanggung jawab tetapi juga untuk meningkatkan

---

<sup>104</sup> Sioratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 1 : Maret 2021. Hal 110

<sup>105</sup> Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti, Siti Masfuah, *Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Educatio, Vol. 8, No. 8, 2022. Hal 568-577

<sup>106</sup> Muhammad Akmal Abrori, Henry Suryo Bintoro, Sekar Dwi Ardianti, *Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar Sekam Pembelajaran Daring*, PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 4 AGUSTUS 2021. Hal 870

<sup>107</sup> Reksa Adya Pribadi, Ahmad Fuadi Dakwan, Fadel Maward, *Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab*, Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Volume 07 Nomor 02, Desember 2021. Hal 375

karakter kedisiplinan<sup>108</sup>. Hasil analisis uji statistik pada variabel disiplin menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan ke satu (3,45) yaitu siswa meminta izin ketika tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Nilai rata-rata terendah yaitu pada pernyataan ke empat (3,29) yang menjelaskan bahwa siswa selalu menyerahkan hasil tugas tepat waktu. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khomairroh dan Maharani (2022), di mana tingkat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu sebesar 51%. Kegiatan mengumpulkan tugas adalah suatu karakter disiplin, di mana dalam karakter disiplin juga terdapat suatu kebutuhan seperti melakukan sesuatu hal dengan tepat waktu.

Kewajiban mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu merupakan salah satu sikap disiplin karena ketika siswa taat terhadap perintah pendidik maka siswa tersebut dikatakan disiplin dalam belajar. Kedisiplinan dalam belajar merupakan suatu kemampuan dalam mengontrol diri agar patuh terhadap aturan yang ada selama proses belajar. Aturan yang ada bisa dari diri sendiri ataupun dari luar<sup>109</sup>.

Karakter disiplin adalah suatu karakter yang perlu dikembangkan pada siswa agar siswa berperilaku disiplin dan patuh terhadap aturan yang ada, baik dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Karakter disiplin yang dipunyai sejak dini akan menumbuhkan nilai karakter baik lainnya seperti jujur, toleransi,

---

<sup>108</sup> Dike Rosita , Astri Sutisnawati, Din Azwar Uswatun, *Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 No. 2, April 2022. Hal 449

<sup>109</sup> Siti Khomairroh, Siti Dewi Maharani, *Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Sekolah Dasar Volume 9, No. 1, 2022. Hal 73

tanggung jawab, kerjasama, dan lain-lain. Kedisiplinan pada siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa mengikuti dan mematuhi aturan yang ada seperti menggunakan seragam lengkap, mengikuti kegiatan yang ada, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik<sup>110</sup>.

Kedisiplinan dalam belajar berfokus pada terjadinya perubahan perilaku akibat proses mengamati, membaca, meniru, mendengarkan, dan mengikuti peraturan yang berlaku. Siswa yang mempunyai karakter disiplin akan melakukan kegiatan belajar dengan baik<sup>111</sup>. Apabila karakter disiplin tidak diterapkan dalam proses belajar, maka akan menimbulkan masalah yang nantinya berakibat pada proses pembelajaran siswa di rumah. Masalah yang ditemui ketika tidak adanya karakter disiplin yaitu ketidakteraturan. Hal ini disebabkan karena disiplin merupakan suatu karakter yang sifatnya teratur dan taat kepada aturan yang ada. Pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan karakter<sup>112</sup>.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa karena siswa dituntut dan dibiasakan untuk mandiri misalnya memahami materi pelajaran secara mandiri, mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara mandiri. Apabila kegiatan ini dilakukan secara rutin

---

<sup>110</sup> Annisa Sahabsari, I Made Suwanda, *Strategi Guru PPKN Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 16 Surabaya*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022, Hal 196

<sup>111</sup> Kadek Dwi Narayani, I Nyoman Laba Jayanta, Luh Putu Putrini Mahadewi, *Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 4, Number 3, Tahun 2021. Hal 393

<sup>112</sup> Mohammad Ilham Dzulfikar Dan Muhlasin Amrullah, *Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Tahun 2021. Hal 5

maka siswa akan menjadi disiplin terutama dalam hal mengatur waktu<sup>113</sup>. Penerapan kedisiplinan dalam proses belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karakter disiplin baik pada siswa maupun pendidik dapat mengakibatkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, lancar, dan efektif sehingga dihadapkan hasil belajar juga semakin meningkat dan berkualitas<sup>114</sup>.

## **2. Pengaruh *Self Direction in Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen**

Pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab dibuktikan menggunakan uji t. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t hitung (4,346) > t tabel (1,688) dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab siswa. Selain itu, hasil nilai t hitung bernilai positif artinya pembelajaran jarak jauh berhubungan positif dan signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulida dan Ratumbuysang (2022), di mana pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa<sup>115</sup>. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung (19,792) > t tabel (1,96). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap karakter

---

<sup>113</sup> Deka Ramanta, Febi Dan Dwi Widayanti, *Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19*, Tahun 2021. Hal 61

<sup>114</sup> Reysa Azmii, Dan Ratnasari Dyah Utami, *Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022. Hal 6320

<sup>115</sup> Rika Maulida Dan Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020*, Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran, Januari 2022. Hal 104

tanggung jawab siswa sekolah dasar dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Pembentukan karakter tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pemberian motivasi dan pemberitahuan terkait peraturan kelas selama pembelajaran jarak jauh. Karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat dari kesiapan dalam belajar, kedisiplinan yang bisa dilihat dari ketepatan waktu dalam menghadiri kelas dan mengikuti aturan yang berlaku seperti menggunakan seragam lengkap, berpartisipasi saat proses pembelajaran, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu<sup>116</sup>.

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel. Nilai R Square pada tabel sebesar 0,344, sehingga apabila dipersentasekan menjadi  $(0,344 \times 100)$  yaitu 34,4%. Peneliti menyimpulkan bahwa persentase pengaruh antara variabel bebas pembelajaran jarak jauh (X) terhadap tanggung jawab (Y1) sebesar 34,4% dan untuk sisanya yaitu 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Nurani (2021), menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh sebesar 42,7% terhadap tanggung jawab siswa dan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya<sup>117</sup>.

Pembelajaran jarak jauh atau yang disebut dengan daring merupakan suatu usaha sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring adalah proses belajar yang

---

<sup>116</sup> Fajar Nugraha, Dan Riga Zahara Nurani, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021. Hal 4037

<sup>117</sup> Ibid

menggunakan internet dan juga *Learning Manajemen System* (LSM) seperti *google drive, zoom, google meet, whatsapp*, dan lain-lain<sup>118</sup>. Pembelajaran jarak jauh memiliki ciri-ciri seperti pendidik dan peserta didik berada di ruang yang berbeda, proses pembelajaran menggunakan media, materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa, komunikasi dilakukan menggunakan media seperti media sosial, telepon, layanan virtual, dan sebagainya, serta sebagian besar proses belajar dilakukan secara mandiri oleh peserta didik<sup>119</sup>.

Pada penelitian ini, pembelajaran jarak jauh diberikan dengan menggunakan *google meet* dan juga *whatsapp*. *Google meet* digunakan dalam proses pembelajaran dan juga penilaian, sedangkan media *whatsapp* digunakan dalam pemberian penugasan. *Whatsapp* adalah aplikasi yang menggunakan internet sehingga bisa digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Aplikasi ini sangat baik digunakan sebagai media untuk penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik karena cepat dalam menyampaikan informasi, adanya pembaruan informasi, personalisasi, interaktif, dan memiliki kapasitas besar<sup>120</sup>.

Proses pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mencapai hasil belajar yang baik khususnya dalam upaya menanamkan pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk

---

<sup>118</sup> Rachmatun Habibah Bintari Dan Nurul Khotimah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kumara Cendekia Vol. 9 No. 3 September 2021. Hal 182

<sup>119</sup> Agus Samsudin, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad EQ, *Implementasi Metode Uswah Hasanah pada Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Al Azhar Tembongraja Salem Brebes*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna, Vol. 10, No. 3, September 2021, hlm. 337

<sup>120</sup> Hafidz Muhammad Fajar Dan Ana Andriani, *Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pliken Banyumas*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 4 Nomor 2, Desember 2021. Hal 408

mengembangkan etika, pengajaran karakter, dan juga tanggung jawab<sup>121</sup>. Tanggung jawab adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar<sup>122</sup>. Perubahan karakter tanggung jawab selama masa pembelajaran jarak jauh terjadi karena adanya kontrol dari orang tua dan juga bantuan pendidik. Siswa sebagai peserta didik dapat memahami tanggung jawab yang dimiliki seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik<sup>123</sup>.

Proses pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan mandiri. Peserta didik harus bertanggung jawab untuk melaksanakan proses belajar secara mandiri, memikirkan kebutuhan-kebutuhan dalam belajar dan melakukan evaluasi belajar sendiri untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik selama pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, peserta didik harus sadar akan tanggung jawab yang dimiliki agar proses belajar jarak jauh terlaksana dengan baik<sup>124</sup>.

Pada penelitian ini, sebagian besar siswa memiliki tanggung jawab yang baik karena siswa mengikuti peraturan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan sebagian besar siswa antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini tampak dari rendahnya nilai rata-rata pada

---

<sup>121</sup> Rika Maulida Dan Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020*, Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran, Januari 2022. Hal 104

<sup>122</sup> Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti, Siti Masfiah, *Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Educatio, Vol. 8, No. 8, 2022. Hal 568

<sup>123</sup> Irsan dkk, *Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 6. Nomor 1 Januari 2021. Hal 86

<sup>124</sup> Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Kependidikan Vol. 7, No. 1 : Maret 2021. Hal 110

pernyataan ke sebelas yang mengatakan bahwa siswa malas dalam belajar ataupun mengerjakan tugas saat pembelajaran jarak jauh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Bermuli (2021) yang menemukan bahwa siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa selama proses pembelajaran jarak jauh menunjukkan kurang bertanggung jawab.

Pada umumnya, seorang siswa sudah mempunyai karakter masing-masing dan karakter tersebut bisa diperkuat untuk meningkatkan potensi diri sehingga bisa membawa perubahan sikap dan kebiasaan sesuai dengan keinginan sendiri. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa terutama saat proses pembelajaran jarak jauh yaitu tanggung jawab. Strategi yang bisa dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran jarak jauh untuk menguatkan karakter tanggung jawab siswa yaitu memberikan pembelajaran secara online dan memberitahu siswa terkait tanggung jawab yang dimiliki, memberikan penilaian terkait proses belajar dan kehadiran, memberikan penilaian terhadap ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, mengingatkan siswa secara pribadi terkait tugas yang harus dikerjakan, melibatkan orang tua dan juga wali kelas dalam mengingatkan tugas yang dimiliki oleh siswa<sup>125</sup>.

Teori karakter menurut Thomas Lickona terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan juga tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk

---

<sup>125</sup> Silvia Rosta Corina, *Strategi Guru PKN Dalam Penguatan Karakter Tanggung Jawab Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar, 2022. Hal 4

membentuk karakter baik. Pada masa pandemi, siswa diharuskan melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki strategi untuk membangun karakter siswa. Pendidik dapat melakukan pembelajaran terus menerus kepada siswa, memberikan informasi tentang materi pembelajaran, dan membangun pemahaman siswa dengan memberikan materi berupa video. Sesuai dengan teori Lickona, proses pembelajaran yang dilakukan untuk membangun karakter baik melalui pengetahuan menimbulkan sikap yang baik dari siswa dan akhirnya akan muncul tindakan yang baik pula dari siswa. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan karakter tanggung jawab siswa<sup>126</sup>.

Penanaman karakter perlu menjadi suatu kegiatan yang berkelanjutan sehingga bisa memahami arti karakter, mempelajari apa itu karakter, membentuk karakter, dan mengaplikasikan karakter dalam kehidupan sehingga tertanam dalam diri seseorang<sup>127</sup>. Menurut Thomas Lickona, karakter tanggung jawab menjadi karakter yang paling penting untuk dimasukkan ke dalam diri seseorang karena karakter tanggung jawab berasal dari hukum moral yang nantinya akan mempengaruhi manusia untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini perlu dilakukan karena terkadang seseorang lupa akan hak yang harus dilakukan, sehingga karakter tanggung jawab dapat dijadikan sebagai koreksi terkait masalah yang dihadapi<sup>128</sup>.

---

<sup>126</sup> Sinta Meithia Nugraha Dan Oksiana Jatiningih, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Secara Daring di SMAN 4 Probolinggo*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022. Hal 523

<sup>127</sup> Intan Sri Wardania , Ali Formena , Mulawarman, *Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2020. Hal 459

<sup>128</sup> Fathurrahman, *Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2 Desember 2020. Hal 181

Indikator dalam karakter tanggung jawab menurut teori Lickona yaitu memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa, berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di madrasah atau sekolah, membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, mempunyai inisiatif/prakarsa untuk mengatasi masalah, melakukan tugas tanpa disuruh baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai siswa.<sup>129</sup> Semua indikator tersebut sudah diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk mengetahui seberapa pengaruh karakter tanggung jawab pada pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah MINU PUTRI, MI Badrussalam dan MI Ma'arif penanggung kecamatan klojen.

Menurut Widyanti, Hasudungan, & Park, (2020), konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini lebih menuntut siswa untuk bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar secara aktif dan mandiri.<sup>130</sup> Sejalan dengan pendapat Sobri, Nursaptini, dan Novitasari (2020) yang memaparkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengevaluasi hasil belajar, demi peningkatan proses belajar yang lebih baik selama mengikuti pembelajaran daring.<sup>131</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk

---

<sup>129</sup> Nuroniyah, siti, *Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah*, Available online at:<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd> : Yogyakarta, 2018

<sup>130</sup> Widyanti, A., Hasudungan, S., & Park, J. (2020). *E-learning readiness and perceived learning workload among students in a Indonesian university*. Knowledge Management & E-learning, XII(1), 18-29. doi:10.34105/j.kmel.2020.12.002.

<sup>131</sup> Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). *Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Glasser, IV(1), 64-71. doi:10.32529/glasser.v4i1.373.

menyadari tanggung jawabnya masing-masing demi mencapai proses pembelajaran yang ideal dalam konteks pembelajaran daring.

Pada peneliti ini, penilaian siswa dilakukan melalui *google meet* dan penugasan diberikan kepada siswa menggunakan *whatsapp*. Penelitian yang dilakukan oleh Ragupathi dan Lee (2020), penilaian kinerja siswa dilakukan dengan menggunakan rubrik. Penggunaan rubrik memungkinkan untuk memantau dan mengetahui kinerja siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran.<sup>132</sup> Hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk memantau karakter tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran di tengah kondisi pembelajaran jarak jauh yang serba terbatas dalam ruang dan waktu.

### **3. Pengaruh *Self Direction in Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Disiplin Siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen**

Pengaruh variabel pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin dibuktikan menggunakan uji t. Hasil analisis uji statistik menunjukkan t hitung (3,346) > t tabel (1,688), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan pembelajaran jarak jauh dengan karakter disiplin siswa. Selain itu, hasil nilai t hitung bernilai positif artinya pembelajaran jarak jauh berhubungan positif dan signifikan terhadap karakter disiplin.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Akan tetapi berbanding

---

<sup>132</sup> Ragupathi, K., & Lee, A. (2020). *Beyond fairness and consistency in grading: The role of rubrics in higher education*. Diversity and Inclusion in Global Higher Education, 73-95. doi:10.1007/978-981-15-1628-3

terbalik dengan hasil penelitian ini, di mana pembelajaran jarak jauh berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan. Artinya adanya pembelajaran jarak jauh atau daring menyebabkan turunnya karakter kedisiplinan siswa (Bintari dan Khotimah, 2021). Proses pembelajaran daring berperan sebagai pembiasaan karakter disiplin siswa, yang mana pada awalnya memang cukup berat untuk dilakukan, namun lama kelamaan akan meningkatkan kedisiplinan siswa. Semakin lama siswa mengikuti proses pembelajaran daring maka siswa dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga kedisiplinan lebih meningkat walaupun dengan usaha yang sangat keras<sup>133</sup>.

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada nilai R Square. Nilai R Square pada tabel ditemukan sebesar 0,277, sehingga apabila dipersentasekan menjadi  $(0,277 \times 100)$  yaitu 27,7%. Peneliti menyimpulkan bahwa persentase pengaruh antara variabel bebas pembelajaran jarak jauh (X) terhadap disiplin siswa (Y2) yaitu sebesar 27,7%, dan untuk sisanya yaitu 72,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Bintari dan Khotimah (2021) menemukan bahwa nilai *R-squared* yaitu 60,6% artinya pembelajaran daring mempunyai pengaruh sebesar 60,6% terhadap pembentukan karakter disiplin anak.<sup>134</sup>

Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang sangat baik untuk tetap

---

<sup>133</sup> Mohammad Ilham Dzulfikar, Muhlasin Amrullah, *Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo*, 2021. Hal 6

<sup>134</sup> Rachmatun Habibah Bintari Dan, Nurul Khotimah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kumala Cendekia Vol. 9 No. 3 September 2021. Hal 182

melaksanakan proses belajar di masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan proses belajar yang menggunakan jaringan internet dan pembelajaran berpusat pada siswa. Seorang pendidik memiliki tugas untuk membentuk karakter siswa, salah satunya yaitu karakter disiplin karena pendidik yang sering berhadapan langsung dengan siswa. Pada masa pandemi ini, pendidik hanya memantau siswa secara virtual sehingga dibutuhkan usaha yang keras untuk tetap menjaga karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran.<sup>135</sup>

Pada umumnya pengembangan karakter disiplin pada siswa bukanlah hal yang susah untuk dilakukan, akan tetapi pada masa pembelajaran jarak jauh, pembentukan karakter disiplin menjadi terhambat karena adanya keterbatasan dalam berkomunikasi secara langsung. Hal ini perlu menjadi fokus perhatian karena pada masa pembelajaran jarak jauh pengawasan pendidik terbatas dan kemungkinan pengawasan orang tua juga terbatas karena sibuk bekerja dan melakukan aktivitas di luar rumah.<sup>136</sup> Akan tetapi, orang tua tetap mempunyai peran yang cukup besar untuk menentukan keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa karena intensitas bertemu atau komunikasi orang tua dan anak cukup tinggi. Orang tua dapat membantu dalam membangun karakter disiplin anak seperti membiasakan anak untuk memulai pembelajaran tepat waktu.<sup>137</sup>

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Fadilah

---

<sup>135</sup> Sefrin Siang Tangkearung , Hendrik , Julien Chintya, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Belajar*, PROSIDING Seminar Nasional PGSD “Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi”, 2021. Hal 59

<sup>136</sup> Khatarina Yogesti Veni , Hari Subiyantoro , Imam Sukwatus Suja’i, *Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021. Hal 6030-6037

<sup>137</sup> Enur Aini Indriyani , Ansori , Nunu Mahmud Firdaus, *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jark Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Comm-edu Volume 5 Nomor 3, September 2022. Hal 122

(2022), di mana pembelajaran daring tidak mempunyai hubungan dengan disiplin siswa. Artinya pembelajaran daring tidak dapat membentuk karakter disiplin siswa. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dalam hidup seseorang yang awalnya ditanamkan melalui binaan dari keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kedisiplinan sudah terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari binaan keluarga dan ditanamkan kembali dalam pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsan et al (2021), di mana pembelajaran daring mampu mempengaruhi perubahan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Karakter disiplin siswa selama masa pembelajaran daring ditemukan dalam kategori baik (90%). Hal ini dibuktikan dari siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan menggunakan seragam saat pembelajaran daring. Akan tetapi, masih ada siswa yang tingkat disiplinnya masih kurang seperti contoh siswa terlambat mengikuti pelajaran dan telah mengumpulkan tugas.<sup>138</sup>

Menurut Lickona, disiplin menjadi hal penting sebagai pertahanan dari sikap tanggung jawab siswa terhadap aturan dan konsekuensinya. Apa lagi dalam proses pembelajaran jarak jauh, disiplin menjadi karakter penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dari pola kebiasaan yang rutin dilakukan dengan sadar. Pembangunan karakter disiplin siswa bertujuan untuk mengendalikan diri siswa agar mengikuti dan juga mematuhi apa yang

---

<sup>138</sup> Irsan dkk, Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 6. Nomor 1 Januari 2021. Hal 86

dikatakan oleh orang dewasa termasuk pendidik.<sup>139</sup>

Penerapan kedisiplinan pada siswa selama masa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan melakukan absen setiap hari. Apabila ada siswa yang terlambat maka akan diberikan hukuman misalnya dengan mengurangi nilai mata pelajaran. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini, karena akan mempengaruhi tumbuhnya karakter baik dalam diri siswa.<sup>140</sup>

Karakter disiplin tidak hanya mampu mengarahkan perilaku dan menjadikan peserta didik lebih baik, tetapi karakter disiplin juga mampu mengatur diri siswa, mengendalikan, dan membuat siswa berhati-hati dalam bersikap dan melakukan tindakan.<sup>141</sup>

Menurut Thomas Lickona, metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa yaitu melalui pembiasaan diri baik dari kegiatan terprogram, rutin, nasionalisme, kesehatan dan juga kebersihan. Pemberian pendidikan karakter pada siswa membuat siswa dapat membedakan baik dan buruk, terbiasa melakukan kegiatan rutin, terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan juga diri sendiri, serta terbiasa berperilaku disiplin dalam suatu kegiatan.<sup>142</sup> Pada proses pembelajaran diperlukan karakter disiplin

---

<sup>139</sup> Kandidus Lajim, *Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SMP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 7 Nomor 1 Bulan Januari 2022. Hal 14

<sup>140</sup> Yuliana Dwi Faradila, Miftahus Surur, Lisma Dian Kartika Sari, *Analisis Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik*, Jurnal IKA PGSD UNARS Vol. 11 No. 1, JUNI 2022. Hal 584

<sup>141</sup> Nanda Yurani, Mubarak Ahmad, *Pembinaan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 7 (1) 2022. Hal 1423

<sup>142</sup> Baiq Roni Indira Astriya, *Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba*, Jurnal Edukasi Aud JEA VOLUME 8 ISSUE 2 Juli-Desember 2022. Hal 227

untuk meningkatkan kegiatan belajar. Menurut teori Lickona, karakter siswa dapat diperkuat dengan karakter disiplin, di mana disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar sesuai ketaatan dan ketundukan terhadap aturan yang berlaku.<sup>143</sup>

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona, di mana proses pembentukan karakter pada awalnya dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait moral.<sup>144</sup> Pembentukan karakter disiplin yang dilakukan secara tidak langsung kepada siswa dapat menumbuhkan karakter lainnya seperti contoh karakter tanggung jawab. Disiplin moral menjadi dasar bagi siswa untuk taat terhadap aturan, mempunyai sikap saling menghargai, dan memiliki sikap tanggung jawab.<sup>145</sup>

Strategi yang bisa digunakan untuk membentuk karakter disiplin siswa selama pembelajaran jarak jauh yaitu dengan melakukan kegiatan rutin seperti memberikan batas waktu untuk masuk ke ruang kelas daring, melaksanakan kegiatan spontan seperti memberi teguran kepada siswa dan juga orang tua secara langsung dan bertahap, dan keteladanan seperti menggunakan pakaian secara rapi dan sopan, serta berkomunikasi dengan baik.<sup>146</sup> Kedisiplinan dapat membuat

---

<sup>143</sup> Titrin Yulianingrum , Tria Mardiana , Dhuta Sukmarani, *Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi*, Jurnal Pengajar Sekolah Dasar 2022. Hal 42

<sup>144</sup> Annisa Sahabsari Dan I Made Suwanda, *Strategi Guru PPKN Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 16 Surabaya*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022. Hal 196

<sup>145</sup> Puji Dwi Nuriyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 2016. Hal 3174

<sup>146</sup> Hety Diana Septika1 , Sri Eka Wahyuni, *Analisis Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid*, Jurnal Basataka Vol. 4, No. 2, Desember 2021. Hal 177

kondisi suasana belajar lebih baik. Selain itu, karakter disiplin dapat membentuk siswa yang kuat sehingga terbentuk perilaku baik seperti patuh dan taat pada peraturan dan etika yang ada. Kedisiplinan siswa juga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Rika Nurhidayah , J. Julia , Dadan Nugraha, *Disiplin Belajar Siswa SD Saat Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Guru*, PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 11 NOMOR 4 AGUSTUS 2022. Hal 1007

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bisa memberikan kesimpulan bahwa :

1. Kondisi *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Klojen menggunakan dokumen rapot sikap tanggung jawab dan disiplin selama pembelajaran jarak jauh. Dari hasil wawancara terhadap guru kelas VI kondisi dalam pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah berjalan dengan lancar dan kondusif meskipun ada beberapa faktor yang menghambat. Kemudian dari hasil dokumentasi rapot karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dalam masa pembelajaran jarak jauh dari 3 Madrasah Ibtidaiyah hasil dalam presentase adalah sebagai berikut : Karakter tanggung jawab 60% yang mempunyai skor sangat baik, 36,7% yang mempunyai skor baik dan hanya 6,7% yang mempunyai skor kurang baik. Sedangkan karakter disiplin 52,6% yang mempunyai skor sangat baik, 33,5% yang mempunyai skor baik dan 7,9 % yang mempunyai skor kurang baik.
2. Pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab, dibuktikan melalui hasil perhitungan uji t, di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,346 > 1,688$ ), maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan pembelajaran jarak jauh dengan karakter tanggung jawab siswa. Karena  $t_{hitung}$  yang bernilai positif, maka pembelajaran jarak jauh

berhubungan positif dan signifikan terhadap karakter tanggung jawab. Sehingga hipotesis yang berbunyi Terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh secara parsial terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah NU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggungan kecamatan klojen terbukti dan diterima kebenarannya.

3. Pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter disiplin, dibuktikan melalui hasil perhitungan uji t, di mana t hitung  $>$  t tabel ( $3,714 > 1,688$ ), maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan pembelajaran jarak jauh dengan karakter disiplin siswa. Karena t hitung yang bernilai positif, maka pembelajaran jarak jauh berhubungan positif dan signifikan terhadap karakter disiplin. Sehingga hipotesis yang berbunyi Terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh secara parsial terhadap karakter disiplin siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah NU Putri, MI Badrussalam dan MI Ma'arif Penanggungan kecamatan klojen terbukti dan diterima kebenarannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *self direction in learning* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

### **1. Bagi guru**

Sebagai seorang guru harus siap dalam menghadapi situasi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan termasuk situasi pada masa pandemi covid-19 ini. Persiapan pelaksanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan jelas dan dengan matang, kegiatan yang dirancang sebaiknya lebih bervariasi tanpa meninggalkan prinsip belajar sambil bermain, agar anak lebih semangat dalam

belajar apa lagi pada saat anak belajar dari rumah. Penggunaan media sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi agar materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh anak. Guru juga seharusnya membuat RPP baru agar pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan bisa relevan dengan RPP yang dirancang.

## 2. Bagi orang tua

Sebagai orang tua yang mendampingi anak belajar diharapkan lebih meluangkan waktu untuk mendampingi dan membimbing anak belajar selama pembelajaran dilakukan dirumah. Orang tua juga sangat berperan aktif dalam melaporkan seluruh informasi kepada guru mengenai perkembangan dan kesulitan anak selama belajar. Orang tua juga harus memiliki kesabaran dan menjadi motivator kepada anak untuk tetap mau melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.S. Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Agus Samsudin, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad EQ, *Implementasi Metode Uswah Hasanah pada Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Al Azhar Tembongraja Salem Brebes*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna, Vol. 10, No. 3, September 2021.
- Aika R. Taroreh dkk, *Studi Deskriptif Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran PKn*, Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 6 Juni Tahun 2021.
- Akhwani , M. Afwan Romdloni, *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 5, No. 1 2021.
- Allessandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume XXXVII No. 1, Juni 2021.
- Among Guru, "Keterkaitan SKL, KI, KD, dan Silabus dalam Kurikulum 2013" [,https://www.amongguru.com/keterkaitan-skl-ki-kd-dan-silabus-dalam-kurikulum-2013/](https://www.amongguru.com/keterkaitan-skl-ki-kd-dan-silabus-dalam-kurikulum-2013/) (diakses pada September 2020)
- Anggun Yeliany dan Erny Roesminingsih, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 04 Tahun 2021.
- Annisa Sahabsari Dan I Made Suwanda, *Strategi Guru PPKN Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 16 Surabaya*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022.
- Annisa Sahabsari, I Made Suwanda, *Strategi Guru PPKN Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 16 Surabaya*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022.
- Azra, Azumardi, *Paradigma Baru 229 Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Kompas, 2006).
- Baiq Roni Indira Astriya, *Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba*, Jurnal Edukasi Aud JEA VOLUME 8 ISSUE 2 Juli-Desember 2022.

- Daryanto. *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya, 2013.
- Dede Supendi, *Persepsi Mahasiswa STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19*, *Pedagogie*, Vol. 2. No. 1 Januari 2021.
- Degest, Guru Berbagi, “Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013”, <https://www.guruberbagi.net/2018/12/indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan.html> (diakses pada September 2020)
- Deka Ramanta, Febi Dan Dwi Widayanti, *Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19*, Tahun 2021.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dike Rosita , Astri Sutisnawati, Din Azwar Uswatun, *Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 2, April 2022.
- Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Edi Santoso, Tesis : “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*”, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Enur Aini Indriyani , Ansori , Nunu Mahmud Firdaus, *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jark Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal Comm-edu* Volume 5 Nomor 3, September 2022.
- Fajar Nugraha, Dan Riga Zahara Nurani, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021.
- Farah Dina Rahma Yanti, “*Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Sosial dan Spiritual Siswa*”, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Fathurrahman, *Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2 Desember 2020.
- Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari , Difa Ul Husna, *Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa*

*Sekolah Dasar, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021.*

Hafidz Muhammad Fajar Dan Ana Andriani, *Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pliken Banyumas*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 4 Nomor 2, Desember 2021.

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Harri Jumarto Suriadi, Firman , Riska Ahmad, *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021.

Hasanah Aan dkk, *Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam*, BESTARI Vol. 18, No. 1, 2021 p-ISSN 1907-1337; e-ISSN 2807-6532 : Bandung, 2021.

Hety Diana Septika1 , Sri Eka Wahyuni, *Analisis Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid*, Jurnal Basataka Vol. 4, No. 2, Desember 2021. Hal 177-182  
<https://www.askara.co/read/2020/04/13/3191/alternatif--belajar-di-tengah-pandemi-corona> (diakses pada September 2020)

Intan Sri Wardania , Ali Formena , Mulawarman, *Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2020.

Irsan dkk, *Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Volume 6. Nomor 1 Januari 2021.

Kadek Dwi Narayani , I Nyoman Laba Jayanta, Luh Putu Putrini Mahadewi, *Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal*, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 4, Number 3, Tahun 2021.

Kandidus Lajim, *Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SMP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 7 Nomor 1 Bulan Januari 2022.

Kemendikbud. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Covid-19*. 2020.

Khatarina Yogesti Veni , Hari Subiyantoro , Imam Sukwatus Suja'i, *Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Daring pada Masa*

*Pandemi di SMP Katolik Santa Maria Tulungagung Tahun 2021*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021.

Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah” Kemendikbud.go.id (di akses pada Mei 2020)

Lani Diana Wijaya dan Endri Kurniawati. *Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19*.metro.tempo.co (online) diakses pada November 2020

Lickona, T. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2012.

Litra Warianie, *Peranan penting guru, orang tua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2020.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Majid Abdul , Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 28, Rosdakarya : Bandung, 2013.

Maurine, Gibbons, *The Self Directed Learning handbook Challenging Adolescent Student to Excel*, ed. by Jhon Wiley & Sons (San Fransisco: Inc, 2002)

Michael Simonson and Deborah J. Seepraud “*Distance Education: Definition and Glossary of Term, 4th Edition*”. (United States of Amerika: Information Age Publishing , INC Charlotte, NC, 2019.

Mohammad Ilham Dzulfikar Dan Muhlasin Amrullah, *Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Tahun 2021.

Mohammad Ilham Dzulfikar, Muhlasin Amrullah, *Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin pada Siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo*, 2021.

Muhammad Akmal Abrori, Henry Suryo Bintoro, Sekar Dwi Ardianti, *Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar Sekam Pembelajaran Daring*, PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 4 AGUSTUS 2021.

Nanda Yurani, Mubarak Ahmad, *Pembinaan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 7 (1) 2022.

- Nuroniya, Siti, *Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah*, Available online at: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd> : Yogyakarta, 2018.
- Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*, (Tesis. UIN Sunan Kalijaga, 2017. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28896/1/1420410210\\_BAB-I\\_IV-atau\\_V\\_DAFTARPUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28896/1/1420410210_BAB-I_IV-atau_V_DAFTARPUSTAKA.pdf). Tanggal 20 Desember 2021.
- Prawiyogi, et al. *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa*. Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2020.
- Priyono, Siti Nur Aisyah, “Pembelajaran Daring : Tantangan terhadap Pembentukan Karakter Bangsa”, <https://www.pasundanekspres.co/opini/pembelajaran-daring-tantangan-terhadap-pembentukan-karakter-bangsa/> (diakses pada September 2020)
- Puji Dwi Nuriyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 2016.
- Putu Yoga Purandina, *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*, Jayapangus Press ISSN 2615-0913(E) Vol. 3 No. 2 2020.
- Rachmatun Habibah Bintari Dan, Nurul Khotimah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kumala Cendekia Vol. 9 No. 3 September 2021.
- Ragupathi, K., & Lee, A. *Beyond fairness and consistency in grading: The role of rubrics in higher education*. Diversity and Inclusion in Global Higher Education, 73-95. doi:10.1007/978-981-15-1628-3. 2020.
- Rahmawati, Khoirul *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo, 2021.
- Reksa Adya Pribadi, Ahmad Fuadi Dakwan, Fadel Mawardi, *Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab*, Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Volume 07 Nomor 02, Desember 2021.
- Revi Handayani, Muhammad Arif, Alexander Syam, *Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota*

*Padang, Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah Vol. 5, No. 2, September 2020.*

Reysa Azmii, Dan Ratnasari Dyah Utami, *Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022.

Rika Maulida Dan Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020*, Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran, Januari 2022.

Rika Nurhidayah , J. Julia , Dadan Nugraha, *Disiplin Belajar Siswa SD Saat Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Guru*, PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 11 NOMOR 4 AGUSTUS 2022.

Rochmah, Elfi Yuliani. MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJAR (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam). AL-MURABBI : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 3 (1). pp. 36-54. ISSN : 2540-7619 (online) , ISSN : 2406-775X (printed).2016.

Rohmatus Syafi'ah, Wahyu Kurnia Sari, *Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp*, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.

Rudi Haryadi dan Fitria Selviani, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, Academy of Education Journal Volume 12 Nomor 2, Juli 2021.

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Aplikasi Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Sarbaini (ed.). *Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa melalui Pendidikan*, Banjarmasin: UPT MKU Universitas Lambung Mangkurat. 2016.

Sefrin Siang Tangkearung , Hendrik , Julien Chintya, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Belajar*, PROSIDING Seminar Nasional PGSD “Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi”, 2021.

- Silvia Rosta Corina, *Strategi Guru PKN Dalam Penguatan Karakter Tanggung Jawab Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar, 2022.
- Sinta Meithia Nugraha Dan Oksiana Jatiningsih, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Secara Daring di SMAN 4 Probolinggo*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022.
- Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Kependidikan Vol. 7, No. 1 : Maret 2021.
- Siti Khomairroh, Siti Dewi Maharani, *Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Sekolah Dasar Volume 9, No. 1, 2022.
- Siti Maryam, *PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak), 2012. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2898/2414> tanggal 21 Desember 2021
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, *Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Glasser, IV(1), 64-71. doi:10.32529/glasser.v4i1.373, 2020.
- Soniya Istifadiya Wita, Skripsi : *“Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning Anak Pada Usia Sekolah Dasar”*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Volume 2 Nomor 4, 143-149 Desember 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. I; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: 2019.

- Suharsini arikunto, *Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suoendi, Persepsi Mahasiswa STAI DR. KH.EZ Muttaqien Purwakarta dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pedagogie*, Vol. 2. No. 1 Januari 2021, 07 – 18 (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultass Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan kedua, 2020)
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013)
- Ti Dahlia, dkk, “ *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Karakter Wenni, Skripsi : “Impact Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa”*”, Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.
- Titrin Yulianingrum , Tria Mardiana , Dhuta Sukmarani, *Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi*, Jurnal Pengajar Sekolah Dasar 2022.
- Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti, Siti Masfuah, *Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Educatio, Vol. 8, No. 8, 2022.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF>)
- Wenni, Skripsi : “*Impact Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa*”, Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.2012.
- Widyanti, A., Hasudungan, S., & Park, J. (2020). *E-learning readiness and perceived learningworkload among students in a Indonesian university*. Knowledge Management & E-learning, XII(1), 18-29. doi:10.34105/j.kmel.2020.12.002.
- Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Tarsito, 1982.
- Yuliana Dwi Faradila, Miftahus Surur , Lisma Dian Kartika Sari, *Analisis Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik*, Jurnal IKA PGSD UNARS Vol. 11 No. 1, JUNI 2022.

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## Surat Pengantar Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**  
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor: B-041/Ps/HM.01/10/2021

01 Oktober 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) KH Badrussalam

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Ary Amelia
NIM	: 18761010
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd 2. Dr. Abdussakir, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



Direktur,

Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-042/Ps/HM.01/10/2021

01 Oktober 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Putri

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Ary Amelia
NIM	: 18761010
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd 2. Dr. Abdussakir, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wabidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor: B-043/Ps/HM.01/10/2021

01 Oktober 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Penanggungan

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Ary Amelia
NIM	: 18761010
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd 2. Dr. Abdussakir, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## Tampilan Google form



**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA KELAS 6 DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN KLOJEN**

Assalamuallaikum, saya mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtdaiyah (PGMI) dalam rangka memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan (S2) yaitu melakukan sebuah penelitian, saya meminta kesediannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Sebelumnya, saya ucapkan terima kasih bagi yang berkenan untuk mengisi kuesioner ini.

**Identitas responden :**

- 1. Nama :
- 2. Gender :  laki laki  perempuan
- 3. Kelas :
- 4. Sekolah asal :

**Petunjuk pengisian :**

Isilah setiap pertanyaan dengan memilih salah satu daari kode jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada SS, S, KS dan TS. Berikut adalah makna kode jawaban.

Nilai	Pilihan Jawaban	Keterangan
4	Sangat Setuju	nyataan yang disampaikan di pertanyaan sangat sesuai
3	Setuju	nyataan yang disampaikan di pertanyaan banyak yang sesuai
2	Kurang setuju	nyataan yang disampaikan di pertanyaan banyak yang tidak sesuai
1	Tidak setuju	nyataan yang disampaikan di pertanyaan sangat tidak sesuai

**Variabel Penelitian Pembelajaran Jarak Jauh (Variabel X)**

Variabel	Indikator Variabel	Nomor Pernyataan	Pernyataan	
Pembelajaran Jarak jauh (X) Teori <i>self-directed learning</i> oleh moore	Pengelolaan diri ( <i>self-management</i> ),	1	Saya mengikuti pembiasaan berdoa, dan 3S (senyum, sapa dan salam) sebelum dimulainya menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh	
		2	Saya mengikuti kegiatan <i>google meet</i> 5 menit sebelum dimulainya pembelajaran	
		3	Saya mengikuti arahan kegiatan ataupun tugas yang diberikan oleh guru di grup <i>whatsaapp</i>	
	Keinginan untuk belajar ( <i>desire for learning</i> )	4	Saya mencari sumber belajar (internet) dalam pembelajaran jarak jauh selain bersumber dari guru	
		5	Saya lebih aktif dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh	
		Kontrol diri ( <i>self-control</i> ).	6	Saya mematuhi peraturan pengumpulan tugas selama pembelajaran jarak jauh
			7	Saya menggunakan seragam sekolah di dalam kegiatan <i>google meet</i>
			8	Siswa menunjukkan sikap sopan, santun, bertindak dan bertutur kata dalam pembelajaran jarak jauh

**Variabel Penelitian Karakter Tanggung Jawab (Variabel Y<sub>1</sub>)**

Variabel	Indikator Variabel	Nomor Pernyataan	Pernyataan	
Tanggung Jawab (Variabel Y <sub>1</sub> ) Teori Lickona	Memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa	1	Saya diberikan penilaian saat <i>google meet</i> maupun penugasan melalui <i>whatsaapp</i>	
		2	Guru memberikan peraturan khusus selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	
		3	Saya mengikuti peraturan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	
	Berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di madrasah atau sekolah		4	Saya senang hadir dalam pembelajaran <i>google meet</i> bersama guru
			5	Saya lebih aktif dalam diskusi saat pembelajaran <i>google meet</i>
			6	Saya membuat tugas berupa bentuk lisan <i>Voice note</i> maupun tertulis saat pembelajaran jarak jauh
			7	Saya senang membuat laporan kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam bentuk lisan atau <i>voice note</i>

		8	Saya mampu membuat laporan kegiatan dalam bentuk tulisan ataupun foto
		9	Saya senang melaksanakan tugas selama pembelajaran jarak jauh
		10	Saya lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran jarak jauh
		11	Saat pembelajaran jarak jauh saya malas dalam belajar ataupun mengerjakan tugas
	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	12	Saya siap menerima sanksi dari guru apabila tidak mematuhi peraturan pembelajaran jarak jauh
	Mempunyai inisiatif/prakarsa untuk mengatasi masalah,	13	Saya meminta arahan kepada guru ketika kurang paham dengan tugas yang diberikan ketika pembelajaran jarak jauh
		14	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun kurang faham dalam pembelajaran
	Melakukan tugas tanpa disuruh baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai siswa	15	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh

		16	Saya membantu teman saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh
		17	Saya membantu pekerjaan orang tua dirumah selama pembelajaran jarak jauh

**Variabel Penelitian Karakter Disiplin (Variabel Y<sub>2</sub>)**

Variabel	Indikator Variabel	Nomor Pernyataan	Pernyataan
Disiplin (variabel Y <sub>2</sub> ) Teori Lickona	ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1	Saya meminta izin ketika tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh
	ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah	2	Saya disiplin mengisi kehadiran melalui aplikasi E-Learning
	melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	3	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru
		4	Saya selalu menyerahkan hasil tugas tepat waktu
	Disiplin belajar di rumah	5	Saya mengetahui tugas tugas yang harus dikerjakan

<b>LAMPIRAN SPSS</b>
----------------------

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	38	1	4	3.47	.725
X.2	38	1	4	3.18	.801
X.3	38	2	4	3.55	.555
X.4	38	2	4	3.39	.547
X.5	38	1	4	2.53	1.059
X.6	38	1	4	3.26	.760
X.7	38	2	4	3.13	.704
X.8	38	3	4	3.63	.489
Pembelajaran jarak jauh (X)	38	14	32	26.16	3.908
Y1.1	38	3	4	3.39	.495
Y1.2	38	2	4	3.37	.541
Y1.3	38	2	4	3.39	.547
Y1.4	38	1	4	3.18	.730
Y1.5	38	1	4	2.87	.777
Y1.6	38	1	4	3.08	.818
Y1.7	38	1	4	2.97	.788
Y1.8	38	2	4	3.26	.554
Y1.9	38	1	4	2.76	.852
Y1.10	38	1	4	2.53	.830
Y1.11	38	1	4	2.50	1.033
Y1.12	38	2	4	3.26	.554
Y1.13	38	2	4	3.32	.525
Y1.14	38	1	4	2.84	.823
Y1.15	38	1	4	3.11	.689
Y1.16	38	2	4	3.03	.636
Y1.17	38	2	4	3.32	.574
Tanggung jawab (Y1)	38	39	68	52.18	6.967
Y2.1	38	3	4	3.45	.504
Y2.2	38	3	4	3.42	.500
Y2.3	38	2	4	3.34	.534
Y2.4	38	2	4	3.29	.565
Y2.5	38	1	4	3.32	.662
Disiplin (Y2)	38	14	20	16.82	2.065
Valid N (listwise)	38				

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	16	42.1	42.1	42.1
	Perempuan	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

**X.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.6	2.6	2.6
	2	2	5.3	5.3	7.9
	3	13	34.2	34.2	42.1
	4	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

**X.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.3	5.3	5.3
	2	3	7.9	7.9	13.2
	3	19	50.0	50.0	63.2
	4	14	36.8	36.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	15	39.5	39.5	42.1
	4	22	57.9	57.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	21	55.3	55.3	57.9
	4	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## X.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	15.8	15.8	15.8
	2	16	42.1	42.1	57.9
	3	6	15.8	15.8	73.7
	4	10	26.3	26.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## X.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.3	5.3	5.3
	2	1	2.6	2.6	7.9
	3	20	52.6	52.6	60.5
	4	15	39.5	39.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## X.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	18.4	18.4	18.4
	3	19	50.0	50.0	68.4
	4	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## X.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	36.8	36.8	36.8
	4	24	63.2	63.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	23	60.5	60.5	60.5
	4	15	39.5	39.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	22	57.9	57.9	60.5
	4	15	39.5	39.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	21	55.3	55.3	57.9
	4	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6
2	4	10.5	10.5	13.2
3	20	52.6	52.6	65.8
4	13	34.2	34.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6
2	11	28.9	28.9	31.6
3	18	47.4	47.4	78.9
4	8	21.1	21.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Y1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	5.3	5.3	5.3
2	5	13.2	13.2	18.4
3	19	50.0	50.0	68.4
4	12	31.6	31.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.6	2.6	2.6
	2	9	23.7	23.7	26.3
	3	18	47.4	47.4	73.7
	4	10	26.3	26.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.3	5.3	5.3
	3	24	63.2	63.2	68.4
	4	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.9	7.9	7.9
	2	10	26.3	26.3	34.2
	3	18	47.4	47.4	81.6
	4	7	18.4	18.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.9	7.9	7.9
	2	17	44.7	44.7	52.6
	3	13	34.2	34.2	86.8
	4	5	13.2	13.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	21.1	21.1	21.1
	2	10	26.3	26.3	47.4
	3	13	34.2	34.2	81.6
	4	7	18.4	18.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.3	5.3	5.3
	3	24	63.2	63.2	68.4
	4	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	24	63.2	63.2	65.8
	4	13	34.2	34.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.9	7.9	7.9
	2	7	18.4	18.4	26.3
	3	21	55.3	55.3	81.6
	4	7	18.4	18.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.6	2.6	2.6
	2	4	10.5	10.5	13.2
	3	23	60.5	60.5	73.7
	4	10	26.3	26.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	18.4	18.4	18.4
	3	23	60.5	60.5	78.9
	4	8	21.1	21.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y1.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.3	5.3	5.3
	3	22	57.9	57.9	63.2
	4	14	36.8	36.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	21	55.3	55.3	55.3
	4	17	44.7	44.7	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	22	57.9	57.9	57.9
	4	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.6	2.6	2.6
	3	23	60.5	60.5	63.2
	4	14	36.8	36.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.3	5.3	5.3
	3	23	60.5	60.5	65.8
	4	13	34.2	34.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Y2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.6	2.6	2.6
	2	1	2.6	2.6	5.3
	3	21	55.3	55.3	60.5
	4	15	39.5	39.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

## Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	Pembelajaran jarak jauh (X)
X.1	Pearson Correlation	1	.451**	.608**	.606**	.335*	.650**	.245	.429**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.040	.000	.138	.007	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.2	Pearson Correlation	.451**	1	.556**	.447**	.648**	.451**	.196	.178	.751**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.005	.000	.004	.239	.285	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.3	Pearson Correlation	.608**	.556**	1	.597**	.412*	.543**	.431**	.572**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.010	.000	.007	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.4	Pearson Correlation	.606**	.447**	.597**	1	.285	.588**	.493**	.558**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000		.083	.000	.002	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.5	Pearson Correlation	.335*	.648**	.412*	.285	1	.226	-.059	.176	.620**
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.010	.083		.172	.724	.291	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.6	Pearson Correlation	.650**	.451**	.543**	.588**	.226	1	.439**	.486**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.172		.006	.002	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.7	Pearson Correlation	.245	.196	.431**	.493**	-.059	.439**	1	.223	.493**
	Sig. (2-tailed)	.138	.239	.007	.002	.724	.006		.178	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X.8	Pearson Correlation	.429**	.178	.572**	.558**	.176	.486**	.223	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.007	.285	.000	.000	.291	.002	.178		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Pembelajaran jarak jauh (X)	Pearson Correlation	.764**	.751**	.819**	.779**	.620**	.768**	.493**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	8

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	22.68	11.465	.668	.792
X.2	22.97	11.216	.637	.796
X.3	22.61	12.029	.762	.788
X.4	22.76	12.240	.714	.794
X.5	23.63	11.266	.406	.847
X.6	22.89	11.286	.667	.791
X.7	23.03	13.053	.339	.835
X.8	22.53	13.283	.491	.818

## Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Tanggung jawab (Y1)
Y1.1	Pearson Correlation	1	.552**	.506**	.541**	.419**	.588**	.651**	.596**	.356**	.401**	.039	.458**	.651**	.193	.350**	.420**	.212	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.009	.000	.000	.000	.028	.012	.818	.004	.000	.246	.031	.009	.201	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.2	Pearson Correlation	.552**	1	.591**	.371**	.247	.116	.277	.479**	.019	.098	.162	.351**	.530**	.322*	.183	.192	.111	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.022	.135	.489	.093	.002	.912	.558	.331	.031	.001	.049	.271	.248	.508	.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.3	Pearson Correlation	.506**	.591**	1	.490**	.380*	.351**	.401**	.539**	.322*	.185	.379*	.329*	.495**	.102	.388**	.475**	.296	.668**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.002	.019	.031	.013	.000	.049	.267	.019	.044	.002	.543	.016	.003	.071	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.4	Pearson Correlation	.541**	.371**	.490**	1	.711**	.518**	.432**	.411**	.376**	.371**	.373**	.226	.479**	.119	.229	.356**	.275	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.002		.000	.001	.007	.010	.020	.022	.021	.172	.002	.475	.167	.028	.094	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.5	Pearson Correlation	.419**	.247	.380*	.711**	1	.527**	.436**	.522**	.360*	.236	.269	.124	.369*	.045	.027	.134	.077	.589**
	Sig. (2-tailed)	.009	.135	.019	.000		.001	.006	.001	.026	.154	.103	.459	.022	.790	.874	.423	.645	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.6	Pearson Correlation	.588**	.116	.351**	.518**	.527**	1	.716**	.609**	.609**	.455**	.044	.479**	.444**	.297	.129	.318	.165	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.489	.031	.001	.001		.000	.000	.000	.004	.793	.002	.005	.071	.441	.052	.322	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.7	Pearson Correlation	.651**	.277	.401**	.432**	.436**	.716**	1	.573**	.514**	.435**	.155	.488**	.543**	.303	.254	.396**	.160	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.093	.013	.007	.006	.000		.000	.001	.006	.352	.002	.000	.065	.124	.014	.337	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.8	Pearson Correlation	.596**	.479**	.539**	.411**	.522**	.609**	.573**	1	.536**	.220	.217	.329*	.449**	.523**	.279	.281	.298	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.010	.001	.000	.000		.001	.185	.191	.044	.005	.001	.090	.087	.069	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.9	Pearson Correlation	.356**	.019	.322*	.376**	.360*	.609**	.514**	.536**	1	.640**	.188	.159	.172	.223	.504**	.488**	.327*	.686**
	Sig. (2-tailed)	.028	.912	.049	.020	.026	.000	.001	.001		.000	.257	.340	.303	.178	.001	.002	.045	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.10	Pearson Correlation	.401**	.098	.185	.371**	.236	.455**	.435**	.220	.640**	1	.128	.157	.290	.121	.609**	.501**	.260	.614**
	Sig. (2-tailed)	.012	.558	.267	.022	.154	.004	.006	.185	.000		.444	.345	.077	.467	.000	.001	.114	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.11	Pearson Correlation	.039	.162	.379*	.373**	.269	.044	.155	.217	.188	.128	1	-.020	.224	.260	.109	.207	.146	.413**
	Sig. (2-tailed)	.818	.331	.019	.021	.103	.793	.352	.191	.257	.444		.907	.177	.115	.516	.213	.381	.010
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.12	Pearson Correlation	.458**	.351**	.329*	.226	.124	.479**	.488**	.329*	.159	.157	-.020	1	.577**	.360*	.147	.451**	.328*	.528**
	Sig. (2-tailed)	.004	.031	.044	.172	.459	.002	.002	.044	.340	.345	.907		.000	.026	.380	.005	.045	.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.13	Pearson Correlation	.651**	.530**	.495**	.479**	.369*	.444**	.543**	.449**	.172	.290	.224	.577**	1	.404*	.428**	.297	.377**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.002	.022	.005	.000	.005	.303	.077	.177	.000		.012	.007	.070	.020	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.14	Pearson Correlation	.193	.322*	.102	.119	.045	.297	.303	.523**	.223	.121	.260	.360*	.404*	1	.180	.077	.354*	.459**
	Sig. (2-tailed)	.246	.049	.543	.475	.790	.071	.065	.001	.178	.467	.115	.026	.012		.280	.647	.029	.004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.15	Pearson Correlation	.350**	.183	.388**	.229	.027	.129	.254	.279	.504**	.609**	.109	.147	.428**	.180	1	.453**	.509**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.031	.271	.016	.167	.874	.441	.124	.090	.001	.000	.516	.380	.007	.280		.004	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.16	Pearson Correlation	.420**	.192	.475**	.356**	.134	.318	.396**	.281	.488**	.501**	.207	.451**	.297	.077	.453**	1	.329*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.009	.248	.003	.028	.423	.052	.014	.087	.002	.001	.213	.005	.070	.647	.004		.044	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y1.17	Pearson Correlation	.212	.111	.296	.275	.077	.165	.160	.298	.327*	.260	.146	.328*	.377**	.354*	.509**	.329*	1	.471**
	Sig. (2-tailed)	.201	.508	.071	.094	.645	.322	.337	.069	.045	.114	.381	.045	.020	.029	.001	.044		.003
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Tanggung jawab (Y1)	Pearson Correlation	.730**	.490**	.668**	.711**	.589**	.723**	.749**	.743**	.686**	.614**	.413**	.528**	.707**	.459**	.542**	.597**	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.001	.000	.004	.000	.000	.003	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	17

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	48.79	43.738	.694	.877
Y1.2	48.82	45.127	.428	.884
Y1.3	48.79	43.738	.621	.878
Y1.4	49.00	41.838	.653	.875
Y1.5	49.32	42.762	.508	.881
Y1.6	49.11	40.962	.659	.875
Y1.7	49.21	40.927	.693	.873
Y1.8	48.92	43.102	.704	.875
Y1.9	49.42	41.115	.612	.877
Y1.10	49.66	42.123	.531	.881
Y1.11	49.63	43.752	.283	.895
Y1.12	48.97	44.621	.464	.883
Y1.13	48.87	43.631	.667	.877
Y1.14	49.21	44.657	.377	.886
Y1.15	49.08	43.804	.466	.883
Y1.16	49.18	44.479	.546	.880
Y1.17	48.97	45.648	.415	.884

## Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Disiplin (Y2)
Y2.1	Pearson Correlation	1	.733**	.621**	.482**	.294	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.073	.000
	N	38	38	38	38	38	38
Y2.2	Pearson Correlation	.733**	1	.559**	.418**	.241	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.009	.146	.000
	N	38	38	38	38	38	38
Y2.3	Pearson Correlation	.621**	.559**	1	.559**	.374*	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.021	.000
	N	38	38	38	38	38	38
Y2.4	Pearson Correlation	.482**	.418**	.559**	1	.327*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.002	.009	.000		.045	.000
	N	38	38	38	38	38	38
Y2.5	Pearson Correlation	.294	.241	.374*	.327*	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.073	.146	.021	.045		.000
	N	38	38	38	38	38	38
Disiplin (Y2)	Pearson Correlation	.809**	.757**	.819**	.742**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	13.37	2.834	.693	.725
Y2.2	13.39	2.948	.619	.747
Y2.3	13.47	2.743	.698	.720
Y2.4	13.53	2.851	.572	.759
Y2.5	13.50	2.959	.380	.834

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran jarak jauh (X) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tanggung jawab (Y1)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.326	5.720

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran jarak jauh (X)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	617.919	1	617.919	18.887	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1177.792	36	32.716		
	Total	1795.711	37			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran jarak jauh (X)

b. Dependent Variable: Tanggung jawab (Y1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.830	6.362		3.903	.000		
	Pembelajaran jarak jauh (X)	1.046	.241	.587	4.346	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tanggung jawab (Y1)

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran jarak jauh (X) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Disiplin (Y2)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.257	1.780

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran jarak jauh (X) <sup>a</sup>		Enter

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran jarak jauh (X)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.681	1	43.681	13.790	.001 <sup>a</sup>
	Residual	114.030	36	3.167		
	Total	157.711	37			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran jarak jauh (X)

b. Dependent Variable: Disiplin (Y2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.543	1.980		4.821	.000		
	Pembelajaran jarak jauh (X)	.278	.075	.526	3.714	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Disiplin (Y2)

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembelajaran jarak jauh (X)	Tanggung jawab (Y1)	Disiplin (Y2)
N		38	38	38
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.16	52.18	16.82
	Std. Deviation	3.908	6.967	2.065
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.123	.179
	Positive	.076	.123	.179
	Negative	-.102	-.070	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.631	.759	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.821	.613	.176

a. Test distribution is Normal.

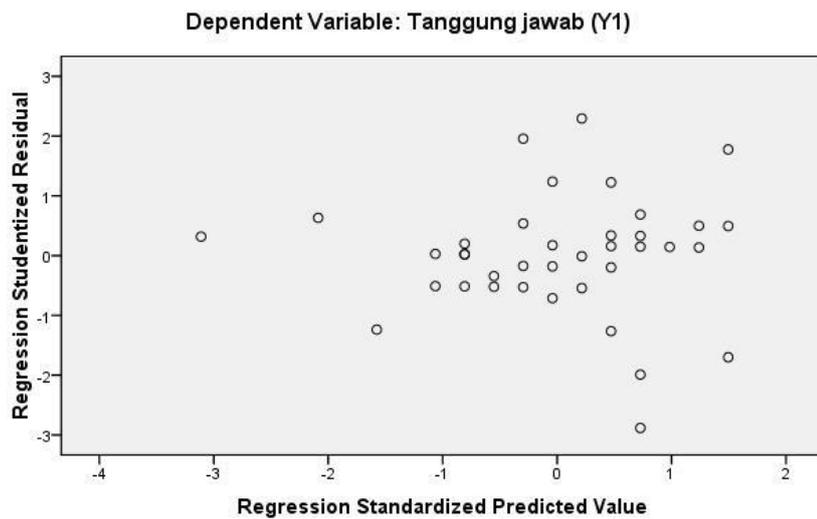
## Uji Linieritas

ANOVA Table

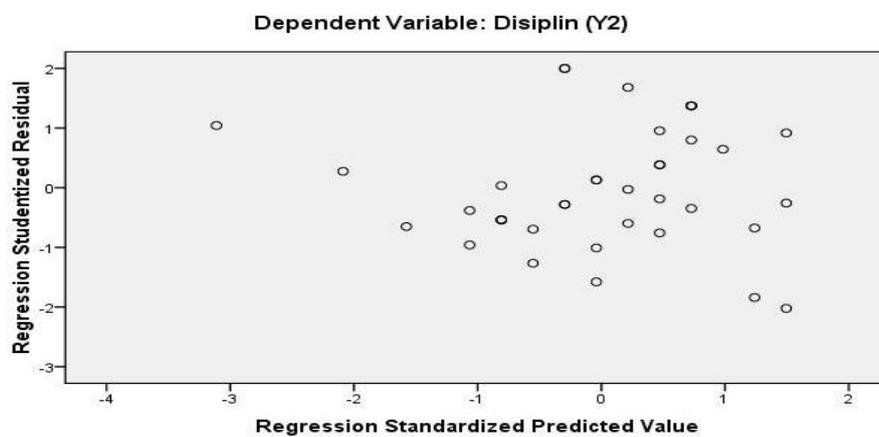
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tanggung jawab (Y1) * Pembelajaran jarak jauh (X)	Between Groups	(Combined)	849.427	13	65.341	1.657	.137
		Linearity	617.919	1	617.919	15.672	.001
		Deviation from Linearity	231.508	12	19.292	.489	.901
	Within Groups		946.283	24	39.428		
	Total		1795.711	37			
Disiplin (Y2) * Pembelajaran jarak jauh (X)	Between Groups	(Combined)	97.877	13	7.529	3.020	.009
		Linearity	43.681	1	43.681	17.521	.000
		Deviation from Linearity	54.196	12	4.516	1.812	.104
	Within Groups		59.833	24	2.493		
	Total		157.711	37			

## Uji heterokedastisitas

Scatterplot



Scatterplot



## Lampiran 1 R Tabel

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 2 t Tabel

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**Lampiran Hasil Penilaian Rapot Sikap Tanggung Jawab  
dan Disiplin Pada Masa Pandemi**

	A	C	D	E	F
1	<b>Rekap Nilai Sikap Sosial</b>				
2	<b>Nama</b>	<b>Tanggung Jawab</b>	<b>Kelas :</b>	VI.A	
5					
6	<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>Nisn</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
7	1	160006	3103112114	ABDUS SALAM PUTRA HANDOKO	4
8	2	140014	3070083505	ACHMAD ALFAREZI	2
9	3	160011	3098137371	AHMAD FAKHRI BASYIRUDIN	4
10	4	160015	3105526079	AISYAH SHAFIRA	4
11	5	160012	3101222826	FATIMAH	4
12	6	170036	3101570318	FERDINAND NUR ROSYID	4
13	7	160002	3099629605	FITRIA DEWI KHOIRUN NISA	4
14	8	160004	3102914699	KARTIKA NILAM CAHYA	4
15	9	160007	3097108407	KHOIROTUNNISA' SHULHA	4
16	10	200036	0085831329	MOHAMMAD HISAM MANSUR	3
17	11	160013	3100918286	MUHAMMAD AHNAF ZIDANE ALVARIZI	4
18	12	190037	0093905320	MUHAMMAD AKBAR ISMAIL	3
19	13	160014	3092616719	MUHAMMAD ALIM KHAIDAWULAN ALHAQ	3
20	14	160010	3095544627	MUHAMMAD FAIDUR ROHMAN	3
21	15	160001	3090946316	NAVILA AFIYATUL WARO'	4
22	16	160005	3097978416	NILNA AULIA RACHMA	3
23	17	160008	3092863112	PAVITA ZAHRA ARIEF PAMUSITA	4
24	18	160017	3104280745	SOFIA AZZAHRA CHOIRUNNISA	4
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
--					

Melang, 15 Juni 2022  
Kepala MINU "Putri"



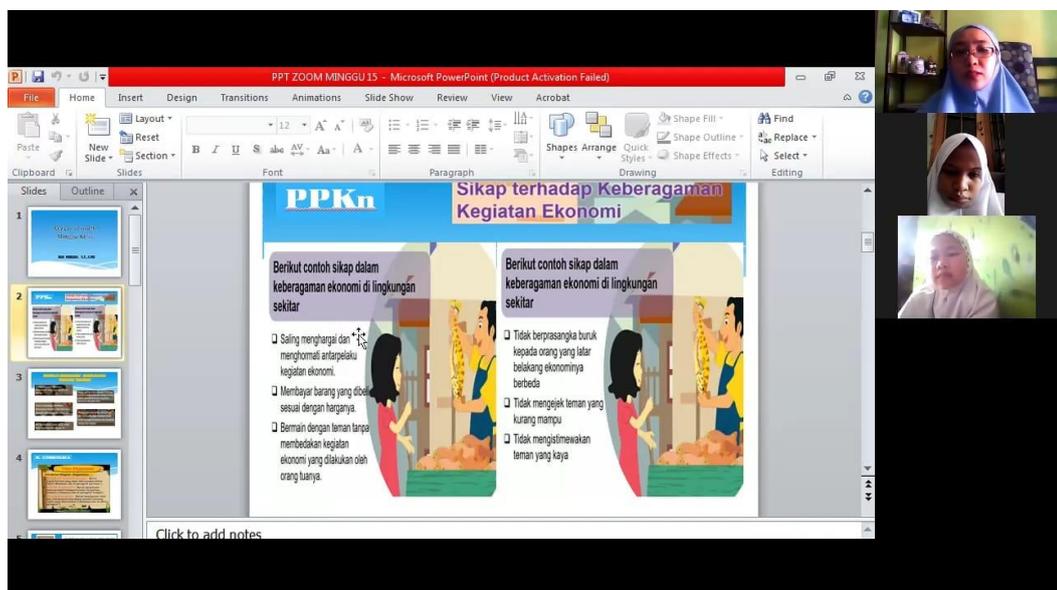
**KARSONO, S. PdI**

	A	C	D	E	F
1	<b>Rekap Nilai Sikap Sosial</b>				
2	<b>Nama</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Kelas :</b>	<b>VI.A</b>	
5					
6	<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>Nisn</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
7	1	160006	3103112114	ABDUS SALAM PUTRA HANDOKO	4
8	2	140014	3070083505	ACHMAD ALFAREZI	2
9	3	160011	3098137371	AHMAD FAKHRI BASYIRUDIN	4
10	4	160015	3105526079	AISYAH SHAFIRA	4
11	5	160012	3101222826	FATIMAH	4
12	6	170036	3101570318	FERDINAND NUR ROSYID	4
13	7	160002	3099629605	FITRIA DEWI KHOIRUN NISA	4
14	8	160004	3102914699	KARTIKA NILAM CAHYA	4
15	9	160007	3097108407	KHOIROTUNNISA' SHULHA	4
16	10	200036	0085831329	MOHAMMAD HISAM MANSUR	3
17	11	160013	3100918286	MUHAMMAD AHNAF ZIDANE ALVARIZI	4
18	12	190037	0093905320	MUHAMMAD AKBAR ISMAIL	4
19	13	160014	3092616719	MUHAMMAD ALIM KHAI Dawulan ALHAQ	3
20	14	160010	3095544627	MUHAMMAD FAIDUR ROHMAN	3
21	15	160001	3090946316	NAVILA AFIYATUL WARO'	4
22	16	160005	3097978416	NILNA AULIA RACHMA	2
23	17	160008	3092863112	PAVITA ZAHRA ARIEF PAMUSITA	3
24	18	160017	3104280745	SOFIA AZZAHRA CHOIRUNNISA	3
25					
26					
27					
28					
29				 <p>Malang, 15 Juni 2022 Kepala MINU "Putri"</p> <p><b>KARSONO, S. Pdi</b></p>	<input type="text"/>
30					
31					
32					
33					
34					
35					

	A	C	D	E	F
1	<b>Rekap Nilai Sikap Sosial</b>				
2	<b>Nama</b>	<b>Kedisiplinan</b>	<b>Kelas :</b>	<b>VI.A</b>	
5					
6	<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>Nisn</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
7	1	170012	3104601508	ACH LUKMANUL HAKIM	3
8	2	170015	0114033964	ACHMAD AZZAM IBRAHIM	4
9	3	170005	0102071376	ACHMAD FAUZI	4
10	4	170014	0109879608	AFRIZAL RIZQY ARDIAN	4
11	5	170022	0103605635	AISYAH AULIA MUTIARA PUTRI	3
12	6	170017	0107550474	DANENDRA ARISTA QURUL BAHRI	4
13	7	170003	0118944120	DZAHABIYATUL QULUQ ABIDAH	3
14	8	170032	3100098797	FAJAR RADITYA WIJAYA	4
15	9	170008	0101726849	FARAH NAZHIFAH RAHMAH	4
16	10	170016	3103018213	FIRDA PUTRI NUR AINI	4
17	11	170006	0116512770	HASAN	3
18	12	170025	3109446612	KARIMA	3

	A	C	D	E	F
1	<b>Rekap Nilai Sikap Sosial</b>				
2	<b>Nama</b>	<b>Tanggung Jav</b>	<b>Kelas :</b>	<b>VI.A</b>	
5					
6	<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>Nisn</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
7	1	170012	3104601508	ACH LUKMANUL HAKIM	3
8	2	170015	0114033964	ACHMAD AZZAM IBRAHIM	4
9	3	170005	0102071376	ACHMAD FAUZI	3
10	4	170014	0109879608	AFRIZAL RIZQY ARDIAN	4
11	5	170022	0103605635	AISYAH AULIA MUTIARA PUTRI	3
12	6	170017	0107550474	DANENDRA ARISTA QURUL BAHRI	4
13	7	170003	0118944120	DZAHABIYATUL QULUQ ABIDAH	3
14	8	170032	3100098797	FAJAR RADITYA WIJAYA	4
15	9	170008	0101726849	FARAH NAZHIFAH RAHMAH	4
16	10	170016	3103018213	FIRDA PUTRI NUR AINI	3
17	11	170006	0116512770	HASAN	3
18	12	170025	3109446612	KARIMA	4

NO	NAMA SISWA	cinta tanah air			semangat kebangsaan			menghargai kebhinekaan			disiplin			mandiri			percaya diri			Deskripsi Kemajuan Peserta Didik
		SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	
1	Alfinatuz Zahra Aliya		v			v			v			v			v			v		Alfina selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, disiplin, mandiri, percaya diri.
2	Athiyah Fadi Afhiyah Ramadhani		v			v			v			v			v			v		Athiyah sangat mandiri, selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, disiplin, percaya diri.
3	Chalwa Mumtazah Ahsaniah		v			v			v			v			v			v		Chalwa sangat disiplin, mandiri, selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, percaya diri.
4	Dwi Resky Firmansyah		v			v			v			v			v			v		Dwi sangat disiplin, selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, mandiri, percaya diri.
5	Izzatul Maula		v			v			v			v			v			v		Izza sangat percaya diri, selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, disiplin, mandiri.
6	Maleek Chamzah Syahputra		v			v			v			v			v			v		Maleek selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, disiplin, percaya diri, sudah mampu meningkatkan mandiri.
7	M. Azhar Syarif Zarkasyi		v			v			v			v			v			v		Azhar selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, mandiri, percaya diri, sudah mampu meningkatkan disiplin.
8	Muhammad Syafi'		v			v			v			v			v			v		Syafi' sangat mandiri, percaya diri, selalu cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, disiplin.

**DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

19 September 2020

Assalamualaikum wr. wb.

Bagaimana kabar kalian & keluarga hari ini anak2? Bagaimana juga sholat, mengaji, dan ibadah lainnya? Tetap semangat kan....

**Tugas Hari Sabtu, 19 September 2020:**

**1. Tugas Tematik PPKn**

- 📌 Menyimak dan Memahami Video Pembelajaran tentang Hak Dalam Kehidupan Sehari-Hari di Bahan Ajar [elearning.minuputri.com](http://elearning.minuputri.com)
- 📌 Menjawab pertanyaan pada bagian "Ayo Berdiskusi" di Buku Tema 3 hal. 12-13
- 📌 Tulis jawaban di buku tugas tematik dan kirim foto penyelesaian tugas ke WA Bu Dian

**2. Tugas B. Arab**

- 📌 Mengerjakan LKS Bahasa Arab Hal. 106 Menjawab Soal sesuai dengan Bacaan di hal. 104 atau bisa dilihat di Video Bahan Ajar Bahasa Arab Pekan lalu [ أحب اللغة العربية ], di Video sudah Bu Anna Bacakan bacaannya beserta Artinya 😊
- 📌 Foto penyelesaian tugas di... [Baca selengkapnya](#)

06:46 ✓

Bapak/Ibu dan ananda.

20 September 2020

Join our Cloud HD Video Meeting

Zoom is the leader in modern...  
[us04web.zoom.us](https://us04web.zoom.us)

Assalamualaikum wr. wb.

Anak-anak Bu Guru yang sholih dan sholihah...  
Bu Guru mengundang kalian semua dalam kegiatan tatap muka daring

**6th Grade MINU Putri**

Hari. : Senin  
Tanggal : 21 September 2020  
Pukul : 09.00 wib  
Acara : Evaluasi & Tanya Jawab Kegiatan Belajar Minggu Ke- 9 & 10

Jangan lupa...  
Klik link di bawah ini untuk bergabung

👉👉👉👉👉

<https://us04web.zoom.us/j/72806609745?pwd=Y2lnCURRa0tqS3lvOWhUdHZocmFWZz09>

Meeting ID: 728 0660 9745  
Passcode: 3nADRL

Bu Guru tunggu ya kehadirannya...  
🙏🙏🙏🙏🙏

HARI INI

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ 🌿  
**Agenda**  
**Selasa, 15 Februari 2022**  
 =====

👋

Apa kabar anak-anak  
 Bagaimana kabar kalian hari ini?  
 Semoga kalian semua selalu dalam keadaan sehat dan dalam perlindungan Allah SWT...amiin 🙏

~~~~~

📌 **Nilai KI 1&2 (Sikap & spritual)**

🕒 **Lakukan Pembiasaan**

- 1.) Sholat Fardhu
- 2.) Sholat Dhuha
- 3.) Berjemur sambil berolahraga antara 10-15 menit
- 4.) Membantu orang tua
- 5.) Mengaji

**Kumpulkan laporan deskripsi nya dalam bentuk laporan deskripsi dalam Grup ya 📌**

-----

📌 **MATERI PPKN** 📌

📚 **TUGAS PPKN** 📚

2 Mengerjakan buku paket tema 6 hal 98

⚠️ **Ingat ya !!**

👉 Nanti kita akan melaksanakan Google meet bersama Bu Amel pada jam 08.00

👉 15 menit sebelumnya akan Bu Amel bagikan link nya

👉 Saat google meet di laksanakan jangan lupa memakai seragam hari Selasa dan jangan lupa juga menyimpan alat tulis buku paket tema 6 dan LKS tema 6

👉 Absen di 📌 <http://elearning.minuputri33.com>

**Pada Mapel:**

1.) PPKN

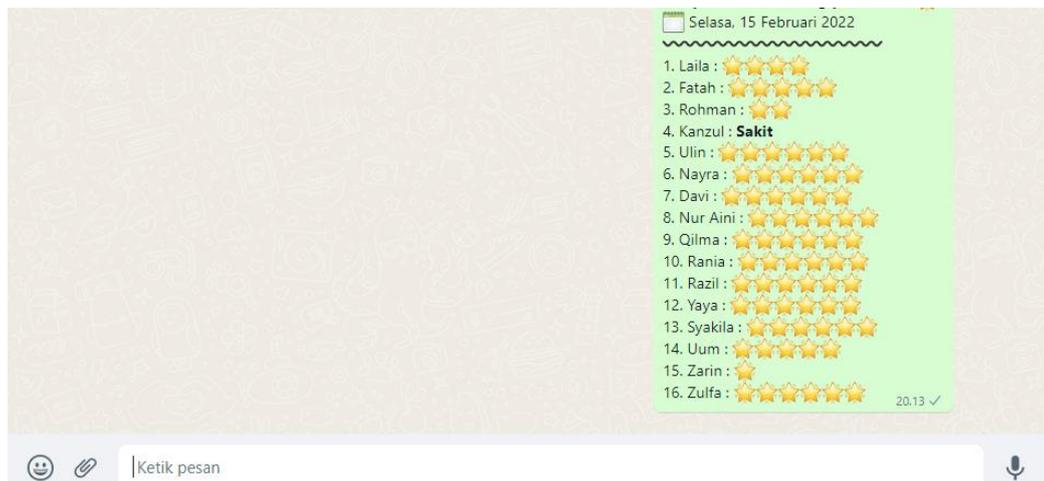
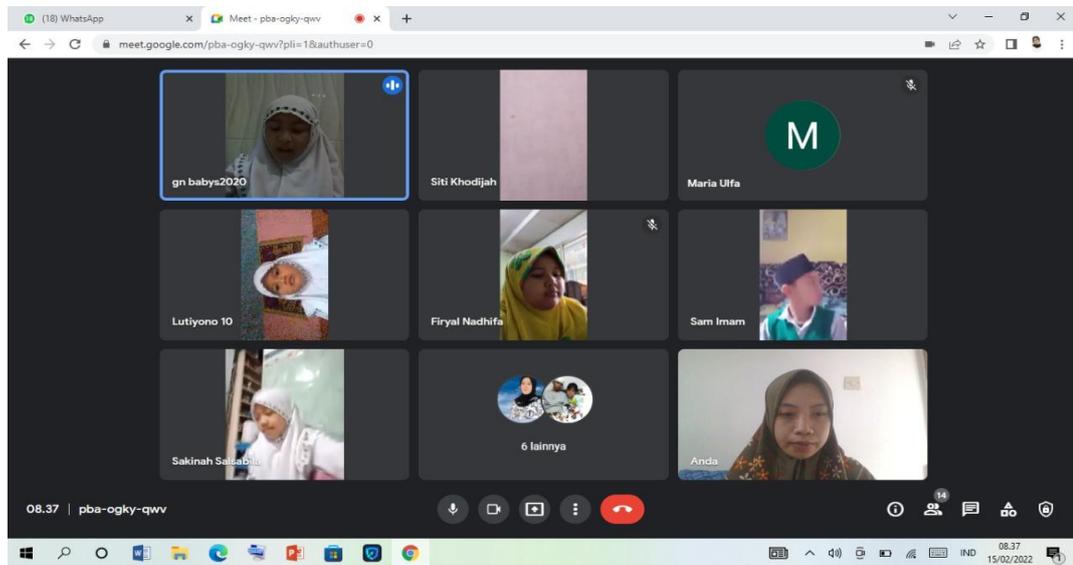
*Batas absen sampai pukul 19.00 ya*

👉 **Batas akhir pengumpulan sampai pukul 19.00 (apabila pengumpulan terlambat tanpa konfirmasi maka akan mempengaruhi Reward dan nilai ananda)**

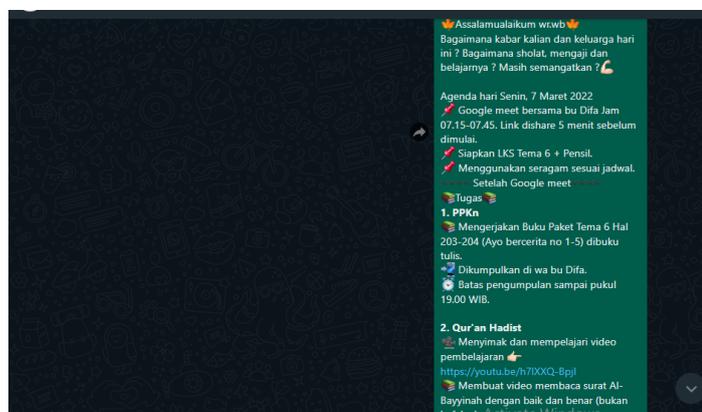
🌿 والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ 🌿

06.22 ✓

😊 📎 Ketik pesan 🎤



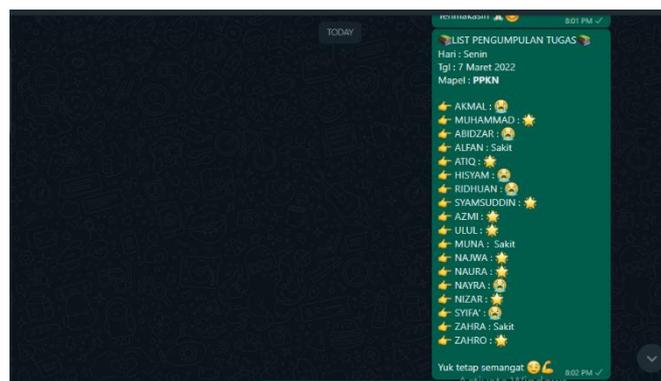
## 1. Rekap Tugas Harian Pada Grup WhatsApp Kelas



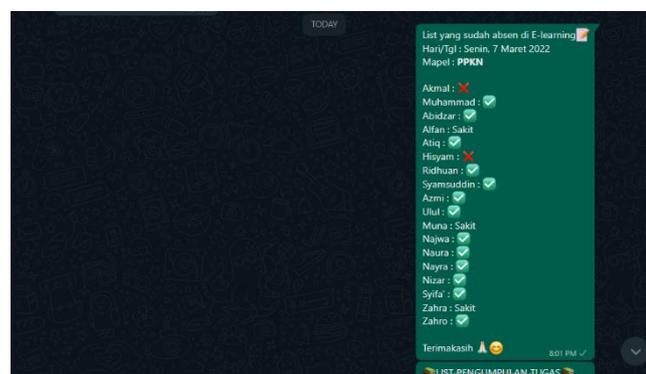
## 2. Screenshoot Pelaksanaan Google Meet Pembelajaran



## 3. Rekap Penyelesaian Tugas Siswa



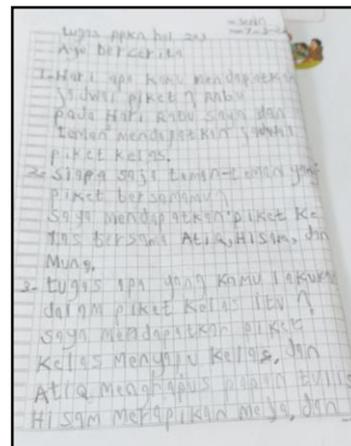
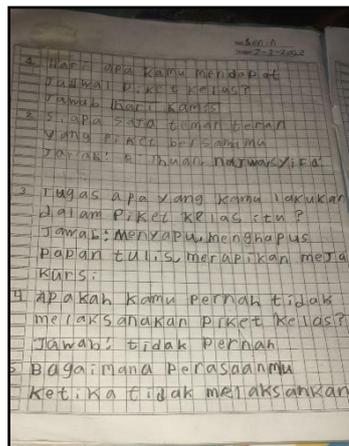
## 4. Rekap Absen Siswa



## 5. Reward Siswa



## 6. Hasil Penyelesaian Tugas Siswa



**DOKUMENTASASI WAWANCARA DENGAN**  
**GURU KELAS 6**



## Lampiran 8 Biodata Peneliti



### A. Identitas Pribadi

Nama : Ary Amelia  
 Nim : 1876101  
 Tempat tanggal lahir : Malang, 22 September 1995  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Status perkawinan : Menikah  
 Agama : Islam  
 Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Malang  
 Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat perguruan tinggi : Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323  
 Alamat rumah : JL. A.Yani Gg 3 Blimbing Malang  
 Telpon : 085748394035  
 Email : [arielovers22@gmail.com](mailto:arielovers22@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

TK/RA : TK At-Taroqi 1999-2000  
 SD/MI : SD NU Blimbing 2000-2006  
 SMP : SMP An-Nur Bululawang 2006-2009  
 SMA : SMA An-Nur Bululawang 2009-2012  
 Perguruan Tinggi : S1 Universitas Islam Malang 2014-2018  
 : S2 Universitas Islam Negeri Malang 2019-2022